



**MODUL
PENGEMBANGAN
KEPROFESIAN
BERKELANJUTAN**

**EDISI
REVISI**

**Mata Pelajaran
EKONOMI SMA**

Kelompok Kompetensi I

Profesional :

**Analisis Kebijakan Ekonomi dan
Laporan Keuangan**

Pedagogik :

**Analisis Penilaian Autentik dan
Penyusunan KTI**

**Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun 2017**



MODUL PEMBINAAN KARIER GURU MELALUI PENINGKATAN KOMPETENSI

**MATA PELAJARAN EKONOMI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER (PPK)**

KELOMPOK KOMPETENSI I

Profesional

ANALISIS KEBIJAKAN EKONOMI DAN LAPORAN KEUANGAN

Pedagogik

ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK DAN PENYUSUSNAN KTI

PENYUSUN

Dr. H. B. Suparlan, M.Pd
Radian Sri Rama, S.E, M.SA.Ak.

PPPPTK PKn dan IPS
PPPPTK PKn dan IPS

**DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
2017**

Penyusun:

1. Dr. H. B. Suparlan, M.Pd.	PPPPTK PKn dan IPS	081347348179
2. Radian Sri Rama, S.E, M.SA.Ak.	PPPPTK PKn dan IPS	085234005920

Penyunting:

1. Dr. Aniek Indrawati, S.Si., MM.		08155558014
2. TripomoAji, S.Pd, M.Pd.		082264121274
3. Rohmad, S.Pd.		085257930044
4. Drs. Ismawanto		08121527120
4. Dra. Pudji Astuti D. T.,M.Pd.	PPPPTK PKn dan IPS	081334986498
5. Drs. H. Harry Asrianto P.,M.Pd.,	PPPPTK PKn dan IPS	081555740001
6. Agus Eko Winanto, S.E.		085733336740
7. Abdul Hasib, S.Pd., M.M.		082333868678

Ilustrator:

.....

Copy Right 2017

Pusat Pengembangan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial, Direktorat Jenderal
Guru Dan Tenaga Kependidikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan
komersil tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

KATA SAMBUTAN

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam

mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

Direktur Jenderal Guru dan Tenaga
Kependidikan,



Sumarna Surapranata, Ph.D.

NIP 195908011985031002

KATA PENGANTAR

Kebijakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam meningkatkan kompetensi guru secara berkelanjutan, diawali dengan pelaksanaan Uji Kompetensi Guru dan ditindaklanjuti dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk memenuhi kebutuhan bahan ajar kegiatan tersebut, Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Pendidikan Kewarganegaraan dan Ilmu Pengetahuan Sosial (PPPPTK PKn dan IPS), telah mengembangkan Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk jenjang SMA yang meliputi Geografi, Ekonomi, Sosiologi, Antropologi dan jenjang SMA/SMK yang meliputi PPKn dan Sejarah serta Bahasa Madura SD yang terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter dan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru serta Permendikbud No. 79 Tahun 2014 tentang Muatan Lokal Kurikulum 2013.

Kedalaman materi dan pemetaan kompetensi dalam modul ini disusun menjadi sepuluh kelompok kompetensi. Setiap modul meliputi pengembangan materi kompetensi pedagogik dan profesional. Subtansi modul ini diharapkan dapat memberikan referensi, motivasi, dan inspirasi bagi peserta dalam mengeksplorasi dan mendalami kompetensi pedagogik dan profesional guru.

Kami berharap modul yang disusun ini dapat menjadi bahan rujukan utama dalam pelaksanaan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan. Untuk pengayaan materi, peserta diklat disarankan untuk menggunakan referensi lain yang relevan. Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berperan aktif dalam penyusunan modul ini.



Batu, April 2017

Kepala,

Drs. M. Muhadjir, M.A.

NIP. 195905241987031001

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA SAMBUTAN	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Tujuan	2
C. Peta Kompetensi	3
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Cara Penggunaan Modul	4
F. Nilai Karakter	4
MODUL I: KOMPETENSI PROFESIONAL	
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: Analisis Permasalahan Perluasan Produksi dan Distribusi	
A. Tujuan	6
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	6
C. Uraian Materi	6
D. Aktivitas Pembelajaran	10
E. Latihan/Kasus/Tugas	11
F. Rangkuman	14
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	15
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: Analisis Pasar Persaingan Sempurna dan Monopoli	
A. Tujuan	16
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	16
C. Uraian Materi	16
D. Aktivitas Pembelajaran	23
E. Latihan/ Kasus/Tugas	24
F. Rangkuman	26
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	27
KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: Analisis Peran OJK	
A. Tujuan	28
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	28
C. Uraian Materi	28
D. Aktivitas Pembelajaran	31
E. Latihan/ Kasus/Tugas	32
F. Rangkuman	34
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut.....	36

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4: Analisis Bursa Efek

A. Tujuan	36
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	36
C. Uraian Materi	36
D. Aktivitas Pembelajaran	42
E. Latihan/ Kasus/Tugas	43
F. Rangkuman	46
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	47

KEGIATAN PEMBELAJARAN 5: Permasalahan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

A. Tujuan	48
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	48
C. Uraian Materi	49
D. Aktivitas Pembelajaran	54
E. Latihan/ Kasus/Tugas	55
F. Rangkuman	58
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	59

KEGIATAN PEMBELAJARAN 6: Analisis Pembayaran Internasional

A. Tujuan	60
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	60
C. Uraian Materi	60
D. Aktivitas Pembelajaran	61
E. Latihan/ Kasus/Tugas	63
F. Rangkuman	67
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	68

KEGIATAN PEMBELAJARAN 7: Analisis Permasalahan KUD

A. Tujuan	69
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	69
C. Uraian Materi	70
D. Aktivitas Pembelajaran	72
E. Latihan/ Kasus/Tugas	73
F. Rangkuman	76
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	77

KEGIATAN PEMBELAJARAN 8: Fungsi Biaya, Pendapatan dan Laba

A. Tujuan	78
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	78
C. Uraian Materi	78
D. Aktivitas Pembelajaran	87
E. Latihan/ Kasus/Tugas	88
F. Rangkuman	91
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	91

KEGIATAN PEMBELAJARAN 9: Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Dagang

A. Tujuan	92
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	92
C. Uraian Materi	92
D. Aktivitas Pembelajaran	100
E. Latihan/ Kasus/Tugas	101
F. Rangkuman	102
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	104

KEGIATAN PEMBELAJARAN 10: Analisis Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

A. Tujuan	105
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	105
C. Uraian Materi	105
D. Aktivitas Pembelajaran	115
E. Latihan/ Kasus/Tugas	115
F. Rangkuman	115
G. Umpan Balik Dan Tindak Lanjut	118

MODUL I: KOMPETENSI PEDAGOGIK

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1: Analisis Pembelajaran Saintifik Akuntansi

A. Tujuan	119
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	119
C. Uraian Materi	119
D. Aktivitas Pembelajaran	123
E. Latihan/ Kasus/Tugas	124
F. Rangkuman	126

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2: Analisis Penilaian Autentik Akuntansi

A. Tujuan	127
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	127
C. Uraian Materi	127
D. Aktivitas Pembelajaran	142
E. Latihan/ Kasus/Tugas	144

KEGIATAN PEMBELAJARAN 3: Analisis Sumber dan Media Pembelajaran Akuntansi

A. Tujuan	146
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	146
C. Uraian Materi	146
D. Aktivitas Pembelajaran	151
E. Latihan/ Kasus/Tugas	152
F. Rangkuman	155

KEGIATAN PEMBELAJARAN 4: KTI Kajian Kritis

A. Tujuan	156
B. Indikator Pencapaian Kompetensi	156
C. Uraian Materi	156
D. Aktivitas Pembelajaran	165
E. Latihan/ Kasus/Tugas	166
 DAFTAR PUSTAKA	 177

DAFTAR GAMBAR

1. Kurva TFC dan AFC	79
2. Kurva TVC	79
3. Hubungan TP, TVC, MP, dan MC	80
4. Hubungan MP dan MC	80
5. Hubungan TFC, TVC, dengan AFC, AVC, AC, dan MC	81
6. Hubungan TVC dan MC	82
7. Titik AVC Minimum	82
8. Hubungan MC dengan AFC, AVC dan AFC	83
9. Kurve FC,VC dan TC	84

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Program pembinaan karier guru melalui peningkatan kompetensinya diharapkan dapat menjamin guru secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensinya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan program Peningkatan kompetensi guru akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Peningkatan kompetensi guru akan menghasilkan guru yang ideal yang terus belajar dan mengembangkan (*upgrade*) diri di setiap saat dan dimanapun guru terus belajar. Hanya dari guru yang terus belajar dan berkarya akan muncul generasi pembelajar sepanjang hayat yang terus menerus berkontribusi pada masyarakat dan lingkungannya.

Gerakan pendidikan di sekolah juga diarahkan untuk memperkuat karakter siswa melalui harmonisasi olah hati (etik), olah rasa (estetik), olah pikir (literasi), dan olah raga (kinestetik) dengan dukungan pelibatan publik dan kerja sama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat yang merupakan bagian dari Gerakan Nasional Revolusi Mental (GNRM). GNRM dalam pendidikan mendorong seluruh pemangku kepentingan untuk mengadakan perubahan paradigma, yaitu perubahan pola pikir dan cara bertindak dalam mengelola sekolah.

Guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran berkewajiban memberikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas. PPK merupakan Gerakan PPK menempatkan nilai karakter sebagai dimensi terdalam pendidikan yang membudayakan dan memberadapkan yang terdiri dari 5 nilai utama karakter yaitu Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong royong dan Integritas.

Guru wajib melaksanakan pengembangan profesinya baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk kegiatan Peningkatan kompetensi guru dapat dilakukan dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat Peningkatan kompetensi guru dilaksanakan oleh PPPPTK dan LPPPTK

KPTK, salah satunya adalah di PPPPTK PKn dan IPS. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul pembinaan karier guru sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat.

Dalam rangka mendukung kebijakan gerakan PPK modul tersebut berusaha mengintegrasikan nilai-nilai utama PPK, yakni nilai religius, nasionalis, mandiri, gotong royong dan integritas. Kelima nilai utama PPK tersebut terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran yang terdapat pada modul. Setelah mempelajari modul ini diharapkan guru dapat meningkatkan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogiknya, guru juga diharapkan mampu mengimplementasikan PPK dalam pembelajaran di kelas.

Modul pembinaan karier guru melalui peningkatan kompetensi guru merupakan bahan ajar yang dirancang diharapkan dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat Peningkatan kompetensi guru Ekonomi SMA. Modul ini berisi materi, metode, aktivitas belajar, tugas dan latihan serta petunjuk cara penggunaannya yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Dasar hukum dari penulisan modul ini adalah:

1. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
2. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang guru;
3. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional guru dan Angka Kreditnya.
4. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPPTK.

B. Tujuan

1. Meningkatkan kompetensi guru untuk mencapai kompetensi yang ditetapkan sesuai peraturan perundangan yang berlaku.

2. Memenuhi kebutuhan guru dalam peningkatan kompetensi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Meningkatkan komitmen guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai tenaga profesional.
4. Meningkatkan komitmen guru dalam memberikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas.

C. Peta Kompetensi

Melalui modul ini diharapkan peserta diklat dapat meningkatkan kompetensi antara lain:

1. Memahami materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi.
2. Meningkatkan peran guru dalam memberikan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) berbasis kelas.
3. Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik penilaian dalam pembelajaran ekonomi.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup modul ini sebagai berikut:

1. Analisis perluasan produksi dan distribusi
2. Analisis pasar persaingan bebas
3. Analisis peran OJK
4. Analisis implementasi kebijakan ketenagakerjaan
5. Analisis investasi Bursa Efek
6. Analisis Biaya produksi
7. Analisis pelaksanaan pembayaran internasional
8. Analisis Permasalahan Koperasi
9. Analisis Implementasi Kebijakan Fiskal
10. Analisis laporan keuangan perusahaan jasa
11. Analisis laporan keuangan perusahaan dagang.
12. Analisis implementasi Pendekatan saintifik pembelajaran akuntansi
13. Analisis penerapan model pembelajaran akuntansi
14. Analisis permasalahan Penilaian autentik pembelajaran akuntansi

15. Analisis media dan sumber pembelajaran Akuntansi
16. Penyusunan KTI

E. Cara Penggunaan Modul

1. Baca secara cermat modul ini sebelum anda mengerjakan tugas.
2. Kerjakan sesuai dengan langkah-langkah yang ditentukan dalam modul ini.
3. Kerjakan dengan cara diskusi dalam kelompok disertai implementasi nilai nilai utama PPK. .
4. Konsultasikan dengan Narasumber bila mengalami kesulitan mengerjakan tugas.

F. Nilai Karakter

Nilai Karakter Religius (1-5) ditunjukkan dalam perilaku mencintai dan menjaga keutuhan ciptaan: cinta damai, toleransi, menghargai perbedaan agama, teguh pendirian, percayadiri, kerja sama lintas agama, antibuli dan kekerasan, persahabatan, ketulusan, tidak memaksakan kehendak, melindungi yang kecil dan tersisih.

Nilai Karakter Nasionalis(2-5) merupakan cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa, menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya: apresiasi budaya bangsa sendiri, menjaga kekayaan budaya bangsa, rela berkorban, unggul dan berprestasi, cinta tanah air, menjaga lingkungan, taat hukum, disiplin, menghormati keragaman budaya, suku, dan agama.

Nilai Karakter Mandiri (3-5) merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita-cita. Subnilai kemandirian antara lain etos kerja (kerja keras), tangguh tahan banting, daya juang, profesional, kreatif, keberanian, dan menjadi pembelajar sepanjang hayat.

Nilai Karakter Gotong Royong(4-5) mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama dan bahu membahu menyelesaikan persoalan bersama, memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, bersahabat dengan orang lain dan memberi bantuan pada mereka yang kurang mampu, tersingkir dan membutuhkan pertolongan. Subnilai gotong royong antara lain menghargai, kerjasama, inklusif, komitmen atas keputusan bersama, musyawarah mufakat, tolongmenolong, solidaritas, empati, anti diskriminasi, anti kekerasan, sikap kerelawanan.

Nilai Karakter Integritas (5-5) merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, memiliki komitmen dan kesetiaan pada nilai-nilai kemanusiaan dan moral (integritas moral). Karakter integritas meliputi sikap tanggungjawab sebagai warga negara, aktif terlibat dalam kehidupan sosial, melalui konsistensi tindakan dan perkataan yang berdasarkan kebenaran. Subnilai integritas antara lain kejujuran,cinta pada kebenaran, setia, komitmen moral, anti korupsi, keadilan, tanggungjawab, keteladanan, menghargai martabat individu (terutama penyandang disabilitas).

MODUL I: KOMPETENSI PROFESIONAL

Kegiatan Pembelajaran 1:

ANALISIS PERMASALAHAN PRODUKSI DAN DISTRIBUSI

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis permasalahan produksi dan distribusi adalah agar peserta diklat:

1. Menganalisis berbagai permasalahan produksi melalui diskusi, mengkaji referensi disertai implementasi nilai-nilai PPK.
2. Menganalisis berbagai permasalahan distribusi melalui diskusi, mengkaji referensi disertai implementasi nilai-nilai PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Menganalisis peranan faktor produksi modal dalam proses produksi.
- 2) Menganalisis peranan faktor produksi skill dalam proses produksi.
- 3) Menganalisis implementasi dari hukum The law of diminishing return dalam proses produksi.
- 4) Menganalisis perbedaan implementasi hukum The law of diminishing return pada sektor agraris dan sektor industri.
- 5) Menganalisis berbagai permasalahan yang menghambat dalam proses distribusi.
- 6) Menentukan strategi pemecahan masalah yang berhubungan dengan upaya perluasan produksi dan distribusi.

C. Uraian Materi

Faktor Produksi

Barang dan jasa akan terus mengalir, namun untuk memenuhi kebutuhan akan kedua hal itu akan selalu mempunyai batas. Hal ini dikarenakan proses produksi memerlukan sumber-sumber ekonomi, dan dari sebagian sumber-sumber ekonomi yang tersedia selalu terbatas jumlahnya.

Mansfield mengungkapkan, sumber daya adalah materi/ bahan atau jasa yang digunakan untuk menghasilkan barang-barang atau jasa-jasa yang dapat digunakan untuk memuaskan berbagai keinginan manusia. Seluruh

sumber daya yang keberadaannya langka disebut sebagai sumber daya ekonomi. Tidak peduli sekaya apapun suatu masyarakat, dia tetap saja memiliki keterbatasan jumlah sumber dayanya.

Menurut Melotte dan Moore, sumber daya ekonomi merupakan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi yang bersifat langka yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

John Jacson dan Campbell R. McConnell mengelompokkan faktor produksi ke dalam empat kategori: *land*, *capital*, *labour*, dan *entrepreneurial ability* atau *enterprise*.

1. *Land* (Sumber Daya Alam)

Jacson dan McConnell berpendapat, *land* atau alam berkaitan dengan seluruh sumber daya yang bersifat alami, semua yang sudah tersedia di bumi yang dapat digunakan dalam proses produksi. Tanah, air, matahari, hutan, mineral, dan minyak bumi termasuk *primary factor* (faktor utama) bagi produksi di samping tenaga kerja. Seluruh sumber daya alam merupakan faktor produksi asli karena sudah tersedia dengan sendirinya tanpa harus diminta oleh manusia.

2. *Capital* (Modal)

Jackson dan McConnell menyatakan, modal atau barang-barang investasi berkaitan dengan keseluruhan bahan dan alat yang dilibatkan dalam proses produksi seperti alat (perkakas), mesin, perlengkapan, pabrik, gudang, pengangkutan, dan fasilitas distribusi yang digunakan memproduksi barang dan jasa bagi konsumen akhir. Mansfield berpendapat senada, kapital berhubungan dengan bangunan, peralatan, persediaan, dan sumber daya produksi lainnya yang memberikan kontribusi pada aktivitas produksi, pemasaran, dan pendistribusian barang-barang.

Modal tidak hanya terbatas pada uang tetapi lebih mengarah pada keseluruhan kolektivitas atau akumulasi barang-barang modal yang oleh Jackson dan McConnell disebut sebagai investasi. Investasi hanya bisa terwujud jika ada tabungan masyarakat. Kegiatan ini akan sangat sulit dilakukan bila tingkat pendapatan masyarakat rendah.

3. *Labour* (Tenaga Kerja)

Menurut Spencer, tenaga kerja merupakan istilah yang luas yang digunakan para ahli ekonomi yang menunjuk pada bakat mental yang dimiliki laki-laki maupun perempuan yang dapat digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.

4. *Skill* (Kewirausahaan)

Keberadaan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal belum dapat menjamin terlaksananya suatu proses produksi, tanpa adanya pihak yang mengelolanya. Pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengelola ketiga faktor produksi tersebut adalah kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang atau jasa dalam usahanya memperoleh keuntungan.

Fungsi Produksi

Fungsi produksi merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan sifat perkaitan antara faktor-faktor produksi dengan tingkat produksi yang diciptakan. Faktor produksi juga dikenal dengan istilah *input* dan *output*.

Dalam faktor produksi dikenal *the law of diminishing return* (hukum hasil yang semakin berkurang) yang menjelaskan sifat pokok dari pertautan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan. Bila suatu macam *input* ditambah penggunaannya sedangkan *input-input* lainnya tetap, maka tambahan *output* yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit *input* yang ditambahkan tadi mula-mula naik, tapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu tambahan *output* akan semakin menurun bila *input* tersebut terus ditambah.

Distribusi

Distribusi adalah salah satu aspek dari pemasaran. Distribusi juga dapat diartikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen kepada konsumen, sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis,

jumlah, harga, tempat, dan saat dibutuhkan). Seorang atau sebuah perusahaan distributor adalah perantara yang menyalurkan produk dari pabrikan (*manufacturer*) ke pengecer (*retailer*). Setelah suatu produk dihasilkan oleh pabrik, produk tersebut dikirimkan (dan biasanya juga sekaligus dijual) ke suatu distributor. Distributor tersebut kemudian menjual produk tersebut ke pengecer atau pelanggan.

Saluran distribusi adalah lembaga-lembaga distributor yang menyalurkan atau menyampaikan barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Distributor atau penyalur ini bekerja secara aktif untuk mengusahakan perpindahan, bukan hanya secara fisik, tetapi dalam arti agar barang-barang tersebut dapat dibeli oleh konsumen, dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan atas penyaluran tersebut, seperti:

1. Letak geografis konsumen yang sangat besar.
2. Waktu produk tersebut diproduksi tidak selalu bersamaan dengan waktu produk tersebut dikonsumsi
3. Sifat produk sangat khusus sedangkan variasi keinginan konsumen sangat banyak.
4. Produsen dan konsumen sulit untuk saling mengetahui dan berkomunikasi
5. Produksi dilaksanakan secara massal, sedangkan konsumsi dalam volume yang kecil

Masalah yang sering terjadi dalam distribusi seperti:

1. Pemilihan saluran distribusi yang digunakan
Masalah pemilihan ini sangat penting sebab kesalahan dalam pemilihan saluran yang dipergunakan dapat memperlambat atau menghambat usaha penyaluran barang atau jasa yang dihasilkan yang telah disesuaikan dengan selera konsumen, tetapi jika saluran distribusi yang dipergunakan tidak mempunyai kemampuan, tidak mempunyai inisiatif dan kreatif serta kurang bertanggung jawab dalam menciptakan transaksi.
2. Sifat barang yang diproduksi
Sifat barang itu sendiri dapat dipakai sebagai dasar pertimbangan untuk menetapkan saluran distribusi yang harus ditempuh. Sifat barang ini dapat berupa cepat tidaknya barang tersebut mengalami kerusakan.

Barang yang cepat rusak misalnya sayuran, susu segar, cenderung menggunakan saluran distribusi yang pendek atau langsung.

3. Biaya

Secara umum mata rantai saluran distribusi yang terlalu panjang akan menimbulkan biaya yang lebih besar dan mendorong harga jual yang tinggi dan selanjutnya dapat mengganggu kelancaran penjualan barang-barang tersebut. Untuk menekan harga penjualan, maka perusahaan harus rela untuk mendapatkan keuntungan yang tipis atau mengusahakan agar komisi dari mata rantai tersebut menjadi lebih kecil.

4. Jumlah setiap kali penjualan

Suatu barang tertentu mungkin setiap kali penjualan dilakukan dalam jumlah yang relatif besar meskipun jumlah konsumennya relatif kecil. Misalnya bahan-bahan bangunan, untuk barang seperti ini, perusahaan cenderung menggunakan mata rantai saluran distribusi pendek, sebab dengan cara ini harga jual kepada konsumen dapat ditekan serendah-rendahnya.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis permasalahan produksi dan distribusi” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Berdoa bersama 2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis permasalahan produksi dan distribusi.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Fasilitator memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis permasalahan produksi dan distribusidengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	3) Fasilitator memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: A, C dan D mengerjakan LK1.1.a. Kelompok B, E dan F mengerjakan LK1.1.b. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan produksi dan distribusi yang tercantum dalam LK1.1.a dan LK1.1.b. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 5) Berdoa bersama	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK.I. Prof. 1.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa faktor produksi asli berperan besar dalam meningkatkan produksi di daerah anda!
- Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaan faktor produksi asli!
- Diskripsikan tata cara meningkatkan perluasan produksi dan distribusi dan pendapatan masyarakat di sekitar anda!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada permasalahan produksi agar berdampak positif
- Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang permasalahan produksi!
- Identifikasi dan jelaskan berbagai faktor penting yang mendukung kegiatan perluasan produksi dan distribusi di daerah anda!

- g. Lakukan wawancara dengan masing-masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaan faktor produksi asli pada masyarakat di sekitar anda!
- h. Jelaskan dampak masing-masing masalah tersebut diatas secara makro!
- i. Diskripsikan implementasi hukum the law of deminishing return dalam kegiatan ekonomi pada sektor agraris di daerah anda!
- j. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah yang berhubungan dengan produksi di daerah anda menurut pendapat kelompok anda!
- k. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- l. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. I. Prof. 1.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh yang kontekstual bahwa faktor produksi turunan berperan besar dalam meningkatkan produksi di daserah anda!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaan faktor produksi turunan!
- c. Diskripsikan tata cara meningkatkan perluasan produksi, distribusi dan pendapatan masyarakat di sekitar anda
- d. Identifikasi dan jelaskan berbagai faktor penting yang mendukung kegiatan perluasan produksi dan distribusi di daerah anda!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada permasalahan distribusi agar berdampak positif
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang permasalahan distribusi!
- g. Lakukan wawancara dengan masing-masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan ketersediaan faktor produksi turunan padamasyarakat di sekitar anda!
- h. Jelaskan dampak masing-masing masalah tersebut di atas secara makro!

- i. Diskripsikan implementasi hukum the law of deminishing return dalam kegiatan ekonomipada sektor non agrarisdi daerah anda!
- j. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah yang berhubungan dengan produksi di daerah anda menurut pendapat kelompok anda!
- k. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- l. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK. I. Prof. 1.2: Tugas ON

- a. Diskripsikan tata cara meningkatkan perluasan produksi, distribusi dan pendapatan masyarakat di sekitar anda
- b. Diskripsikan implementasi hukum the law of deminishing return dalamkegiatan ekonomipada sektor non agrarisdi daerah anda!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (Ppt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	Mendeskripsikan berbagai sumber ekonomi yang	Kelangkaan	Disajikan kasus kelangkaan pada suatu daerah tertentu, siswa dapat menentukan	

	langka dan kebutuhan manusia yang tidak terbatas		cara mengatasi kelangkaan yang paling tepat
No	Rumusan Butir Soal		Kunci
27	Daerah yang satu dengan daerah yang lain memiliki potensi alam yang berbeda. Terdapat suatu daerah yang memiliki sumber air mineral yang melimpah, tetapi ada daerah tertentu lainnya yang kering dan air mineral sangat langka. Bagaimana cara mengatasi kelangkaan air mineral? A. Mendirikan pabrik air mineral di daerah kering B. Memindahkan penduduk daerah kering C. Mendistribusikan air mineral ke daerah kering D. Mendirikan toko air mineral di berbagai daerah E. Memberi subsidi pada penduduk yang kekeringan		C
Pembahasan Cara menanggulangi kelangkaan air mineral dengan cara mendistribusikan air mineral ke daerah tersebut			

F. Rangkuman

Menurut Melotte dan Moore, sumber daya ekonomi merupakan sumber-sumber atau faktor-faktor produksi yang bersifat langka yang digunakan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan seoptimal mungkin.

John Jacson dan Campbell R. McConnell mengelompokkan faktor produksi ke dalam empat kategori: land, capital, labour, dan entrepreneurial ability atau enterprise.

Faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal belum dapat menjamin terlaksananya suatu proses produksi, tanpa adanya pihak yang mengelolanya. Pihak yang mempunyai kemampuan untuk mengelola ketiga faktor produksi tersebut adalah kewirausahaan.

Dalam faktor produksi dikenal the law of diminishing return (hukum hasil yang semakin berkurang) yang menjelaskan sifat pokok dari pertautan di antara tingkat produksi dan tenaga kerja yang digunakan. Bila suatu macam input ditambah penggunaannya sedangkan input-input lainnya tetap, maka tambahan output yang dihasilkan dari setiap tambahan satu unit input yang ditambahkan tadi mula-mula naik, tapi setelah mencapai suatu tingkat tertentu tambahan output akan semakin menurun bila input tersebut terus ditambah.

Distributor atau penyalur ini bekerja secara aktif untuk mengusahakan perpindahan, bukan hanya secara fisik, tetapi dalam arti agar barang-barang tersebut dapat dibeli oleh konsumen, dengan melakukan pertimbangan-pertimbangan atas penyaluran tersebut, seperti:

1. Letak geografis konsumen yang sangat besar.
2. Waktu produk tersebut diproduksi tidak selalu bersamaan dengan waktu produk tersebut dikonsumsi
3. Sifat produk sangat khusus sedangkan variasi keinginan konsumen sangat banyak.
4. Produsen dan konsumen sulit untuk saling mengetahui dan berkomunikasi
5. Produksi dilaksanakan secara massal, sedangkan konsumsi dalam volume yang kecil.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari analisis permasalahan produksi dan distribusi diatas diharapkan bisa menentukan strategi pemecahan masalah yang berhubungan dengan upaya perluasan produksi dan distribusi.

Kegiatan Pembelajaran 2:

ANALISIS

PASAR PERSAINGAN SEMPURNA DAN MONOPOLI

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pasar persaingan sempurna adalah agar peserta diklat:

- a. Menganalisis praktek pasar persaingan sempurna melalui mengkaji referensi, dan diskusi serta implementasi nilai PPK.
- b. Menganalisis praktek pasar persaingan monopoli melalui mengkaji referensi, dan diskusi serta implementasi nilai PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1) Mendiskripsikan tujuan analisis pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli
- 2) Mendiskripsikan tipe dan karakteristik pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli
- 3) Menganalisis target keuntungan maksimum pada pasar persaingan sempurna dengan pasar monopoli.
- 4) Menganalisis kebaikan dan keburukan dari pasar persaingan sempurna dan pasar monopoli.
- 5) Memecahkan permasalahan pasar persaingan sempurna dan monopoli dalam rangka kepentingan umum produsen dan konsumen

C. Uraian Materi

Ciri-Ciri Pasar

1. Pasar persaingan sempurna (*Perfect Competition*)

Ciri-ciri selengkapnya dari pasar persaingan sempurna adalah seperti yang diuraikan di bawah ini:

- a. Perusahaan adalah pengambil harga

Pengambil harga atau price taker berarti suatu perusahaan yang ada di dalam pasar tidak dapat menentukan atau mengubah harga pasar. Apapun tindakan perusahaan dalam pasar, ia tidak akan

menimbulkan perusahaan keatas harga pasar yang berlaku. Harga barang di pasar ditentukan oleh interaksi di antara keseluruhan produsen dan keseluruhan pembeli. Seorang produsen adalah terlalu kecil peranannya di dalam pasar sehingga tidak dapat mempengaruhi penentuan harga atau tingkat produksi di pasar. Peranannya yang sangat kecil tersebut disebabkan karena jumlah produksi yang diciptakan seorang produsen merupakan sebagian kecil saja dari keseluruhan jumlah barang yang dihasilkan dan diperjualbelikan.

b. Setiap perusahaan mudah keluar atau masuk

Sekiranya perusahaan mengalami kerugian, dan ingin meninggalkan industri tersebut, langkah ini dapat dengan mudah dilakukan. Sebaliknya apabila ada produsen yang ingin melakukan kegiatan di industri tersebut, produsen tersebut dapat dengan mudah melakukan kegiatan yang diinginkannya . Sama sekali tidak terdapat hambatan-hambatan, baik secara legal atau dalam bentuk lain secara keuangan atau secara kemampuan teknologi, misalnya kepada perusahaan-perusahaan untuk memasuki atau meninggalkan usaha tersebut.

c. Menghasilkan barang serupa

Barang yang dihasilkan berbagai perusahaan tidak mudah untuk dibeda-bedakan. Barang yang dihasilkan sangat sama atau serupa. Tidak terdapat perbedaan yang nyata diantara barang yang dihasilkan suatu perusahaan dengan produksi perusahaan lainnya. Barang seperti itu dinamakan dengan istilah barang identical atau homogenous. Karena barang-barang tersebut adalah sangat serupa para pembeli tidak dapat membedakan yang mana yang dihasilkan oleh produsen A atau B atau produsen lainnya. Barang yang dihasilkan seorang produsen merupakan pengganti sempurna kepada barang yang dihasilkan produsen- produsen lain. Sebagai akibat dari sifat ini, tidak ada gunanya kepada perusahaan-perusahaan untuk melakukan persaingan yang berbentuk persaingan bukan harga atau Nonprice competition yaitu persaingan dengan misalnya melakukan iklan dan promosi

penjualan.cara ini tidak efektif untuk menaikkan penjualan karena pembeli mengetahui bahwa barang-barang yang dihasilkan berbagai produsen dalam industri tersebut tidak ada bedanya sama sekali.

d. Terdapat banyak perusahaan di pasar

Sifat inilah yang menyebabkan perusahaan tidak mempunyai kekuasaan untuk mengubah harga.Sifat ini meliputi dua aspek, yaitu jumlah perusahaan sangat banyak dan masing-masing perusahaan adalah relatif kecil kalau dibandingkan dengan keseluruhan jumlah perusahaan di dalam pasar.Sebagai akibatnya produksi setiap perusahaan adalah sangat sedikit kalau dibandingkan dengan jumlah produksi dalam industri tersebut. Sifat ini menyebabkan apa pun yang dilakukan perusahaan, seperti menaikkan atau menurunkan harga dan menaikkan atau menurunkan produksi, sedikitpun ia tidak mempengaruhi harga yang berlaku dalam pasar/ industri tersebut

e. Pembeli mempunyai pengetahuan sempurna mengenai pasar

Dalam pasar persaingan sempurna juga dimisalkan bahwa jumlah pembeli adalah sangat banyak.Namun demikian dimisalkan pula bahwa masing-masing pembeli tersebut mempunyai pengetahuan yang sempurna mengenai keadaan di pasar, yaitu mereka mengetahui tingkat harga yang berlaku dan perubahan-perubahan ke atas harga tersebut.Akibatnya para produsen tidak dapat menjual barangnya dengan harga yang lebih tinggi dari yang berlaku di pasar.

2. Pasar Monopoli

Sedangkan Ciri-ciri selengkapnya dari pasar Monopoli adalah seperti:

a. Pasar Monopoli Adalah Industri Satu Perusahaan

Sifat ini sudah secara jelas dilihat dari definisi monopoli di atas, yaitu hanya ada satu saja perusahaan dalam industri tersebut. Barang atau jasa yang dihasilkannya tidak dapat dibeli dari tempat lain. Para pembeli tidak mempunyai pilihan lain, kalau mereka menginginkan barang tersebut maka mereka harus membeli dari perusahaan monopoli tersebut.

- b. Tidak Mempunyai Barang Pengganti yang Mirip
Barang yang dihasilkan perusahaan tidak monopoli tidak dapat digantikan oleh barang lain yang ada dalam pasar. Barang tersebut merupakan satu-satunya jenis barang yang seperti itu dan tidak terdapat barang mirip (*close substitute*) yang dapat menggantikan barang tersebut.
- c. Tidak Terdapat Kemungkinan untuk Masuk ke dalam Industri
Sifat ini merupakan sebab utama yang menimbulkan perusahaan yang mempunyai kekuasaan monopoli. Adanya hambatan kemasukan yang sangat tangguh menghindarkan berlakunya keadaan yang seperti itu. Ada beberapa bentuk hambatan kemasukan dalam pasar monopoli.
Ada yang bersifat legal yaitu dibatasi dengan undang-undang. Ada yang bersifat teknologi yaitu teknologi yang digunakan sangat canggih dan tidak mudah dicontoh. Dan ada pula yang bersifat keuangan yaitu modal yang diperlukan sangat besar.
- d. Dapat Mempengaruhi Penentuan Harga
Karena perusahaan monopoli merupakan satu-satunya penjual di dalam pasar maka, perusahaan monopoli dipandang sebagai penentu harga atau price setter. Dengan mengadakan pengendalian ke atas produksi dan jumlah barang yang ditawarkan perusahaan monopoli dapat menentukan harga pada tingkat yang dikendalkannya.
- e. Promosi Iklan Kurang Diperlukan
Karena perusahaan monopoli adalah satu-satunya perusahaan di dalam industri, ia tidak perlu mempromosikan barangnya dengan menggunakan iklan. Walau bagaimanapun perusahaan monopoli sering membuat iklan. Iklan tersebut bukanlah bertujuan untuk menarik pembeli, tetapi untuk memelihara hubungan baik dengan masyarakat.

Memaksimumkan Keuntungan Pasar

1. Pasar Persaingan Sempurna

Di dalam jangka pendek, pemaksimuman untung oleh suatu perusahaan dapat diterangkan dengan dua cara berikut:

- a. Membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total
- b. Menunjukkan keadaan dimana hasil penjualan marginal sama dengan biaya marginal.

Dalam cara pertama keuntungan ditentukan dengan menghitung dan membandingkan hasil penjualan total dengan biaya total. Keuntungan adalah perbedaan antara hasil penjualan total yang diperoleh dengan biaya total yang dikeluarkan. Keuntungan akan mencapai maksimum apabila perbedaan antara keduanya adalah maksimum. Maka dengan cara yang pertama ini keuntungan yang maksimum akan dicapai apabila perbedaan nilai antara hasil penjualan total dengan biaya total adalah yang paling maksimum.

Cara yang kedua adalah dengan menggunakan bantuan kurva atau data biaya rata-rata dan biaya marginal. Pemaksimuman keuntungan dicapai pada tingkat produksi dimana hasil penjualan marginal (MR) sama dengan biaya marginal (MC) atau $MR=MC$. Suatu perusahaan akan menambah keuntungan apabila menambah produksi pada ketika $MR>MC$ yaitu hasil penjualan marginal (MR) melebihi biaya marginal (MC). Dalam keadaan ini pertambahan produksi dan penjualan akan menambah keuntungan. Dalam keadaan sebaliknya, yaitu apabila $MR < MC$, mengurangi produksi dan penjualan akan menambah untung. Maka keuntungan maksimum dicapai dalam keadaan dimana $MR=MC$ berlaku.

- a. Maksimum Profit dalam Jangka Pendek

Dalam jangka pendek, perusahaan persaingan sempurna (sama seperti perusahaan lainnya) mempunyai dua macam *cost* (biaya), yakni *fixed cost* dan *variable cost*. Dalam jangka pendek, perusahaan harus memutuskan apakah tetap memproduksi atau tidak. Bila tetap memproduksi, berapa tingkat output yang tepat (tingkat harga pasarnya sendiri ditetapkan pasar). Bila perusahaan telah memutuskan untuk produksi, maka produksi akan ditingkatkan sepanjang *marginal revenue* (harga) melampaui *marginal cost*. Misalkan, harga equilibrium pasar

$(MR) = 10$ per unit. $MR=MC$ pada titik E pada saat $Q = 600$. Perusahaan tidak akan produksi kurang dari 600 unit output. Hal ini

disebabkan bila Q kurang dari 600, setiap tambahan Q akan menambah *revenue* sebesar 10, sementara karena MC lebih kecil dari 10 untuk tambahan ini, maka biaya produksi lebih kecil dari tambahan *revenue*. Sehingga selama Q dibawah 600, tambahan output akan menambah *profit*. Perusahaan juga tidak akan memproduksi lebih dari 600 karena diatas 600, setiap tambahan output (Q) akan menambah *cost* lebih dari 10 (karena MC lebih dari 10) sehingga tambahan *output* malah akan mengurangi *profit*. Maksimalisasi *profit* terjadi pada saat $Q = 600$. Dari grafik terlihat bahwa ATC pada saat $Q = 600$ adalah 8 per unit. Jadi, *total cost* produksi adalah: $8 \times 600 = 4800$. *Total revenue* adalah $10 \times 600 = 6000$. Perkiraan *profit* maksimum adalah $6000 - 4800 = 1200$. Bila harga diatas 10, maka kurva *demand* perusahaan akan naik sehingga tingkat *output* yang dapat memaksimumkan *profit* akan naik, perusahaan akan menaikkan *output*. Bila harga turun, produksi akan turun. Jadi, harga bergerak terbalik dibanding dengan *output*. *Profit* atau *minimum loss* tergantung pada posisi harga relative terhadap ATC . Sepanjang harga $> cost$, ada *shortrun profit*. Bila harga $< cost$, ada *loss*.

b. Pemaksimuman Jangka Panjang

Dalam jangka panjang, semua input adalah variable. Keadaan ini bisa dianggap *stage* perencanaan sebelum perusahaan masuk kedalam industri. Pada *stage* ini perusahaan akan memutuskan fasilitas produksi sebesar apa yang harus dibangun (misalnya jumlah optimal dari *fixed cost*). Dalam jangka panjang, perusahaan juga tetap berusaha memaksimumkan *profit*. Harga ditetapkan pasar dan sama dengan MR . *output* akan naik selama $MR < MC$. Maksimum profit tercapai bila $MR = MC$.

2. Pasar Monopoli

Untuk memaksimumkan ada dua hal yang harus dilakukan, yaitu:

- a. Biaya total dan hasil penjualan total
- b. Biaya marginal dan hasil penjualan marginal

Permintaan yang ada dalam pasar monopoli berbeda dengan pasar persaingan sempurna, sebagai akibat monopoli harga selalu lebih tinggi dan hasil penjualannya marginal. Apabila harga semakin menurun, pada waktu jumlah produksi semakin meningkat, maka:

- a. Hasil penjualan total akan mengalami pertambahan, tetapi pertambahan itu semakin berkurang apabila produksi bertambah banyak. Setelah mencapai tingkat produksi tertentu, pertambahan akan negatif
- b. Pada umumnya, hasil penjualan marginal nilainya lebih rendah daripada harga. Pemaksimuman keuntungan dalam monopoli, dapat dihitung dengan formula keuntungan = hasil penjualan marginal. Ada beberapa hal yang perlu diketahui dalam pemaksimuman dengan menggunakan pendekatan biaya dan hasil penjualan total sebagai berikut:
 - 1) Jika perusahaan tidak beroperasi berarti jumlah produksi = 0.
 - 2) Biaya marginal akan semakin rendah apabila produksi ditambah.
 - 3) Biaya total akan semakin meningkat pada setiap penambahan satu unit produksi.

Di dalam perusahaan monopoli atau perusahaan besar lainnya yang kurva permintaan ke atas hasil produksinya, bersifat menurun dari atas ke kanan bawah, kurva penawarannya tidak dapat ditunjukkan karena tidak terdapat sifat hubungan yang tepat diantara harga dan jumlah yang ditawarkan/ produksi oleh perusahaan tersebut.

Untuk memaksimumkan keuntungan pasar monopoli dapat menggunakan diskriminasi harga. Dalam hal ini langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan harga tiap – tiap unit barang berdasarkan biaya produksi yang dikeluarkan dan sifat permintaan di setiap pasar baik untuk pasar dalam dan luar negeri.

Adapun syarat–syarat menggunakan diskriminasi harga adalah sebagai berikut:

- a. Barang tidak dapat dipisahkan dari pasar satu ke pasar yang lain.
- b. Sifat barang dan jasa memungkinkan untuk melakukan diskriminasi harga.

- c. Sifat permintaan dan elastisitas permintaan di masing-masing pasar haruslah sangat berbeda.
- d. Kebijakan diskriminasi harga tidak memerlukan biaya yang melebihi tambahan keuntungan yang diperoleh tersebut
- e. Produsen dapat mengeksploiter beberapa sikap tidak rasional konsumen.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis pasar persaingan sempurna” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Berdoa bersama 2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis persaingan pasar sempurna dan monopoli.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Fasilitator memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis persaingan pasar sempurna dan monopoli dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Fasilitator memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Kelompok A, C dan D mengerjakan LK2.1.a, Kelompok B, E dan F mengerjakan LK2.1.b. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan pasar persaingan sempurna yang tercantum dalam LK2.1.a dan LK2.1.b 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 5) Berdoa bersama	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. I.Prof. 2.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan secara kontekstual tujuan dari analisis pasar persaingan sempurna!
- Berdasarkan kondisi pasar yang ada di sekitar anda, diskripsikan karakteristik pasar persaingan sempurna di sekitar anda!
- Lakukan wawancara dengan masing-masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan target laba maksimum pada pasar persaingan sempurna!
- Jelaskan dampak masing-masing masalah tersebut diatas secara makro!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada implementasi pasar persaingan monopoli agar berdampak positif
- Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pasar persaingan monopoli!
- Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan segmentasi pasar persaingan sempurna!
- Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar persaingan sempurna, khususnya berhubungan dengan target pasar dan segmentasi pasar
- Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. I.Prof.2.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan secara kontekstual tujuan dari analisis pasar persaingan monopoli!
- b. Berdasarkan kondisi pasar yang ada di sekitar anda, diskripsikan karakteristik pasar persaingan monopoli di sekitar anda!
- c. Lakukan wawancara dengan masing-masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan target laba maksimum pada pasar persaingan monopoli!
- d. Jelaskan dampak masing-masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada implementasi pasar persaingan sempurna agar berdampak positif
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pasar persaingan sempurna!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan segmentasi pasar persaingan tidak sempurna!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar persaingan sempurna, khususnya berhubungan dengan target pasar dan segmentasi pasar
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK. I.Prof.2.2: Tugas ON

Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah yang berhubungan dengan analisis pasar persaingan sempurna di daerah anda, khususnya berhubungan dengan target pasar dan segmentasi pasar!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (PPt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA				
Bahan Kelas/Semester : X / 1				
Mata Pelajaran : Ekonomi				
Kurikulum : Kurikulum 2013				
Penyusun :				
Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian	Ciri-ciri pasar	Disajikan ciri-ciri pasar persaingan tidak sempurna, siswa dapat menentukan ciri-ciri pasar monopoli, monopsoni, atau pasar persaingan monopsoni	
No.	Rumusan Butir Soal			Kunci
27	Berikut disajikan ciri dari pasar persaingan tak sempurna: 1. Ada satu pembeli yang menguasai harga pasar 2. Beberapa penjual menguasai harga pasar 3. Semua penjual barang yang sama dapat menguasai harga 4. Ada satu perusahaan yang menentukan harga pembelian produk 5. Ada satu perusahaan yang menentukan harga jual produk Dari ciri-ciri di atas, manakah yang merupakan ciri monopsoni A. 1 dan 2 B. 2 dan 3 C. 3 dan 4 D. 1 dan 4 E. 4 dan 5			E
Pembahasan Monoponi adalah paar yang dikuasai satu penjual/produsen				

F. Rangkuman

Kesimpulan yang dapat diambil dari materi ini adalah:

Pasar persaingan sempurna dapat didefinisikan sebagai suatu struktur pasar atau industri dimana terdapat banyak penjual dan pembeli, dan setiap penjual atau pun pembeli tidak dapat mempengaruhi keadaan di

pasar. Sedangkan Pasar monopoli adalah suatu bentuk pasar di mana hanya terdapat satu perusahaan saja. Dan perusahaan ini menghasilkan barang yang tidak mempunyai barang pengganti yang sangat dekat.

Ciri-ciri dari pasar persaingan sempurna adalah

- 1) Perusahaan adalah pengambil harga
- 2) Setiap perusahaan mudah keluar atau masuk
- 3) Menghasilkan barang yang serupa
- 4) Terdapat banyak perusahaan di pasar
- 5) Pembeli mempunyai pengetahuan yang sempurna

Ciri-ciri pasar monopoli adalah:

- 1) industri satu perusahaan
- 2) tidak mempunyai barang pengganti yang mirip
- 3) tidak terdapat kemungkinan untuk masuk ke dalam industri
- 4) dapat mempengaruhi penentuan harga
- 5) promosi iklan kurang diperlukan

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari analisis pasar persaingan sempurna dan monopoli diatas diharapkan bisamemecahkan permasalahan pasar persaingan sempurna dan monopoli dalam rangka kepentingan umum produsen dan konsumen

Kegiatan Pembelajaran 3:

ANALISIS PERAN OJK

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis peran OJK adalah agar peserta diklat:

- a. Mendiskripsikan sasaran strategis OJK bagi kepentingan perekonomian Indonesia melalui mengkaji referensi.
- b. Menganalisis penyelesaian masalah yang berhubungan dengan koordinasi lintas sektoral yang dilakukan oleh OJK melalui diskusi.
- c. Menganalisis peran OJK dalam melindungi kepentingan konsumennya melalui diskusi serta implementasi PPK..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- a. Mendiskripsikan sasaran strategis OJK bagi kepentingan perekonomian Indonesia.
- b. Menganalisis penyelesaian masalah yang berhubungan dengan koordinasi lintas sektoral yang dilakukan oleh OJK.
- c. Menganalisis peran OJK dalam melindungi kepentingan konsumennya.
- d. Menganalisis peran OJK dalam menanggulangi krisis ekonomi Indonesia tahun 1997.
- e. Menemutunjukkan solusi pemecahan masalah dalam membuat sektor jasa keuangan beroperasi lebih baik.

C. Uraian Materi

Sasaran Strategis OJK

OJK memiliki sasaran strategis yaitu yang pertama mendorong kegiatan sektor jasa keuangan agar terselenggara secara teratur, adil, transparan, dan akuntabel. Kedua mewujudkan sistem keuangan yang tumbuh secara berkelanjutan dan stabil. Terakhir melindungi kepentingan konsumen dan masyarakat. Dalam mencapai tujuannya, OJK mendukung kepentingan sektor jasa keuangan nasional sehingga mampu meningkatkan daya saing nasional dan juga OJK diharapkan dapat menjaga kepentingan nasional,

antara lain, SDM, pengelolaan, pengendalian, dan kepemilikan di sektor jasa keuangan dengan tetap mempertimbangkan aspek positif globalisasi.

Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

1. Menentukan kebijakan investasi

Kebijakan investasi meliputi penentuan tujuan investasi dan besar kekayaan yang akan diinvestasikan. Tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam tingkat keuntungan (return) maupun risiko. Jumlah dana yang diinvestasikan juga mempengaruhi return dan risiko yang ditanggung. Di samping itu dalam proses investasi perlu dipertimbangkan preferensi risiko pemodal. Hal ini mempengaruhi jenis sekuritas yang dipilih untuk alokasi dana yang ada sehingga dapat diperkirakan distribusi dana pada berbagai instrumen yang tersedia. Dengan menentukan tujuan investasi dapat ditentukan pilihan instrumen investasi yang dilakukan.

2. Melakukan analisis sekuritas

Analisis sekuritas berarti menilai sekuritas secara individual, dan untuk mengidentifikasi dan jelaskan sekuritas digunakan dua filosofi berbeda, yaitu:

- Untuk sekuritas yang mispriced (harga terlalu tinggi atau terlalu rendah) dapat dengan analisis teknikal atau analisis fundamental.
- Untuk sekuritas dengan harga wajar, pemilihan sekuritas didasarkan atas preferensi risiko para pemodal, pola kebutuhan kas, dan lain-lain.

3. Membentuk portofolio

Dari hasil evaluasi terhadap masing-masing sekuritas, dipilih aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio dan ditentukan proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing sekuritas tersebut. Ini dilakukan dengan harapan risiko yang harus ditanggung berkurang dan portofolio yang menawarkan return maksimum dengan risiko tertentu atau minimum risiko dengan return tertentu dapat terbentuk.

4. Merevisi portofolio

Revisi atas portofolio berarti merubah portofolio dengan cara menambah atau mengurangi saham dalam portofolio yang dianggap menarik atau

tidak lagi menarik. Jika diperlukan, langkah ini dilakukan melalui pengulangan tiga tahap di atas

5. Evaluasi kinerja portofolio

Evaluasi kinerja portofolio membandingkan kinerja yang diukur baik dalam return yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung, terhadap portofolio benchmark atau pasar.

Sebagai lembaga pengawas independen yang baru berdiri dan beroperasi di Indonesia, OJK diharapkan mampu membuat sektor jasa keuangan beroperasi lebih baik. Namun seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, pembentukan dan pelaksanaan dari OJK akan membawa tantangan serta risiko. Pemerintah serta masyarakat Indonesia diharapkan dapat menangani risiko yang dimunculkan lembaga independen baru tersebut, dengan cara meninjau kembali aturan hukum maupun implementasi tugas dan fungsi dari OJK sebagai lembaga pengawas yang independen. Perlu diadakan proses seleksi dan pelatihan yang terpadu dalam pengoperasian OJK agar lembaga tersebut dapat didukung oleh sistem dan sumber daya manusia yang andal. Diperlukan juga pelatihan-pelatihan sumber daya manusia pada sektor industri jasa keuangan agar dapat melahirkan para profesi manajemen risiko yang mampu mengatasi risiko-risiko yang muncul.

Dalam mendukung tercapainya tujuan-tujuan pembentukan OJK tersebut serta untuk mengelola dengan baik kewenangannya yang besar, penerapan good governance di OJK menjadi suatu keharusan. Untuk itu, program penerapan prinsip-prinsip governance telah diintegrasikan dengan program budaya di OJK. Selain itu, beberapa inisiatif strategis juga telah diambil untuk mengimplementasikan governance dan memperkuat integritas insan OJK.

Melalui pendekatan budaya, governance akan lebih mudah diterima oleh seluruh pemangku kepentingan sehingga prinsip-prinsip governance termasuk prinsip integritas dapat diterapkan dalam setiap aktifitas secara sadar dan sungguh-sungguh. Pada akhirnya diharapkan governance menjadi budaya bangsa, bukan hanya menjadi jargon semata. Bagi OJK, 2015 adalah tahun yang merupakan tahapan menjadi Good Governed Organisation, yang berarti seluruh infrastruktur dan prasarana telah dimiliki dan enforcement dilakukan secara konsisten, termonitor, dan terukur.

Tahun ini juga ditetapkan sebagai Tahun Penguatan Integritas OJK, dengan program utama adalah: memastikan berfungsinya unit anti fraud, revitalisasi whistleblowing system (WBS), dan pelaksanaan Program Pengendalian Gratifikasi. Kami mengajak seluruh pemangku kepentingan untuk bersama-sama mendukung program OJK ini agar kita bersama dapat memastikan bahwa OJK terus memiliki kapasitas terbaik dalam menjalankan fungsi pengaturan, pengawasan, dan perlindungan konsumen

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis peran OJK” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; b. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. c. Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis peranan OJK. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Fasilitator memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis peranan OJK dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. Fasilitator memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Kelompok A, C dan D mengerjakan LK 3.1.a. Kelompok B,E dan F mengerjakan LK 3.1.b d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang peranan OJK yang tercantum dalam LK 3.1.a dan LK 3.1.b. e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	a. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran b. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. c. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. d. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1 . LK. I.Prof.3.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan sasaran strategis OJK bagi kepentingan perekonomian Indonesia!
- Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan peran OJK!
- Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang masalah koordinasi lintas sektoral yang memerlukan campur tangan OJK!
- Jelaskan dampak masalah tersebut diatas secara makro!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan sehubungan dengan peran OJK agar berdampak positif
- Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang peran OJK!
- Diskripsikan secara kontekstual peran OJK dalam menanggulangi krisis ekonomi Indonesia tahun 1997.
- Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan perlindungan konsumen dan nasabah lembaga keuangan yang merupakan peran OJK menurut pendapat kelompok anda!
- Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK.I. Prof.3.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan sasaran strategis OJK bagi kepentingan perlindungan ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi yang berhubungan dengan peran OJK!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang masalah pengembangan investasi di Indonesia!
- d. jelaskan dampak masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan sehubungan dengan peran OJK agar berdampak positif
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang peran OJK!
- g. Diskripsikan secara kontekstual peran OJK dalam menanggulangi krisis ekonomi Indonesia tahun 1997.
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan perlindungan konsumen dan menumbuhkan suburkan investasi yang merupakan peran OJK menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK. I. Prof. 3.2: Tugas ON

- a. Diskripsikan secara kontekstual peran OJK dalam menanggulangi permasalahan perkreditan di daerah anda .
- b. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masalah yang berhubungan dengan perlindungan konsumen dan menumbuhkan suburkan investasi yang merupakan peran OJK menurut pendapat anda!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (PPt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA				
Bahan Kelas/Semester : X / 1				
Mata Pelajaran : Ekonomi				
Kurikulum : Kurikulum 2013				
Penyusun :				
Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	4.6 Mendeskripsikan tugas produk dan peran lembaga keuangan daam perekonomian Indonesia	Ciri-ciri pasar	Disebutkan beberapa produ bank. Siswa dapat menyebutkan manfaat produk-produk bank bai pertumbuhan ekonomi	
No	Rumusan Butir Soal			Kunci
27	Produk bank antara lain: Giro, Sertifikat Deposito, Kartu, Kartu Kredit, dan ATM. Manfaat produk tersebut bagi pertumbuhan ekonomi adalah . . . A. Mempercepat arus barang dan jasa B. Memudahkan meminjam uang di bank C. Memberikan kesempatan menikmati bunga bank D. Memudahkan masyarakat menyimpan kekayaan E. Meningkatkan pendapatan masyarakat.			A
Pembahasan Manfaat produk perbankan bagi perekonomian adaah untuk mempercepat arus barang dan jasa				

F. Rangkuman

Pada dasarnya ada beberapa tahapan dalam pengambilan keputusan investasi antara lain:

1. Menentukan kebijakan investasi

Kebijakan investasi meliputi penentuan tujuan investasi dan besar kekayaan yang akan diinvestasikan. Tujuan investasi harus dinyatakan baik dalam tingkat keuntungan (return) maupun risiko. Jumlah dana

yang diinvestasikan juga mempengaruhi return dan risiko yang ditanggung.

2. Melakukan analisis sekuritas

Analisis sekuritas berarti menilai sekuritas secara individual, dan untuk mengidentifikasi dan jelaskan sekuritas digunakan dua filosofi berbeda, yaitu:

- Untuk sekuritas yang mispriced (harga terlalu tinggi atau terlalu rendah) dapat dengan analisis teknikal atau analisis fundamental.
- Untuk sekuritas dengan harga wajar, pemilihan sekuritas didasarkan atas preferensi risiko para pemodal, pola kebutuhan kas, dan lain-lain.

3. Membentuk portofolio

Dari hasil evaluasi terhadap masing-masing sekuritas, dipilih aset-aset yang akan dimasukkan dalam portofolio dan ditentukan proporsi dana yang diinvestasikan pada masing-masing sekuritas tersebut. Ini dilakukan dengan harapan risiko yang harus ditanggung berkurang dan portofolio yang menawarkan return maksimum dengan risiko tertentu atau minimum risiko dengan return tertentu dapat terbentuk.

4. Merevisi portofolio

Revisi atas portofolio berarti merubah portofolio dengan cara menambah atau mengurangi saham dalam portofolio yang dianggap menarik atau tidak lagi menarik. Jika diperlukan, langkah ini dilakukan melalui pengulangan tiga tahap di atas

5. Evaluasi kinerja portofolio

Evaluasi kinerja portofolio membandingkan kinerja yang diukur baik dalam return yang diperoleh maupun risiko yang ditanggung, terhadap portofolio benchmark atau pasar.

G. Umpan Balik dan Tinak Lanjut

Setelah mempelajari analisis pasar persaingan sempurna dan monopoli diatas diharapkan bisa memecahkan permasalahan pasar persaingan sempurna dan monopoli dalam rangka kepentingan umum produsen dan konsumen

Kegiatan Pembelajaran 4:

ANALISIS BURSA EFEK

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis bursa efek adalah agar peserta diklat:

1. Mendalami aktivitas yang dilakukan dalam pasar primer dan pasar sekunder bursa efek melalui mengkaji referensi.
2. Mendiskripsikan mekanisme Tahapan IPO atau Perusahaan Go Public melalui diskusi disertai implementasi PPK...
3. Mendiskripsikan proses transaksi saham lewat online trading melalui diskusi disertai implementasi PPK..
4. Menganalisis segmen pasar di Bursa Efek Indonesia melalui diskusi disertai implementasi PPK..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendalami aktivitas yang dilakukan dalam pasar primer dan pasar sekunder bursa efek
2. Mendiskripsikan mekanisme Tahapan IPO atau Perusahaan Go Public
3. Mendiskripsikan proses transaksi saham lewat online trading
4. Menganalisis segmen pasar di Bursa Efek Indonesia
5. Menganalisis Rasio-Rasio yang perlu diperhatikan dalam Analisa Saham
6. Menyusun strategi yang efisien dalam investasi dalam bursa efek.

C. Uraian Materi

Definisi saham adalah salah satu instrumen investasi atau sertifikat yang menunjukkan bukti atas kepemilikan suatu perusahaan. Dengan membeli saham di sebuah perusahaan maka Anda mempunyai kepemilikan atau pemegang saham dari perusahaan tersebut. Jenis Saham terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Saham Utama atau Preferen (*Preferred Stock*)
Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak memiliki hak suara untuk menunjuk wakil direksi atau komisaris.
- Dividen yang diterima sudah pasti atau tetap.
- Hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa (*common stock*) jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Dapat dikonversi menjadi saham biasa.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan jenis saham yang paling sering digunakan oleh emiten atau penerbit untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Memiliki hak suara untuk menunjuk wakil manajemen.
- Nilai dividen sangat tergantung dari keuntungan perusahaan dan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Hak klaim terakhir atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Memiliki hak pemesanan saham terlebih dahulu sebelum saham tersebut ditawarkan kepada masyarakat umum.

Kapan Waktu Pelaksanaan Perdagangan Saham

Untuk bisa melakukan transaksi di Bursa Efek Indonesia (BEI) maka Anda harus memahami bahwa perdagangan saham dilaksanakan dalam dua sesi, yaitu sesi pertama dimulai pagi hari dari pukul 09.30 sampai dengan pukul 12.00. Sesi kedua dilanjutkan mulai pukul 13.30 sampai dengan pukul 16.00 sore. Tetapi khusus untuk perdagangan di hari Jum'at terjadi perubahan pada penutupan sesi pertama pada pukul 11.30 dan sesi kedua dilanjutkan pada pukul 14.00 siang dan ditutup pada pukul 16.00 sore.

Pusat transaksi perdagangan saham BEI dilaksanakan dimana?

Segmen Pasar di BEI

Segmen pasar terbagi tiga jenis yaitu.

1. **Pasar Reguler**, yaitu segmen pasar yang pembentukan harganya melalui proses lelang dan secara terus menerus berdasarkan kekuatan pasar.

2. **Pasar negoisasi**, yaitu segmen pasar dimana pembentukan harganya dilakukan melalui negosiasi langsung antara perusahaan pialang jual dengan pialang beli.
3. **Pasar tunai**, yaitu segmen pasar dimana pembentukan harganya sama dengan pasar reguler. Pasar tunai biasanya terjadi apabila perusahaan pialang tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam penyelesaian transaksi di pasar reguler dan negosiasi harga pada hari bursa yang telah ditetapkan. Sistem pembayaran melalui penyerahan uang secara tunai (cash and carry).

Apa yang dimaksud dengan Pasar Perdana dan Pasar Sekunder?

Pasar Perdana yaitu, pasar dimana tempat Penawaran saham dan efek lainnya kepada pihak investor oleh pihak Penjamin Emisi atau *Underwriter* melalui Perantara Pedagang Efek (*Broker-Dealer*) yang bertindak sebagai Agen Penjual saham untuk pertama kalinya sebelum saham tersebut tercatat di bursa. Proses ini biasa disebut dengan Penawaran Umum Perdana (*Initial Publik Offering/IPO*).

Pasar Sekunder, terjadi ketika saham atau efek-efek yang telah dicatatkan diperdagangkan melalui Bursa Efek. Pasar Sekunder memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa, setelah terlaksananya penawaran perdana. Di pasar ini, efek-efek diperdagangkan dari satu investor kepada investor lainnya.

Apa saja Mekanisme Tahapan IPO atau Perusahaan Go Public?

1. Proses Penawaran Umum Saham Perdana

Tahap ini terdiri dari beberapa tahapan yaitu:

- a. Tahap Persiapan, Pada tahap ini perusahaan yang akan menerbitkan saham, terlebih dahulu melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dengan agenda utama meminta persetujuan para pemegang saham dalam rangka penawaran umum perdana. Setelah mendapat persetujuan selanjutnya emiten melakukan penunjukan penjamin emisi serta lembaga dan profesi penunjang adalah sebagai berikut:

- b. Penjamin Emisi (*underwriter*) adalah pihak yang paling banyak keterlibatannya dalam membantu emiten menerbitkan saham. Kegiatan utama yang dilakukan oleh penjamin emisi antara lain menyiapkan berbagai dokumen seperti prospektus, dan memberikan penjaminan atas penerbitan.
 - c. Akuntan Publik (*auditor independent*) bertindak selaku auditor atau Pemeriksa seluruh laporan keuangan calon emiten.
 - d. Penilai, Pelaksana penilaian atau melakukan appraisal terhadap seluruh aset tetap perusahaan dan menentukan nilai wajar dari aset tetap tersebut.
 - e. Konsultan Hukum, Memberikan pendapat dari sisi hukum (*Legal Opinion*).
 - f. Notaris, Membuat akta-akta perubahan Anggaran Dasar, dan akta perjanjian-perjanjian pengikatan dalam rangka penawaran umum perdana beserta notulen-notulen rapat.
2. Tahap Pengajuan Pernyataan Pendaftaran
Pendaftaran dengan dilengkapi dokumen-dokumen pendukung dari calon emiten kepada Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM), sampai proses menyatakan Pernyataan Pendaftaran menjadi efektif.
 3. Tahap Penawaran saham
Tahapan bisa disebut Penawaran Umum Perdana (IPO), karena pada saat inilah emiten menawarkan saham kepada investor. Investor dapat melakukan pembelian saham melalui agen-agen penjual yang telah ditunjuk. Waktu penawaran minimal tiga hari kerja.
 4. Tahap Pencatatan saham di Bursa Efek
Setelah selesai penjualan di pasar perdana, tahap selanjutnya adalah saham dicatatkan di Bursa Efek Indonesia atau Pasar Sekunder. Pembelian saham oleh investor di pasar ini tidak lagi dilakukan pada penjamin emisi atau agen penjual, melainkan langsung ke bursa tentunya melewati perusahaan pialang yang dipilihnya.

Berapa Nominal Pembelian Saham di Bursa?

Nilai batasan minimal untuk melakukan transaksi perdagangan terutama pada pasar reguler dan tunai adalah sebesar 100 lembar saham (1

lot). Mengenai besaran nominal tinggal mengalikan dengan angka penawaran harga per lembar saham yang tercatat di bursa.

Jenis-Jenis Indeks di Bursa Efek itu apa saja?

1. Indeks harga Individual, yaitu Indeks yang dihitung berdasarkan untuk setiap saham masing-masing perusahaan yang tercatat di BEI.
2. Indeks harga saham gabungan (IHSG), yaitu indeks yang dihitung atas dasar seluruh saham yang tercatat di BEI.
3. Indeks LQ-45, yaitu indeks yang dihitung atas dasar 45 saham terliquid. Saham yang masuk dalam indeks ini sering disebut saham *Bluechips*.
4. Indeks syariah, yaitu indeks yang dihitung atas dasar saham-saham yang memenuhi persyaratan dan ketentuan syariah, yaitu umumnya perusahaan yang tergabung di dalamnya dengan melihat kaidah produk utamanya halal dan makruh.
5. Indeks harga saham industri, yaitu indeks yang dihitung berdasarkan masing-masing industri. Misalnya indeks harga saham sektor energi dan pertambangan, perkebunan, infrastruktur, dan lainnya.

Bagaimana proses transaksi saham lewat *online trading*?

1. Pilihlah perusahaan pialang atau broker yang memiliki fasilitas *Online Trading*, Fitur yang disediakan masing-masing perusahaan broker berbeda-beda, pastikan anda memahami terlebih dahulu atau melakukan kursus singkat dengan para instruktur yang biasa disediakan oleh perusahaan broker.
2. Buka rekening efek di perusahaan Broker yang telah dipilih.
3. Mintalah untuk dibuatkan account khusus untuk pemanfaatan fasilitas online trading kepada Broker.
4. Pastikan komputer dengan fasilitas internet serta telah diinstal program online trading yang diberikan oleh Broker.
5. Lakukan login dengan dan masukkan password yang telah diberikan sebelumnya.
6. Selanjutnya, klik menu order ketika ingin memulai transaksi pembelian atau penjualan saham.

7. Ada beberapa isian yang diminta dalam menu order, yaitu kode saham, jumlah pembelian atau penjualan dalam satuan lot, dan harga pilihlah harga yang ingin dibeli atau dijual.

Rasio-Rasio Apa yang perlu diperhatikan dalam Analisa Saham?

Metode analisa sangat penting sebagai pedoman untuk memperkirakan pergerakan harga saham. Metode ini akan memberikan gambaran kepada keputusan tentang saham mana yang akan dibeli, dihindari, atau dijual. Umumnya metode yang sering dipakai ada dua yaitu:

1. Analisa Fundamental

Analisa yang berdasarkan laporan keuangan emiten. Hal penting yang diperhatikan adalah rasio keuangan saat ini, proyeksi usaha, serta perkembangan ekonomi makro dan industri. Rasio-rasio yang perlu diterapkan oleh seorang pemula yaitu:

- a. Nilai / harga buku (*Book Value / BV*)

Rasio untuk menilai tingkat kewajaran saham emiten

Rumus: $\text{Total Ekuitas} / \text{Jumlah Saham Beredar}$

Contoh:

PT A. Memiliki Ekuitas senilai Rp. 1.000.000,-

Jumlah Saham yang beredar sejumlah 10.000,-

Maka Nilai BV = Rp. 100,- per lembar saham

- b. Harga Saham dibandingkan dengan harga Buku (*Price to Book value / PBV*)

Misalkan contoh diatas nilai buku adalah sebesar Rp. 100,-

Namun saham ditawarkan di bursa senilai Rp. 400,-

Jadi Nilai PBV = 400% atau 4 X lipat

Hal ini akan menjadi barometer anda melihat apakah saham yang ditawarkan terlalu mahal atau tidak, harus melihat dan dibandingkan dengan PBV rata-rata industri dari sektor usaha saham perusahaan yang akan anda pilih.

Setelah itu anda perlu membandingkan dengan masing-masing perusahaan lain yang sejenis, Jika harga yang ditawarkan lebih rendah dari PBV rata-rata industri atau PBV perusahaan sejenis boleh dikatakan bahwa harga yang ditawarkan murah.

c. Laba Per Saham (*Earnings Per Share / EPS*)

Menghitung Tingkat Pendapatan Bersih dari per lembar saham emiten

Rumus: Laba Bersih / Jumlah Saham beredar

Contoh:

PT. A memiliki laba bersih Rp. 100.000,-

Jumlah Saham beredar adalah 10.000

Berarti **EPS** PT. A Rp. 10,- per lembar saham

Hal ini untuk melihat kinerja keuangan perusahaan emiten apakah baik atau tidak, disamping itu anda juga perlu melihat dan menganalisa EPS rata-rata industri dan persahaan sejenis dengan perusahaan yang akan menjadi target pembelian saham Anda.

Catatan: Mintalah data lengkap prospektus perusahaan yang akan anda pilih, metode lainnya Anda bisa melihat dan mengalisa data keuangan masing-masing perusahaan lainnya yang terdaftar di BEI di program Online Trading.

2. Analisa Teknikal

Analisis teknikal adalah suatu teknik analisa yang dikenal dalam dunia perdagangan saham dengan cara memprediksi trend suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang terjadi di masa lampau, terutama pergerakan harga dan volume.

Awalnya analisis teknikal hanya dengan melihat pergerakan harga pasar, dengan asumsi bahwa harga menjadi indikator yang paling relevan. Analisa teknikal dapat pula diperoleh dengan menggunakan beberapa model dan dasar.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis bursa efek ” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Berdoa bersama 2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3) Mengantarkan suatu permasalahan atau	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis bursa efek.	
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: 1) Fasilitator memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis bursa efek dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Fasilitator memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Kelompok A, C dan D mengerjakan LK4.1.a, Kelompok B, E dan F mengerjakan LK4.1.b, C 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang Analisis bursa efek yang tercantum dalam LK4.1.a dan LK4.1.b 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit
Kegiatan Penutup	1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 5) Berdoa bersama	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK.I. Prof. 4.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan melalui simulasi tentang aktivitas pasar primer dalam mekanisme bursa efek!

- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi untuk bisa melakukan analisis bursa efek!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan rendahnya peran masyarakat daerah untuk berinvestasi melalui bursa efek!
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada aktivitas bursa efek di Indonesia agar berdampak positif
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang mekanisme bursa efek!
- g. Diskripsikan langkah langkah atau tahapan yang dilakukan bagi PT yang akan melakukan go public!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi nasalah rendahnya peran masyarakat daerah untuk berinvestasi melalui bursa efek!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!.
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. I. Prof. 4.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan melalui simulasi tentang aktivitas proses transaksi saham lewat online trading!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi untuk bisa melakukan analisis bursa efek!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan rendahnya peran masyarakat daerah untuk berinvestasi melalui bursa efek!
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada aktivitas bursa efek di Indonesia agar berdampak positif
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang mekanisme bursa efek!

- g. Diskripsikan secara kontekstual tentang segmen pasar di Bursa Efek Indonesia dan Rasio-Rasio yang perlu diperhatikan dalam Analisa Saham!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masalah rendahnya peran masyarakat daerah untuk berinvestasi melalui bursa efek!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK. I. Prof. 4.2: Tugas ON

Diskripsikan upaya untuk meningkatkan peran masyarakat daerah untuk berinvestasi melalui bursa efek!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (Ppt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	5.3 Mendeskripsikan mekanisme kerja bursa efek	Mekanisme kerja bursa efek	Disajikan transaksi jual dan beli pasar modal berupa saham, siswa dapat menghitung capital gain dan capital loss	

No	Rumusan Butir Soal	Kunci
27	<p>Seorang investor membeli 2000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 3.500,00 per lembar saham. Kemudian pada waktu yang lain seluruh saham dijual lagi dengan harga Rp 3.750,00 per lembar saham. Dari transaksi tersebut manakah jawaban berikut yang benar?</p> <p>A. Investor menerima capital loss Rp 500.000,00 B. Investor menerima capital gain Rp 500.000,00 C. Investor menerima deviden Rp 500.000,00 D. Investor menerima capital loss Rp 250,00 E. Investor menerima capital gain Rp 250,00</p>	B
<p>Pembahasan</p> <p>Nilai Penjualan = 2000 lembar x Rp 3.750.000,00 = Rp 7.500.000,00 Nilai Pembeian = 2000 lembar x Rp 3.000.000,00 = Rp 7.000.000,00 Seisih nilai penjualan dengan nilai pembeian = Rp 7.500.000,00 – Rp 7.000.000,00 = Rp 500.000,00 Berarti investor menerima capital gain sebesar Rp 500.000,00</p>		

F. Rangkuman

Jenis Saham terbagi menjadi 2 yaitu:

1. Saham Utama atau Preferen (*Preffered Stock*)

Memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Tidak memiliki hak suara untuk menunjuk wakil direksi atau komisaris.
- Dividen yang diterima sudah pasti atau tetap.
- Hak klaim lebih dahulu dibanding saham biasa (common stock) jika perusahaan tersebut dilikuidasi.
- Dapat dikonversi menjadi saham biasa.

2. Saham Biasa (*Common Stock*)

Merupakan jenis saham yang paling sering digunakan oleh emiten atau penerbit untuk mendapatkan dana dari masyarakat dan merupakan jenis yang paling populer di pasar modal. Ciri-cirinya adalah sebagai berikut:

- Memiliki hak suara untuk menunjuk wakil manajemen.
- Nilai dividen sangat tergantung dari keuntungan perusahaan dan melalui persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham.
- Hak klaim terakhir atas aset perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi.

- Memiliki hak pemesanan saham terlebih dahulu sebelum saham tersebut ditawarkan kepada masyarakat umum.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah mempelajari analisis bursa efek diharapkan bisa menyusun strategi yang efisien dalam investasi dalam bursa efek.

Kegiatan Pembelajaran 5:

ANALISIS

PENERIMAAN NEGARA BUKAN PAJAK (PNBP)

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang PNBP adalah agar peserta diklat:

1. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam melalui diskusi.
2. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah melalui diskusi dengan mengimplementasikan nilai-nilai PPK..
3. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi melalui diskusi dengan mengimplementasikan nilai-nilai PPK..
4. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan berupa hibah yang merupakan hak Pemerintah melalui diskusi dengan mengimplementasikan nilai-nilai PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mengidentifikasi dan jelaskan penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah;
2. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam;
3. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah;
4. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi;
5. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan berupa hibah yang merupakan hak Pemerintah;.
6. Memberikan solusi permasalahan yang berhubungan dengan PNBP

C. Uraian Materi

Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Pada dasarnya, penerimaan negara terbagi atas 2 jenis penerimaan, yaitu penerimaan dari pajak dan penerimaan bukan pajak yang disebut penerimaan negara bukan pajak (PNBP). Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan.

UU tersebut juga menyebutkan kelompok PNBP meliputi:

1. penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah;
2. penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam;
3. penerimaan dari hasil-hasil pengelolaan kekayaan Negara yang dipisahkan;
4. penerimaan dari pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah
5. penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi;
6. penerimaan berupa hibah yang merupakan hak Pemerintah
7. penerimaan lainnya yang diatur dalam Undang-undang tersendiri

Kecuali jenis PNBP yang ditetapkan dengan Undang-undang, jenis PNBP yang tercakup dalam kelompok sebagaimana terurai diatas, ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah. Artinya diluar jenis PNBP terurai diatas, dimungkinkan adanya PNBP lain melalui UU.

Menurut Pasal 4 UU PNBP, dinyatakan bahwa seluruh penerimaan negara bukan pajak wajib disetor langsung secepatnya ke kas Negara, jika tidak diserahkan sesuai dengan aturan, maka tindakan tersebut merupakan pelanggaran hukum yang berat, sanksi bagi yang tidak menyetorkan PNBP ke kas Negara dinyatakan dalam Pasal 21, yaitu dipidana 6 (enam) tahun dan denda paling banyak 4 (empat) kali jumlah PNBP yang terutang.

Mekanisme pengelolaan PNBP dengan sistem APBN sangat menyulitkan bagi sebuah PTN karena harus menunggu persetujuan melalui Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Keuangan dan DPR-RI. Proses revisi memerlukan waktu lama dan persetujuannya sering terjadi pada akhir tahun. Mekanisme dan prosedur seperti ini sangat tidak cocok dengan irama kegiatan perFasilitator an tinggi yang harus melayani jasa pendidikan.Oleh

sebab itu beberapa PTN telah mengambil langkah untuk menjadi Perfasilitator an Tinggi Badan Hukum Milik Negara.

Usaha-usaha yang pernah dilakukan Pemerintah

1. Penetapan Surat Dirjen Dikti No.500/D/T/2008, tanggal 19 Februari 2008 (linknya tak ditemukan)
2. Isi surat tersebut terdiri dari butir penting:
 - a. Perfasilitatoran Tinggi Badan Hukum Milik Negara tidak perlu memasukkan PNBPN ke dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) PT BHMN,
 - b. Perfasilitatoran Tinggi Negeri yang lain diminta untuk segera mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan untuk menjadi Badan Layanan Umum.

Penyegaran PNBPN (*offsite*)

Rapat dengar pendapat Komisi X DPR-RI dengan Rektor UI, Rektor UGM, Rektor ITB, Rektor IPB dan Rektor UT (*offsite*). Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) adalah wujud dari pengelolaan keuangan negara yang merupakan instrumen bagi Pemerintah untuk mengatur pengeluaran dan penerimaan negara dalam rangka membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintahan dan pembangunan, mencapai pertumbuhan ekonomi, meningkatkan pendapatan nasional, mencapai stabilitas perekonomian, dan menentukan arah serta prioritas pembangunan secara umum.^[1]

APBN ditetapkan setiap tahun dan dilaksanakan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Penetapan APBN dilakukan setelah dilakukan pembahasan antara Presiden dan DPR terhadap usulan RAPBN dari Presiden dengan memperhatikan pertimbangan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Seperti tahun-tahun sebelumnya, pada tahun 2009, APBN ditetapkan dengan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2008 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2009.

Salah satu unsur APBN adalah anggaran pendapatan negara dan hibah, yang diperoleh dari:

1. Penerimaan perpajakan;
2. Penerimaan negara bukan pajak;
3. Penerimaan Hibah dari dalam negeri dan luar negeri.

PNBP merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggungjawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bebas dan mandiri turut melakukan pemeriksaan atas komponen yang mempengaruhi pendapatan negara dan merupakan penerimaan negara sesuai dengan undang-undang. Laporan hasil pemeriksaan BPK kemudian diserahkan kepada Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD).

Kelompok Penerimaan Negara Bukan Pajak meliputi:

1. penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah;
2. penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam;
3. penerimaan dari hasil-hasil pengelolaan kekayaan Negara yang dipisahkan;
4. penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah;
5. penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi;
6. penerimaan berupa hibah yang merupakan hak Pemerintah;
7. penerimaan lainnya yang diatur dalam Undang-undang tersendiri.

Pengelompokan PNBPN ini kemudian ditetapkan dalam PP No. 22 Tahun 1997 yang telah diubah dengan PP No. 52 Tahun 1998 dengan menjabarkan jenis-jenis PNBPN yang berlaku umum di semua Kementerian / Lembaga, sebagai berikut:

1. Penerimaan kembali anggaran (sisa anggaran rutin dan sisa anggaran pembangunan);
2. Penerimaan hasil penjualan barang/kekayaan Negara;
3. Penerimaan hasil penyewaan barang/kekayaan Negara;
4. Penerimaan hasil penyimpanan uang negara (jasa giro);
5. Penerimaan ganti rugi atas kerugian negara (tuntutan ganti rugi dan tuntutan perbendaharaan);
6. Penerimaan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah;
7. Penerimaan dari hasil penjualan dokumen lelang.

Apabila jenis PNBPN belum tercakup dalam jenis-jenis PNBPN ini, kecuali yang telah diatur dengan Undang-undang, dapat ditetapkan dengan Peraturan Pemerintah

Tarif

Tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak ditetapkan dengan memperhatikan dampak pengenaan terhadap masyarakat dan kegiatan usahanya, biaya penyelenggaraan kegiatan Pemerintah sehubungan dengan jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang bersangkutan, dan aspek keadilan dalam pengenaan beban kepada masyarakat. Tarif atas jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak ditetapkan dalam Undang-undang atau Peraturan Pemerintah yang menetapkan jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak yang bersangkutan.

Pengelolaan PNBP

PNBP dipungut atau ditagih oleh Instansi Pemerintah dengan perintah UU atau PP atau penunjukan dari Menteri Keuangan, berdasarkan Rencana PNBP yang dibuat oleh Pejabat Instansi Pemerintah tersebut. PNBP yang telah dipungut atau ditagih tersebut kemudian disetorkan ke kas negara dan wajib dilaporkan secara tertulis oleh Pejabat Instansi Pemerintah kepada Menteri Keuangan dalam bentuk Laporan Realisasi PNBP Triwulan yang disampaikan paling lambat 1 (satu) bulan setelah triwulan tersebut berakhir. Untuk satker yang berstatus Badan Layanan Umum, tidak seluruh PNBP harus disetor ke kas negara, namun boleh dikelola sendiri oleh satuan kerja yang bersangkutan dengan catatan siap dan sanggup diaudit.

“Sosialisasi ini perlu dilaksanakan untuk menyamakan persepsi baik secara internal di lingkungan Kementerian Perhubungan maupun secara eksternal dengan mitra kerja terkait, agar penerapan PP ini dapat dilaksanakan dengan baik, lancar dan tidak menimbulkan permasalahan baru,” ujar Menhub Jonan ketika memberi pengarahan sosialisasi PP No. 11 Tahun 2015 Tentang Jenis dan Tarif PNBP pada Kementerian Perhubungan di Jakarta, Selasa (31/3/2015).

Menurutnya, sebagai peraturan yang baru, banyak ketentuan yang harus dipahami, disinkronisasikan, diharmonisasikan dan dipersepsikan sama oleh semua pihak karena adanya berbagai perubahan yang terkandung di dalam PP No. 11 Tahun 2015, serta diperlukan peraturan pelaksanaannya agar semakin jelas tata cara atau mekanisme teknis, format dan batas waktunya bahkan sanksinya. Karena itu, Menhub Jonan minta kepada seluruh

jajaranya di lingkungan Kementerian Perhubungan agar menyiapkan Peraturan Menteri maupun peraturan teknis di lingkungan masing – masing. Pemerintah telah memberlakukan PP No. 11 Tahun 2015 Tentang Jenis dan Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada Kementerian Perhubungan. PP No. 11 Tahun 2015 merupakan pengganti dari PP No.6 Tahun 2009 Tentang Jenis dan tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2009 No.9, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4973) sebagaimana telah diubah dengan PP No. 74 Tahun 2013 Tentang Perubahan Atas PP No. 6 Tahun 2009 Tentang Jenis dan tariff Penerimaan Negara Bukan Pajak yang Berlaku pada Departemen Perhubungan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 181, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5461).“Dengan adanya PP No. 11 Tahun 2015, maka PP No. 6 Tahun 2009 dan PP No. 47 Tahun 2013 dicabut dan tidak berlaku lagi,” tegas Menhub. PP No. 11 Tahun 2015 yang ditetapkan Presiden Joko Widodo pada tanggal 24 Februari 2015 tersebut terdiri atas 14 pasal dan lampiran aturan penjelasan. Peraturan tersebut mulai diberlakukan pada 24 Maret 2015.

Jenis – Jenis PNPB Di Kemenhub

Dalam pasal 1 disebutkan Jenis PNPB yang berlaku pada Kementerian Perhubungan meliputi penerimaan dari jasa transportasi darat, Jasa transportasi perkeretaapian, jasa transportasi laut, jasa transportasi udara, jasa pendidikan dan pelatihan serta jasa penggunaan sarana dan prasarana dan denda administratif.

Selain itu juga terdapat PNPB sebagaimana tertuang pada pasal 2 yaitu jenis PNPB dari jasa transportasi perkeretaapian berupa Biaya Penggunaan Prasarana Perkeretaapian, Jenis PNPB dari jasa transportasi laut berupa hasil konsesi dan / atau kompensasi atas pelayanan jasa kepanduan di pelabuhan, PNPB dari jasa transportasi udara berupa penerimaan dari pelayanan jasa kebandarudaraan pada Bandar Udara yang dikerjasamakan dengan Badan Usaha dan PNPB dari jasa transportasi udara berupa pelayanan jasa navigasi penerbangan jelajah untuk ruang udara Republik Indonesia yang didelegasikan kepada Negara lain.

Terhadap kegiatan tertentu yang tidak bersifat komersil sebagaimana tercantum pada pasal 4, komersil dapat dikenakan tariff sebesar Rp 0.00,- (nol rupiah) yaitu meliputi kegiatan kenegaraan, pencarian dan pertolongan, bencana alam dan bantuan kemanusiaan serta untuk kepentingan umum dan social atau yang kegiatan yang bersifat nasional dan internasional. Pengenaan tarif PNBPNol rupiah dapat dikenakan kepada peserta didik yang berprestasi dan tidak mampu dalam Diklat pusat pengembangan SDM perhubungan darat dan laut serta Diklat diploma pusat pengembangan SDM perhubungan udara. Seluruh PNBPNol yang berlaku pada Kementerian Perhubungan wajib disetor langsung secepatnya ke Kas Negara.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “PNBP” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa bersama 2. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis penerimaan negara bukan pajak (PNBP). 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Fasilitator memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis penerimaan negara bukan pajak (PNBP) dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3. Fasilitator memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Kelompok A, C dan D mengerjakan LK5.1a, Kelompok B, E dan F mengerjakan LK5.1.b. 4. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	kuis tentang PNPByang tercantum dalam LK5.1.a dan LK5.1.b, 5. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 1. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 4. Berdoa bersama	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. I. Prof. 5.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan dengan menggunakan contoh peranan PNB dalam mendukung kesejahteraan masyarakat!
- Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 permasalahan PNB yang berhubungan penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah; dan penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam!
- Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah; dan penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam di daerah anda!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada aktivitas PNPB monopoli agar berdampak positif
- Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang PNPB!
- jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas terhadap perekonomian di sekitar anda!

- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk sadar terhadap pembayaran PNBPN!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah; dan penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam di daerah anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. I.Prof.5.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh peranan PNBPN dalam mendukung pembangunan ekonomi!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 permasalahan PNBPN yang bersumber dari penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah; dan penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi;
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah; dan penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi;
- d. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada aktivitas PNPB monopoli agar berdampak positif
- e. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang PNPB!
- f. Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam mendukung PNBPN!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah; dan penerimaan berdasarkan

putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi menurut pendapat kelompok anda!

- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK.I. Prof. 5.2: Tugas ON

- a. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat di daerah anda untuk berkontribusi dalam mendukung PNBP!
- b. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan penerimaan dari kegiatan pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah; dan penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi menurut pendapat anda!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (Ppt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	5.3 Mendeskripsikan penerimaan negara bukan	Penerimaan negara bukan	Disajikan beberapa sumber penerimaan negara. Siswa dapat menentukan sumber	

	pajak (PNBP)	pajak	penerimaan bukan pajak (PNBP)
No	Rumusan Butir Soal		Kunci
27	<p>Di bawah ini beberapa sumber penerimaan negara.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. hasil laut 2. hasil lelang 3. retribussi 4. cukai 5. SIM <p>Yang merupakan penerimaan negara bukan pajak (PNBK) yang dikelola lembaga negara / pemerintah adalah....</p> <ol style="list-style-type: none"> A. 1 dan 3 B. 2 dan 5 C. 1 dan 5 D. 2 dan 3 E. 4 dan 5 		B
<p>Pembahasan</p> <p>Sumber penerimaan negara bukan pajak adalah...</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerimaan kembali sisa anggaran rutin dan sisa anggaran pembangunan; • Penerimaan hasil penjualan barang/kekayaan Negara; • Penerimaan hasil penyewaan barang/kekayaan Negara; • Penerimaan hasil penyimpanan uang negara (jasa giro); • Penerimaan ganti rugi atas kerugian negara • Penerimaan denda keterlambatan penyelesaian pekerjaan pemerintah; • Penerimaan dari hasil penjualan dokumen lelang. 			

F. Rangkuman

Menurut UU no. 20 tahun 1997 tentang Penerimaan Negara Bukan Pajak, PNBP adalah seluruh penerimaan Pemerintah Pusat yang tidak berasal dari penerimaan perpajakan.

UU tersebut juga menyebutkan kelompok PNBP meliputi:

1. penerimaan yang bersumber dari pengelolaan dana Pemerintah;
2. penerimaan dari pemanfaatan sumber daya alam;
3. penerimaan dari hasil-hasil pengelolaan kekayaan Negara yang dipisahkan;
4. penerimaan dari pelayanan yang dilaksanakan Pemerintah
5. penerimaan berdasarkan putusan pengadilan dan yang berasal dari pengenaan denda administrasi;
6. penerimaan berupa hibah yang merupakan hak Pemerintah
7. penerimaan lainnya yang diatur dalam Undang-undang tersendiri

G. Umpan Balik dan Tinak Lanjut

Setelah mempelajari analisis penerimaan negara bukan pajak dapat memberikan solusi permasalahan yang berhubungan dengan PNPB

Kegiatan Pembelajaran 6:

ANALISIS PEMBAYARAN INTERNASIONAL

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pembayaran internasional adalah agar peserta diklat:

1. Menaganalisis keterkaitan neraca pembayaran internasional Indonesia dengan aktivitas ekonomi penduduk melalui diskusi.
2. Menganalisis tentang Basic balance, balance transaksi autonomous, liquidity balance, dan balance transaksi dalam neraca pembayaran internasional melalui diskusi dengan implementasi PPK..
3. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan peran Negara Debitur dan Negara Kreditur melalui diskusi dengan implementasi PPK.
4. Menganalisis data yang berhubungan Debt service to exports ratio, Imports to reserve ratio, dan tingkat pertumbuhan ekspor melalui diskusi dengan implementasi PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan lebih dalam perbedaan transaksi kredit dengan transaksi debit dalam neraca pembayaran..
2. Menaganalisis keterkaitan neraca pembayaran internasional Indonesia dengan aktivitas ekonomi penduduk.
3. Menganalisis tentang Basic balance, balance transaksi autonomous, liquidity balance, dan balance transaksi dalam neraca pembayaran internasional.
4. Menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan peran Negara Debitur dan Negara Kreditur.
5. Menganalisis data yang berhubungan Debt service to exports ratio, Imports to reserve ratio, dan tingkat pertumbuhan ekspor
6. Memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan neraca pembayaran internasional Indonesia.

C. Uraian Materi

Transaksi Ekonomi Internasional

Masalah Dalam Analisis Neraca Pembayaran

Beberapa masalah yang timbul dalam analisis neraca pembayaran:

1. Sering mengabaikan saling hubungan antara transaksi internasional yang satu dengan yang lain, sehingga ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran diasosiasikan dengan satu transaksi saja tanpa melihat hubungannya dengan yang lain.
2. Surplus dalam transaksi yang sedang berjalan sering dianggap baik, sebaliknya jika mengalami deficit maka akan dianggap jelek. Anggapan semacam ini tidak selalu benar. Sebagai contoh, Amerika Serikat, penerimaan keuntungan dari investasi luar negerinya lebih besar daripada investasinya. Untuk mengimbangi aliran keuntungan yang masuk, maka transaksi yang sedang berjalan harus deficit. Dalam hal ini, bahwa deficit tidak selalu buruk.
3. Keputusan untuk member bantuan seharusnya lebih didasarkan pada kekuatan ekonomi Negara secara keseluruhan bukan atas dasar pertimbangan neraca pembayaran. misalnya, Indonesia mempunyai surplus neraca pembayaran dan Inggris mengalami defisit, tidak berarti Indonesia harus memberi bantuan pada Inggris.

Analisis Negara Debitur dan Negara Kreditur

Analisis Negara Debitur dan Negara Kreditur dilakukan dengan cara membandingkan nilai kekayaan penduduk suatu negara yang tertanam diluar negeri dengan nilai kekayaan penduduk negara lain yang tertanam didalam perekonomian negara tersebut, maka kita dapat membedakan antara negara yang memiliki status negara kreditur dan negara debitur. Negara kreditur atau *creditor country* merupakan jumlah nilai kekayaan dalam artian luas, yaitu meliputi semua harta benda yang dimiliki suatu negara secara langsung, peserta modal dan semua piutang dimana nilai kekayaan negara tersebut melebihi seluruh kekayaan yang tertanam di negara asing. Sedangkan negara debitur atau *debtor country* yaitu apabila suatu negara memiliki jumlah nilai kekayaan penduduk yang tertanam diluar negeri lebih kecil dibandingkan dengan jumlah nilai kekayaan negara lain yang tertanam di negara tersebut.

Pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara sebagai hasil yang diperoleh dari penanaman modal diluar negeri tertampung dalam pos pendapatan modal atau *income on investment*. Oleh karena itu nilai kredit pada pos pendapatan modal merupakan pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara sedangkan nilai debit pada pos pendapatan modal merupakan pendapatan yang diperoleh investor asing dari penanaman modalnya di dalam negara. Untuk lebih memperjelas akan diuraikan sebagai berikut:

1. Apabila pos pendapatan modal sebuah neraca pembayaran memiliki saldo kredit maka negara tersebut merupakan negara kreditur
2. Apabila pos pendapatan modal memiliki saldo debit maka negara tersebut merupakan negara debitur

Tingginya daya kemampuan suatu Negara dalam memenuhi kewajiban-kewajiban luar negeri yang timbul akibat dari pinjaman luar negeri mereka dapat diukur dengan menggunakan Debt-servicing capacity indicator (DSC) adalah indikator-indikator daya pemenuhan kewajiban hutang luar negeri, sedangkan debt service adalah jumlah bunga pinjaman dan cicilan yang harus dibayar oleh penduduk Negara lain untuk kurun waktu neraca pembayaran.

Indikator yang paling sering digunakan adalah:

a. *Debt service to exports ratio*

Merupakan angka banding antara nilai debt service dengan nilai export total. Semakin tinggi angka banding, semakin rendah daya kemampuan suatu Negara dalam melunasi kewajiban-kewajiban luar negerinya.

b. *Imports to reserve ratio*

Angka banding antara nilai impor dengan cadangan luar negeri. Tingginya angka ini menunjukkan kecilnya cadangan valuta asing yang dapat dipergunakan untuk memenuhi kewajiban luar negeri yang sudah jatuh tempo.

c. *Outstanding debt to current amortization ratio*

Angka banding pinjaman luar negeri yang dimiliki oleh suatu Negara terhadap besarnya cicilan, semakin tinggi nilai indikator DSC ini semakin tinggi resiko pemberian pinjaman kepada Negara.

d. *Debt service to capital inflow ratio*

Yaitu jika masuknya modal ke dalam negeri dapat dipergunakan untuk menutup neraca perdagangan yang defisit maupun juga untuk menutup kewajiban membayar bunga dan cicilan hutang luar negeri.

e. *Import to GNP ratio*

Yaitu angka banding nilai import terhadap nilai produk nasional bruto. Tingginya nilai indikator ini menunjukkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat sangat menggantungkan pada tersedianya barang dan jasa luar negeri.

f. Tingkat pertumbuhan ekspor

Meningkatnya nilai ekspor berarti penerimaan devisa juga akan meningkat yang dapat digunakan untuk membayar debt service.

g. Fluktuasi Ekspor

Fluktuasi nilai maupun volume ekspor komoditi yang satu dengan komoditi yang lain itu berbeda-beda. Sifat lebih tingginya fluktuasi ekspor dapat menunjukkan lebih rendahnya debt servicing capacity suatu Negara.

h. Tingkat Pertumbuhan produk domestik perkapita

Semakin tinggi tingkat pertumbuhan produk domestik perkapita semakin besar juga proporsi pendapatan untuk konsumsi sehingga proporsi yang diperuntukkan untuk melunasi kewajiban masyarakat dalam melunasi bunga dan pengembalian pinjaman dalam dan luar negeri meningkat.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis pembayaran internasional” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1. Berdoa bersama 2. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4. Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis pembayaran internasional	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Narasumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pembayaran internasional dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Klpk A, C dan D mengerjakan LK6.1.a, Kelompok B, E dan F mengerjakan LK6.1.b. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang analisis pembayaran internasional yang tercantum dalam LK6.1.a dan LK5.1.b. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran 2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 5) Berdoa bersama. 	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK.I. Prof.6.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang terjadinya transaksi debit dan transaksi kredit!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan penduduk yang berhubungan dengan neraca pembayaran internasional!

- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan Basic balance, balance transaksi autonomous!
- d. jelaskan peran negara debitur terhadap neraca pembayaran internasional Indonesia!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada pembelajaran tentang analisis pembayaran internasionalf
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang analisis pembayaran internasional!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berperan dalam menciptakan surplus neraca pembayaran!
- h. Diskripsikan masalah pembayaran internasional Indonesia dan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah tersebut menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. Prof. I. 6.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang terjadinya transaksi surplus dan defisit neraca pembayaran!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh kegiatan penduduk yang berhubungan dengan neraca perdagangan Indonesia!
- c. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada pembelajaran tentang analisis pembayaran internasionalf
- d. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang analisis pembayaran internasional!
- e. Lakukan wawancara dengan masing-masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan liquidity balance, dan balance transaksi dalam neraca pembayaran internasional!
- f. Jelaskan peran negara kreditur terhadap neraca pembayaran internasional Indonesia!

- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berperan dalam menciptakan surplus neraca pembayaran!
- h. Diskripsikan masalah pembayaran internasional Indonesia dan upaya untuk menanggulangi masing-masing masalah tersebut menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK. Prof. I. 6.2: Tugas ON

- a. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat di daerah anda untuk berperan dalam menciptakan surplus neraca pembayaran!
- b. Diskripsikan masalah pembeyaran internasional Indonesia dan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah tersebut menurut pendapat anda!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (PPt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	

	Mendeskripsikan manfaat, keuntungan dan faktor-faktor pendorong perdagangan internasional	Perdagangan internasional	Disajikan data perdagangan antar dua negara, siswa dapat menghitung keuntungan absolute atau komparatif
No	Rumusan Butir Soal	Kunci	
27	<p>Indonesia termasuk negara yang memiliki kemampuan tinggi dalam memproduksi kain batik, di negara lain jarang produksi kain batik. Harga batik tertentu tiap 100 m² adalah Rp 2.500.000,00. harga jual di luar negeri kain batik yang sama atau sejenis \$ 400 per 100 m² .</p> <p>Dari data ini, hitunglah keuntungan absolute Indonesia jika mengekspor 100.000 m² kain batik tersebut di atas? Jika kurs \$ 1 = Rp 9.000,00</p> <p>A. 1 milyar rupiah B. 1,1 milyar rupiah C. 1,5 milyar rupiah D. 1,8 milyar rupiah E. 2 milyar rupiah</p>	B	
<p>Pembahasan</p> <p>Keuntungan absolut =</p> <p>Harga batik di luar negeri</p> <p>\$400x100.000/100 = \$400.000 = 400.000 x 9.000 = Rp 3.600.000.000</p> <p>Harga batik di Indonesia = 100.000/100x2.500.000 = <u>Rp 2.500.000.000</u></p> <p>Keuntungan absolut = Rp 1.100.000.000</p> <p>= 1,1 milyar rupiah</p>			

F. Rangkuman

Masalah Dalam Analisis Neraca Pembayaran

Beberapa masalah yang timbul dalam analisis neraca pembayaran:

1. Sering mengabaikan saling hubungan antara transaksi internasional yang satu dengan yang lain, sehingga ketidakseimbangan dalam neraca pembayaran diasosiasikan dengan satu transaksi saja tanpa melihat hubungannya dengan yang lain.
2. Surplus dalam transaksi yang sedang berjalan sering dianggap baik, sebaliknya jika mengalami defisit maka akan dianggap jelek. Anggapan semacam ini tidak selalu benar. Sebagai contoh, Amerika Serikat, penerimaan keuntungan dari investasi luar negerinya lebih besar daripada investasinya. Untuk mengimbangi aliran keuntungan yang

masuk, maka transaksi yang sedang berjalan harus defisit. Dalam hal ini, bahwa defisit tidak selalu buruk.

3. Keputusan untuk memberi bantuan seharusnya lebih didasarkan pada kekuatan ekonomi Negara secara keseluruhan bukan atas dasar pertimbangan neraca pembayaran. misalnya, Indonesia mempunyai surplus neraca pembayaran dan Inggris mengalami defisit, tidak berarti Indonesia harus memberi bantuan pada Inggris.

G. Umpan Balik dan Tinak Lanjut

Setelah mempelajari analisis pembayaran internasional dapat memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan neraca pembayaran internasional Indonesia.

Kegiatan Pembelajaran 7:

ANALISIS

PERMASALAHAN KOPERASI UNIT DESA (KUD)

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang Analisis Permasalahan Koperasi Unit Desa adalah agar peserta diklat:

1. Menganalisis permasalahan Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan permasalahan makro ekonomi melalui diskusi dengan implementasi PPK.
2. Menganalisis permasalahan sumber daya manusia dalam mengelola Koperasi Unit Desa (KUD) melalui diskusi; dengan implementasi PPK.
3. Menganalisis permasalahan kurang dukungan sumber daya modal dalam membesarkan Koperasi Unit Desa (KUD) Indonesia melalui diskusi; dengan implementasi PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendeskripsikan bahwa Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan badan usaha yang sangat sesuai dengan demokrasi ekonomi;
2. Menganalisis penyebab Koperasi Unit Desa (KUD) yang memiliki landasan hukum yang kuat tetapi kurang kuat dalam hasil finansial;
3. Menganalisis permasalahan Koperasi Unit Desa (KUD) merupakan permasalahan makro ekonomi;
4. Menganalisis permasalahan sumber daya manusia dalam mengelola koperasi;
5. Menganalisis permasalahan kurang dukungan sumber daya modal dalam membesarkan Koperasi Unit Desa (KUD) Indonesia;
6. Memberikan bantuan solusi pemecahan masalah Koperasi Unit Desa (KUD) Indonesia.

C. Uraian Materi

Permasalahan Koperasi Unit Desa (KUD)

Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai salah satu unit ekonomi yang didasarkan atas asas kekeluargaan dewasa ini telah mengalami perkembangan yang pesat. Tidak hanya di Indonesia tetapi juga di dunia. Eksistensi Koperasi Unit Desa (KUD) sejak zaman dulu sampai sekarang telah banyak berperan dalam pembangunan khususnya di Indonesia dan umumnya di dunia.

Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia walaupun terbilang lumayan pesat tetapi perkembangannya tidak sepesat di Negara-negara maju, ini dikarenakan beberapa hal yaitu:

1. Imej Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak orang – orang Indonesia sehingga, menjadi sedikit penghambat dalam pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) menjadi unit ekonomi yang lebih besar, maju dan punya daya saing dengan perusahaan – perusahaan besar.
2. Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia yang dimulai dari atas (bottom up) tetapi dari atas (top down), artinya Koperasi Unit Desa (KUD) berkembang di Indonesia bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke bawah..
3. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu Koperasi Unit Desa (KUD) itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman..
4. Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) yang belum profesional, ini banyak terjadi di Koperasi Unit Desa (KUD) Koperasi Unit Desa (KUD) yang anggota dan penFasilitator snya memiliki tingkat pendidikan yang rendah. contohnya banyak terjadi pada KUD yang nota bene di daerah terpencil..
5. Pemerintah terlalu memanjakan koperasi, ini juga menjadi alasan kuat mengapa Koperasi Unit Desa (KUD) Indonesia tidak maju maju. Koperasi Unit Desa (KUD) banyak dibantu pemerintah lewat dana dana

segar tanpa ada pengawasan terhadap bantuan tersebut. Sifat bantuannya pun tidak wajib dikembalikan..

PERMASALAHAN KUD

1. Masalah *Input*

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Koperasi Unit Desa (KUD) sering mengalami kesulitan untuk memperoleh bahan baku. Salah satu bahan baku pokok yang sulit diperoleh adalah modal. Yang harus dilakukan pemerintah untuk mengatasi masalah permodalan ini adalah dengan memberikan keleluasaan bagi Koperasi Unit Desa (KUD) dalam akses memperoleh modal. Jangan dipersulit dengan bermacam regulasi. Biarkan Koperasi Unit Desa (KUD) tumbuh dengan alami (bukan direkayasa), belajar menjadi efisien dan selanjutnya dapat bertahan dalam kompetisi. Pada sisi input sumber daya manusia, Koperasi Unit Desa (KUD) mengalami kesulitan untuk memperoleh kualitas manajer yang baik. Di sinilah campur tangan pemerintah diperlukan untuk memberikan mutu modal manusia yang baik bagi koperasi.

2. Masalah *Output*

Dalam hal kualitas, output Koperasi Unit Desa (KUD) tidak distandardisasikan, sehingga secara relatif kalah dengan output industri besar. Hal ini sebenarnya sangat berkaitan dengan permasalahan input (modal dan sumberdaya manusia).

3. Koperasi Unit Desa (KUD) (dan usaha kecil serta menengah/UKM) dalam menentukan output tidak didahului riset perihal sumber daya dan permintaan potensial (*potential demand*) daerah tempat usahanya. Sehingga, dalam banyak kasus, output Koperasi Unit Desa (KUD) (dan UKM) tidak memiliki keunggulan komparatif sehingga sulit untuk dipasarkan.

4. Masalah Distribusi, Pemasaran dan Promosi (Bisnis)

Koperasi Unit Desa (KUD) mengalami kesulitan dalam menjalankan bisnisnya. Output yang dihasilkannya tidak memiliki jalur distribusi yang *established*, serta tidak memiliki kemampuan untuk memasarkan dan melakukan promosi. Sehingga, produknya tidak mampu untuk meraih

pangsa pasar yang cukup untuk dapat tetap eksis menjalankan kegiatan usahanya.

5. Peranan pemerintah sekali lagi, diperlukan untuk menyediakan sarana distribusi yang memadai. Sarana yang dibentuk pemerintah itu, sekali lagi, tetap harus dalam pemahaman Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai gerakan rakyat, sehingga jangan melakukan upaya-upaya “pengharusan” bagi Koperasi Unit Desa (KUD) untuk memakan sarana bentukan pemerintah itu. dalam aspek bisnis, Koperasi Unit Desa (KUD) –karena keterbatasan input modal—sulit untuk melakukan pemasaran (*marketing*) dan promosi (*promotion*). Karena itu, selaras dengan *mapping product* seperti diuraikan diatas, pemerintah melanjutkannya dengan memperkenalkan produk-produk yang menjadi unggulan dari daerah itu. Dengan demikian, output Koperasi Unit Desa (KUD) dapat dikenal dan permintaan potensial (*potential demand*) dapat menjadi permintaan efektif (*effective demand*).

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “PNBP ” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdoa bersama 2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi permasalahan KUD. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Narasumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis permasalahan KUD dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Narasumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan 	105 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>masing masing kelompok: Kelompok A, C dan D mengerjakan LK7.1.a. Kelompok B, E dan F mengerjakan LK7.1.b.</p> <p>4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang permasalahan KUD yang tercantum dalam LK7.1.a dan LK7.1.b</p> <p>5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.</p> <p>6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.</p> <p>7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .</p>	
Kegiatan Penutup	<p>1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <p>2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.</p> <p>3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p> <p>5) Berdoa bersama</p>	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK.I. Prof.7.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan dengan menggunakan contoh peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mendukung pembangunan ekonomi masyarakat Desa!
- Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh Koperasi Unit Desa (KUD) yang telah berhasil mengangkat perekonomian rakyat!
- Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan lemahnya SDM dalam Koperasi Unit Desa (KUD)!
- Jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada pengelolaan KUD agar berdampak positif

- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pengelolaan KUD!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam mendukung Koperasi Unit Desa (KUD)!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan SDM dalam Koperasi Unit Desa (KUD) tersebut di atas menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. I. Prof. 7.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh peranan Koperasi Unit Desa (KUD) dalam mendukung meningkatkan kesejahteraan rakyat!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh Koperasi Unit Desa (KUD) yang yang telah berhasil mengngkat perekonomian rakyat!
- c. Lakukan wawancara dengan masing masing anggota kelompok tentang permasalahan yang berhubungan dengan lemahnya permodalan dalam Koperasi Unit Desa (KUD)!
- d. jelaskan dampak masing masalah tersebut diatas secara makro!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada pengelolaan KUD agar berdampak positif
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pengelolaan KUD!
- g. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat untuk berkontribusi dalam mendukung Koperasi Unit Desa (KUD)!
- h. Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan permodalan dalam Koperasi Unit Desa (KUD) tersebut di atas menurut pendapat kelompok anda!
- i. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- j. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK. Prof. I. 3.1.a: Tugas IN1

- Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan minat masyarakat di daerah anda untuk berkontribusi dalam mendukung Koperasi Unit Desa (KUD)!
- Diskripsikan upaya untuk menanggulangi masing masing masalah yang berhubungan dengan permodalan dalam Koperasi Unit Desa (KUD) tersebut di atas menurut pendapat anda!

Tugas IN 2

- Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- Susunlah power point (Ppt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	Menghitung pembagian sisa hasil usaha	Sisa hasil usaha	Disajikan data jasa anggota, jasa modal, simpanan pokok, simpanan wajib, simpanan sukarela, pembelian dan penjualan koperasi, siswa dapat menghitung sisa hasil usaha anggotanya	
No	Rumusan Butir Soal			Kunci
27	Sebuah koperasi pada akhir tahun memiliki data: Simpanan pokok Rp 20.000.000,00 Simpanan wajib Rp 30.000.000,00			

Simpanan sukarela	Rp 2.000.000,00	
Pembelian dan penjualan total	Rp 80.000.000,00	
SHU koperasi	Rp 10.000.000,00	
Jasa anggota	40%	
Jasa modal	40%	
Tono sebagai anggota koperasi memiliki simpanan Rp 3.000.000,00 pernah melakukan pembelian di koperasi Rp 2.000.000,00. berapakah SHU yang diterima Tono?		
A.	Rp 75.000,00	
B.	Rp 85.000,00	
C.	Rp 90.000,00	
D.	Rp 95.000,00	
E.	Rp 100.000,00	
Pembahasan SHU Tono: Jasa modal $3.000.000/50.000.000 \times 4.000.000 = 60.000$ Jasa anggota $2.000.000/80.000.000 \times 4.000.000 = 25.000$ SHU Tono = $60.000 + 25.000 = \text{Rp } 85.000,00$		

F. Rangkuman

Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia walaupun terbilang lumayan pesat tetapi perkembangannya tidak sepesat di negara – negara maju, ini dikarenakan beberapa hal yaitu:

1. Imej Koperasi Unit Desa (KUD) sebagai ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak orang – orang Indonesia sehingga, menjadi sedikit penghambat dalam pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) menjadi unit ekonomi yang lebih besar, maju dan punya daya saing dengan perusahaan – perusahaan besar.
2. Perkembangan Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia yang dimulai dari atas (bottom up) tetapi dari atas (top down), artinya Koperasi Unit Desa (KUD) berkembang di Indonesia bukan dari kesadaran masyarakat, tetapi muncul dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke bawah. Berbeda dengan yang di luar negeri, Koperasi Unit Desa (KUD) terbentuk karena adanya kesadaran masyarakat untuk saling membantu memenuhi kebutuhan dan kesejahteraan yang merupakan tujuan Koperasi Unit Desa (KUD) itu sendiri, sehingga pemerintah tinggal menjadi pendukung dan pelindung saja. Di Indonesia, pemerintah bekerja double selain mendukung juga harus mensosialisasikannya dulu ke bawah sehingga rakyat menjadi mengerti akan manfaat dan tujuan dari koperasi.

3. Tingkat partisipasi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) masih rendah, ini disebabkan sosialisasi yang belum optimal. Masyarakat yang menjadi anggota hanya sebatas tahu Koperasi Unit Desa (KUD) itu hanya untuk melayani konsumen seperti biasa, baik untuk barang konsumsi atau pinjaman.
4. Manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) yang belum profesional, ini banyak terjadi di Koperasi Unit Desa (KUD) Koperasi Unit Desa (KUD) yang anggota dan penFasilitator snya memiliki tingkat pendidikan yang rendah..
5. Pemerintah terlalu memanjakan koperasi, ini juga menjadi alasan kuat mengapa Koperasi Unit Desa (KUD) Indonesia tidak maju maju. Koperasi Unit Desa (KUD) banyak dibantu pemerintah lewat dana dana segar tanpa ada pengawasan terhadap bantuan tersebut. Sifat bantuanya pun tidak wajib dikembalikan..

G. Umpan Balik dan Tinak Lanjut

Setelah mempelajari analis Permasalahan Koperasi Unit Desa (KUD) dapat memberikan bantuan solusi pemecahan masalah Koperasi Unit Desa (KUD) Indonesia

Kegiatan Pembelajaran 8:

FUNGSI BIAYA, PENDAPATAN DAN LABA

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang Fungsi Biaya, Pendapatan dan Laba adalah agar peserta diklat:

1. Menganalisis fungsi biaya melalui diskusi disertai implementasi PPK.
2. Menganalisis fungsi pendapatan melalui diskusi disertai implementasi PPK.
3. Menganalisis fungsi biaya dan pendapatan marginal .melalui diskusi disertai implementasi PPK.
4. Menganalisis fungsi laba maksimal melalui diskusidisertrai implementasi PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendiskripsikan fungsi biaya produksi linier
2. Menganalisis fungsi biaya kuadrat dan kubik.
3. Menganalisis fungsi pendapatan .
4. Menganalisis fungsi biaya dan pendapatan marginal ..
5. Menganalisis fungsi laba maksimal .

C. Uraian Materi

Biaya Produksi

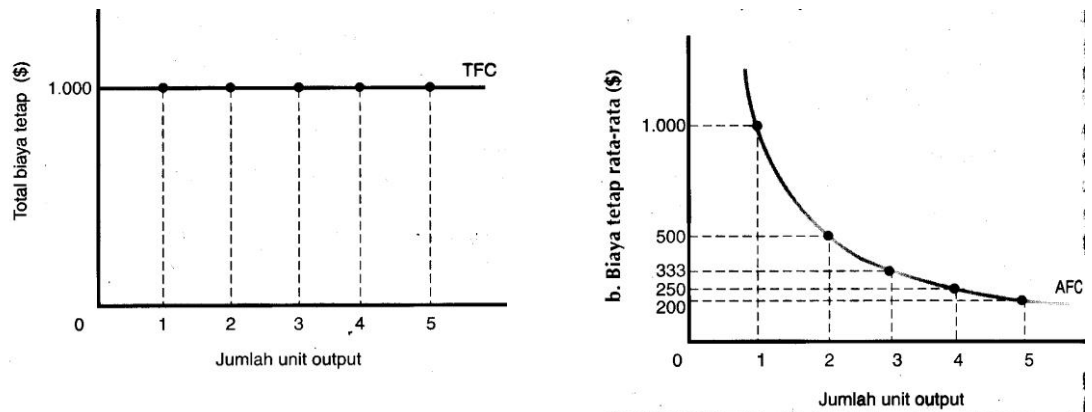
Ditinjau dari sisi jumlah produksi, biaya produksi terdiri dari: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.

1. Biaya Tetap Total (TFC)

Biaya tetap total atau *Total Fixed Cost* (TFC) adalah biaya yang tidak berubah mengikuti perubahan jumlah produksi, bahkan apabila jumlah produksi nol, biaya tetap masih harus tetap dikeluarkan. Contoh biaya tetap: biaya sewa gedung, biaya gaji tetap, biaya asuransi dan lain lain.

Biaya Tetap Rata-rata atau *Average Fixed Cost* (AFC) adalah Biaya tetap total dibagi jumlah unit jumlah produksi, ukuran biaya tetap per unit.

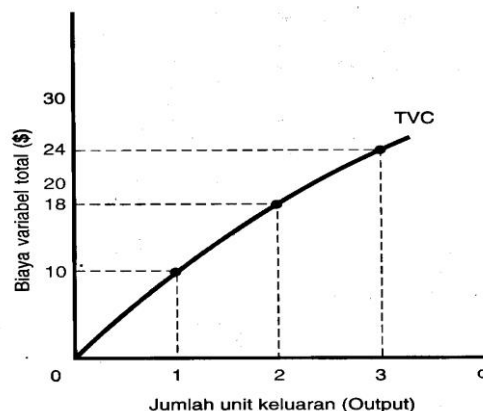
$$AFC = \frac{TFC}{q}$$



Gambar 1: Kurva TFC dan AFC

2. Biaya Variabel

Biaya variabel total atau *Total variable Cost* (TVC) adalah jumlah biaya yang berubah mengikuti perubahan jumlah produksi dalam jangka pendek. Untuk menghasilkan lebih banyak jumlah produksi, perusahaan menggunakan lebih banyak biaya. Biaya jumlah produksi tambahan bergantung langsung pada biaya tambahan yang diperlukan dan berapa biaya perolehannya. Contoh biaya variabel: biaya bahan baku, biaya bahan bakar, biaya listrik dan lain lain.



Gambar 2: Kurva TVC

3. Biaya Total

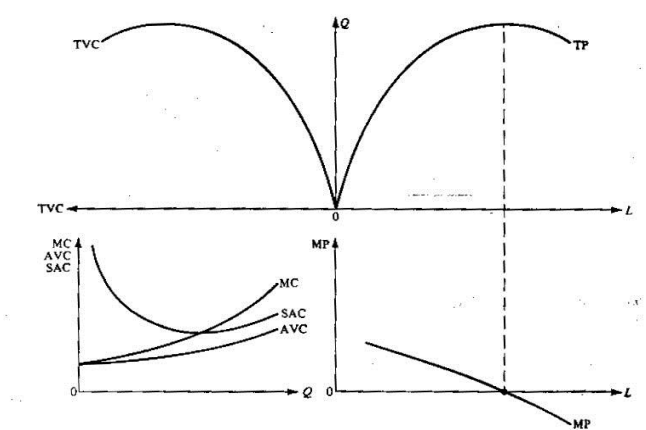
Biaya total atau *Total Cost* (TC) dihitung dengan menambahkan biaya tetap total ke biaya variabel total. Ingatlah bahwa:

$$TC = TFC + TVC$$

Total biaya rata-rata (ATC) adalah biaya dibagi jumlah unit jumlah produksi (q):

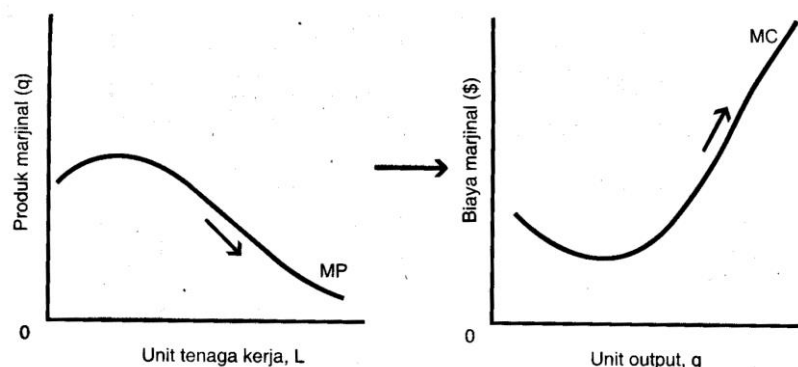
$$ATC = \frac{TC}{q}$$

4. Biaya marginal (MC) dan hubungannya dengan biaya yang lain
Yang paling penting diantara semua konsep biaya adalah konsep biaya marginal atau *Marginal cost* (MC), yakni naiknya atau tambahan biaya total yang disebabkan oleh produksi satu unit jumlah produksi tambahan.



Gambar 3: Hubungan TP, TVC, MP dan MC

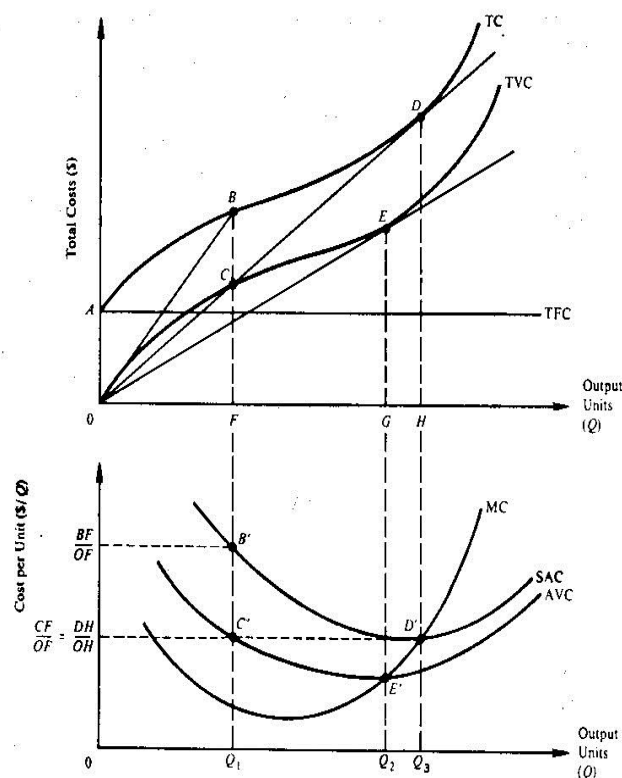
Meskipun cara yang paling mudah untuk menurunkan biaya marginal adalah dengan melihat biaya variabel total dan mengurangkannya, jangan melupakan kenyataan bahwa apabila perusahaan menaikkan tingkat outputnya, perusahaan itu menggunakan atau meminta lebih banyak input. Biaya marginal mengukur biaya input tambahan yang diperlukan untuk memproduksi masing-masing unit output berikutnya.



Gambar 4: Hubungan MP dengan MC

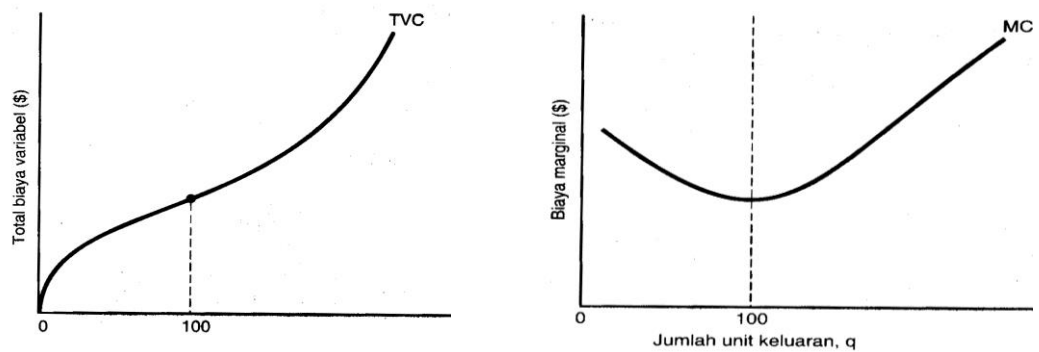
Dalam jangka pendek, masing-masing perusahaan dibatasi oleh batasan faktor produksi tetap tertentu. Faktor tetap menyiratkan menurunnya hasil (menurunnya produk marjinal)

Dalam jangka pendek, masing-masing perusahaan dibatasi oleh batasan sejumlah biaya tetap yang (1) mengakibatkan hasil yang menurun atas biaya variabel dan (2) membatasi kapasitasnya untuk memproduksi. Ketika perusahaan mencapai kapasitas itu, akan menjadi semakin mahal untuk memproduksi tingkat jumlah produksi yang lebih tinggi berikutnya. Biaya marjinal pada akhirnya naik mengikuti kenaikan jumlah produksi dalam jangka pendek.



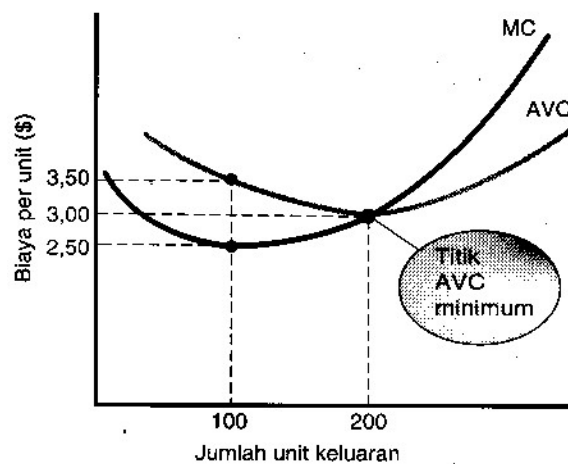
Gambar5: Hubungan TFC, TVC, TC Dengan AFC, AVC, AC, dan MC

Biaya variabel total senantiasa naik mengikuti kenaikan jumlah produksi. Biaya marjinal adalah biaya memproduksi masing-masing unit tambahan. Dengan demikian, kurva biaya marjinal menunjukkan berapa biaya variabel total berubah mengikuti kenaikan satu unit total jumlah produksi.



Gambar 6: Hubungan TVC dengan MC

Ketika biaya marjinal berada di bawah biaya rata-rata, biaya rata-rata itu menurun. Ketika biaya marjinal berada di atas biaya rata-rata, biaya rata-rata itu menaik. Naiknya biaya marjinal memotong biaya variabel rata-rata pada titik minimum AVC.

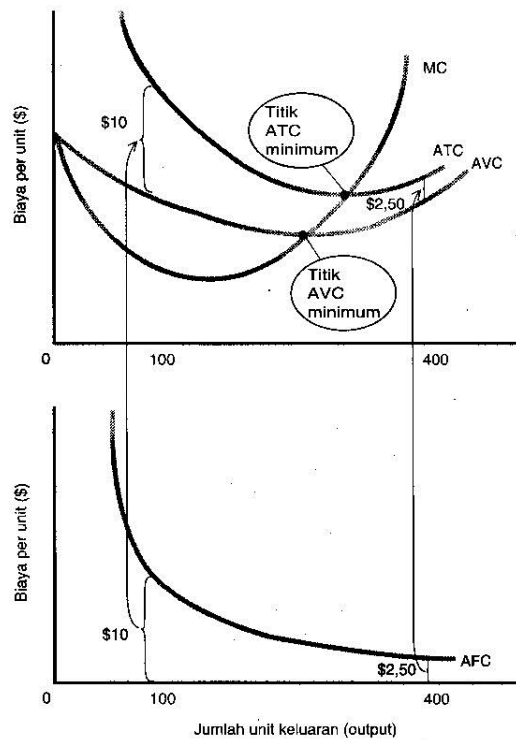


Gambar 7: Titik AVC Minimum

Kalau anda mengikuti penalaran itu Anda akan melihat bahwa:

Biaya marjinal memotong biaya variabel rata-rata pada titik AVC yang paling rendah atau minimum.

Hubungan antara biaya total rata-rata dengan biaya marjinal adalah persis sama seperti hubungan antara biaya variabel rata-rata dan biaya marjinal.



Gambar 8: Hubungan MC dengan ATC, AVC, dan AFC

Fungsi Biaya Produksi

1. Fungsi Biaya Total Linier

Bentuk umum dari fungsi biaya total adalah: $C = aQ + b$

Dimana:

C = biaya total

Pada fungsi biaya di atas dapat diuraikan bahwa:

Fungsi biaya variabel $VC = a \cdot Q$ dan

Fungsi biaya tetap $FC = b$

2. Fungsi Linier Biaya Rata-rata dan Biaya Majinal

a. Telah diketahui fungsi linier biaya total adalah $TC = C = a \cdot Q + b$

Karena biaya rata-rata

$$(AC) = \bar{C} = \frac{TC}{Q}$$

maka fungsi biaya rata-rata adalah:

$$\bar{C} = \frac{a \cdot Q + b}{Q}$$

$$\bar{C} = a + \frac{b}{Q}$$

b. Fungsi linier biaya variabel adalah $VC = a.Q$

Karena biaya variabel rata-rata

$$AVC = \frac{VC}{Q}$$

Fungsi biaya variabel rata-rata adalah:

$$AVC = \frac{aQ}{Q}$$

$$AVC = a$$

c. Fungsi biaya tetap dinyatakan $FC = b$,

Maka fungsi biaya tetap rata-rata (AFC) = b/Q

3. Fungsi Biaya Kuadrat

Fungsi biaya total kuadrat dinyatakan dalam $C = aQ^2 + b.Q + c$

Karena besarnya biaya variabel tergantung pada jumlah produksi, maka

fungsi biaya variabel dapat dinyatakan dalam $VC = aQ^2 + bQ$

Sedangkan fungsi biaya tetap $FC = c$

Contoh 8.3:

Fungsi biaya $TC = Q^2 + 12Q + 20$

Pada jumlah produksi = 10, besarnya biaya total

$$TC = 10^2 + 12.10 + 20$$

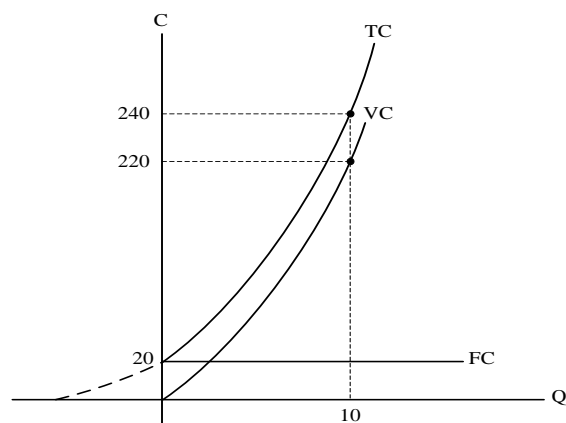
$$TC = 240$$

Pada jumlah produksi = 10 besarnya $VC = 10^2 + 12.10$

$$VC = 220$$

Sedangkan $FC = 20$

Kurvanya:



Gambar 9: Kurva FC, VC, dan TC

4. Fungsi Biaya Rata-rata Kuadrat

Fungsi biaya total kwadrat $C = AQ^2 + b.Q + c$

Biaya rata-rata

$$AC = \frac{TC}{Q}$$

Fungsi biaya rata-rata

$$AC = \frac{a.Q^2 + b.Q + C}{Q}$$

$$AC = a.Q + b + c/Q$$

Fungsi biaya variabel dinyatakan $VC = aQ^2 + b.Q$

maka fungsi biaya variabel rata-rata

$$AVC = \frac{a.Q^2 + b.Q}{Q}$$

$$AVC = a . Q + b$$

Fungsi biaya tetap dinyatakan $FC = c$, maka fungsi biaya tetap rata-rata
(AFC) = c/Q

Fungsi Penerimaan dan Laba

Fungsi penerimaan ialah $P = f(Q)$ dimana P = harga satuan barang dan Q = jumlahnya, maka penerimaan (revenue) R adalah jumlah permintaan kali harga satuan

Atau

$$R = PQ$$

Penerimaan rata-rata \bar{R} adalah penerimaan dibagi jatah atau

$$\bar{R} = \frac{R}{Q}$$

$$\bar{R} = P$$

Penerimaan rata-rata = harga satuan barang

$$\bar{R}(Q) = P(Q)$$

Penerimaan marginal = turunan pertama R

$$MR = R'$$

Contoh perhitungan laba maksimal

Diketahui: fungsi permintaan $P = -2Q + 100$

Fungsi biaya $TC = Q^2 + 40Q + 20$

Diminta:

- Hitung besarnya FC, VC, TC, AFC, AVC, AC dan MC. Jika jumlah produksi = 10!
- Hitung besarnya TR, AR dan MR jika produk yang terjual = 10!
- Pada produksi berapa tercapai laba maksimal?
- Hitung besarnya laba maksimal!

Penyelesaian:

- a. Jika $Q = 10$ maka:

- $FC = 20$
- $VC = Q^2 + 40Q \rightarrow VC = 10^2 + 40 \cdot 10 = 500$
- $TC = FC + VC \rightarrow TC = 520$
- $AFC = \frac{FC}{Q} = \frac{20}{10} = 2$
- $AVC = \frac{VC}{Q} = \frac{Q^2 + 40Q}{Q} = Q + 40 \rightarrow AVC = 10 + 40 = 50$
- $AC = \frac{TC}{Q} = Q + 40 + \frac{20}{Q} \rightarrow AC = 10 + 40 + 2 = 52$
- $MC = TC' = 2Q + 40 \rightarrow MC = 2 \cdot 10 + 40 = 60$

- b. Jika $Q = 10$, maka:

- $TR = P \cdot Q \rightarrow TR = (-2Q + 100) \cdot Q \rightarrow TR = -2Q^2 + 100Q$
 $TR = -2 \cdot 10^2 + 100 \cdot 10 \rightarrow TR = 800$
- $AR = \frac{TR}{Q} = P = -2Q + 100 \rightarrow AR = -2 \cdot 10 + 100 = 80$
- $MR = TR' = -4Q + 100 \rightarrow MR = -40 + 100 = 60$

- c. Laba = $TR - TC$

$$L = (-2Q^2 + 100Q) - (Q^2 + 40Q + 20)$$

$$L = -3Q^2 + 60Q - 20$$

Syarat laba maksimal $\rightarrow MC = MR$ atau $L' = 0$

$$L' = -6Q + 60 = 0$$

$$= 6Q = 60 \rightarrow Q = 10$$

Laba maksimal tercapai pada jual produk = 10 unit

- d. Besarnya laba maksimal

$$L = -3Q^2 + 60Q - 20$$

$$Q = 10 \rightarrow \text{Laba maksimal} = -3 \cdot 10^2 + 6 \cdot 10 - 20$$

$$\text{Laba maksimal} = 280$$

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “fungsi biaya, pendapatan dan laba” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a. Berdoa bersama b. Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; c. Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. d. Menyampaikan garis besar cakupan materi fungsi biaya, pendapatan dan laba.	15 menit
Kegiatan Inti	Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut: a. Narasumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang fungsi biaya, pendapatan dan laba dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. b. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. c. narasumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Kelompok A, C dan D mengerjakan LK8.1.a, kelompok B, E dan F mengerjakan LK8.1.2 d. Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang fungsi biaya, pendapatan dan laba yang tercantum dalam LK8.1,a dan LK8.1.b e. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. f. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. g. Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran a. Melakukan refleksi terhadap kegiatan	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>yang sudah dilaksanakan.</p> <p>b. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.</p> <p>c. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.</p> <p>d. Berdoa bersama</p>	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. I. Prof. 8.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan dengan menggunakan contoh tentang berbagai jenis biaya ditinjau dari jumlah produksinya!
- Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi dalam implementasi fungsi biaya!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada pembahasan biaya, pendapatan dan laba.
- Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang fungsi biaya, pendapatan dan laba.!
- Lukislah kurva FC, VC, TC, AFC, AVC, dan AC dengan menggunakan data biaya!
- Lukislah kurva FC, VC, TC, AFC, AVC, dan AC dengan menggunakan data fungsi FC, VC dan TC dengan fungsi kuadrat!
- Lukiskan kurva biaya marginal dan permintaan marginal dengan menggunakan fungsi FC, VC dan fungsi permintaan!
- Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan laba maksimal, dan mengapa syarat laba maksimal adalah $MR = MC$ jelaskan secara kontekstual!
- Susunlah sebuah contoh soal dan pembahasannya untuk menghitung laba maksimal dengan diketahui fungsi biaya dan fungsi permintaan!
- Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. LK.I. Prof.8.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh kontekstual tentang TR, AR dan MR!
- b. Berdasarkan kondisi yang ada di sekitar anda, berilah 4 contoh permasalahan yang terjadi dalam implementasi fungsi pendapatan!
- c. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada pembahasan biaya, pendapatan dan laba.
- d. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang fungsi biaya, pendapatan dan laba.!
- e. Lukislah kurva FC, VC, TC, AFC, AVC, dan AC dengan menggunakan data biaya!
- f. Lukislah kurva FC, VC, TC, AFC, AVC, dan AC dengan menggunakan data fungsi FC, VC dan TC dengan fungsi kubik!
- g. Lukiskan kurva biaya marginal dan permintaan marginal dengan menggunakan fungsi FC, VC dan fungsi permintaan!
- h. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan laba maksimal, dan mengapa syarat laba maksimal adalah $MR - MC = 0$ jelaskan secara kontekstual!
- i. Susunlah sebuah contoh soal dan pembahasannya untuk menghitung laba maksimal dengan diketahui fungsi biaya dan fungsi permintaan!
- j. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- k. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

3. LK.I. Prof. 8.2: Tugas ON

- a. Diskripsikan upaya yang sebaiknya dilakukan dalam meningkatkan laba maksimal, dan mengapa syarat laba maksimal adalah $MR - MC = 0$ jelaskan secara kontekstual!
- b. Susunlah sebuah contoh soal dan pembahasannya untuk menghitung laba maksimal dengan diketahui fungsi biaya dan fungsi permintaan!

Tugas IN 2

- Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- Susunlah power point (PPT) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA				
Bahan Kelas/Semester : X / 1				
Mata Pelajaran : Ekonomi				
Kurikulum : Kurikulum 2013				
Penyusun :				
Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	Menerapkan fungsi matematika dalam biaya produksi	Biaya marginal	Disajikan fungsi biaya rata rata diperintahkan menghitung besarnya biaya marginal pada jumlah produksi yang diketahui.	
No	Rumusan Butir Soal			Kunci
27	Diketahui fungsi biaya rata-rata $AC = 2Q + 50 + \frac{100}{Q}$. Pada jumlah produksi = 10 unit, maka besarnya MC = ... A. 30 B. 40 C. 50 D. 70 E. 90			
Pembahasan				

F. Rangkuman

1. Ditinjau dari sisi jumlah produksi, biaya produksi terdiri dari: biaya tetap, biaya variabel, dan biaya total.
2. Fungsi penerimaan ialah $P = f(Q)$ dimana P = harga satuan barang dan Q = jumlahnya, maka penerimaan (revenue) R adalah jumlah permintaan kali harga satuan
3. Laba maksimal tercapai dengan syarat $MC = MR$

G. Umpan Balik dan Tinak Lanjut

Setelah mempelajari fungsi biaya, pendapatan dan laba dapat menganalisis fungsi biaya, pendapatan dan laba.

Kegiatan Pembelajaran 9:

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN DAGANG

A. TUJUAN

Setelah mempelajari bab ini, anda diharapkan dapat memahami:

1. Pentingnya Ratio Keuangan
2. Jenis-Jenis Ratio Keuangan
3. Mengevaluasi laporan keuangan perusahaan dagang dengan menggunakan analisis ratio

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Bisa menjelaskan pentingnya ratio keuangan
2. Bisa mendeskripsikan jenis-jenis ratio keuangan
3. Bisa menjelaskan rasio-rasio yang digunakan untuk menganalisa laporan keuangan

C. URAIAN MATERI

Arti Penting Analisis Laporan Keuangan

Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang.

Laporan keuangan yang disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama periode tertentu, keadaan inilah yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan.

Kinerja Keuangan ialah hasil kegiatan operasi perusahaan yang disajikan dalam bentuk angka-angka keuangan. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan: (1) Kinerja keuangan periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi laba, dan (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis. Hasil perbandingan itu menunjukkan penyimpangan yang menguntungkan atau merugikan, kemudian penyimpangan itu dicari

penyebabnya. Setelah ditemukan penyebab penyimpangan, manajemen mengadakan perbaikan dalam perencanaan dan perbaikan dalam pelaksanaan. Kegiatan perusahaan dapat disajikan dalam laporan keuangan yang terdiri dari:

1. Laporan posisi keuangan (*Balance Sheet*)
2. Laporan Rugi-Laba (*Income Statement*)
3. Laporan Laba Ditahan (*Retained earning Statement*)
4. Laporan sumber dan Penggunaan Dana (*Source and Application of Fund* atau lain disebut *Cash Flow Statement*)

Berikut Contoh neraca PT. Pelangi 31 Desember 2008 dan 2009 serta Laporan Laba Rugi tahun 2008

PT Pelangi
Neraca
Per 31 Desember 2009
(dalam ribuan)

Keterangan	31 Desember 2008	31 Desember 2009
Kas	20.800	20.000
Efek	70.000	60.000
Piutang Dagang	100.000	80.000
Persediaan	142.000	120.000
Total Aktiva Lancar	332.800	280.000
Aktiva Tetap	644.000	720.000
Akumulasi Penyusutan	(160.000)	(200.000)
Aktiva Tetap Netto	484.000	520.000
TOTAL AKTIVA	816.800	800.000
Hutang Dagang	38.800	28.000
Hutang Wesel	44.000	40.000
Hutang Bank	54.000	52.000
Total Hutang Lancar	136.800	120.000
Hutang Jangka Panjang	424.800	280.000
Modal Saham (40.000 lembar)	240.000	240.000
Laba Ditahan	152.000	160.000
TOTAL PASSIVA	816.800	800.000

Laporan Rugi Laba PT. Pelangi
1 Januari-31 Desember 2008 (Rp000,00)

Penjualan		1.200.000
Harga Pokok penjualan		<u>1.022.000</u> —
Laba Kotor		178.000
Biaya Operasi:		
Biaya penjualan	8.800	
Biaya adm & umum	16.000	
Pembayaran Lease	11.200	
Penyusutan	<u>40.000</u> +	
		<u>76.000</u> —
Laba operasi (EBIT)		102.000
Bunga		22.000
Laba Sebelum Pajak (EBT)		80.000
Pajak 40%		32.000
Laba setelah pajak (EAT)		48.000

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar. Posisi likuiditas perusahaan akan sangat berhubungan dengan kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendeknya.

a. *Current Ratio*

Current ratio adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang jangka pendek. Dari contoh laporan keuangan di atas bisa dihitung besarnya *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{280.000.000}{120.000.000}$$

$$\text{Current Ratio} = 2,33$$

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

$$= \frac{280.000.000}{120.000.00}$$

$$= 2,33$$

$$= 2,33$$

$$= 2,33$$

Dari perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp2,33 aktiva lancar. Semakin tinggi

nilai current ratio semakin besar kemampuan perusahaan untuk melunasi hutangnya

b. *Rasio Cepat (Acid Test Ratio)*

Rasio ini berguna untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari contoh laporan keuangan diatas dapat dihitung besarnya Quick Ratio:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{280.000.000 - 120.000.000}{120.000.000}$$

$$\text{Quick Ratio} = 1,33$$

$$\text{Quick ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}$$

Hutang lancar

$$\begin{aligned}\text{Quick ratio} &= \frac{280.000.000 - 120.000.000}{120.000.000} \\ &= 1,33\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut dapat diartikan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp1,33 aktiva yang paling lancar.

c. *Cash ratio*

Rasio kas adalah rasio yang membandingkan antara kas dengan aktiva lancar yang bisa segera menjadi uang kas dengan hutang lancar.

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya cash ratio sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{20.000.000 + 60.000.000}{120.000.000}$$

$$\text{Cash Ratio} = 0,67$$

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{efek}}$$

Hutang lancar

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa setiap Rp1,00 hutang lancar dijamin dengan Rp0,67 uang kas dan yang segera menjadi kas.

2. Rasio Leverage

Rasio Leverage menunjukkan berapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang. Berikut beberapa *rasio leverage* yang dapat dipakai oleh perusahaan;

a. Total Debt to Total Asset Ratio

Yaitu mengukur prosentase besarnya dana yang berasal dari hutang (semua hutang yang dimiliki perusahaan)

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya *Debt ratio*:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{400.000.000}{800.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Debt Ratio} = 50\%$$

Dari perhitungan tersebut bahwa aktiva perusahaan 50% dibelanjai dengan hutang. Semakin tinggi *debt ratio* menunjukkan perusahaan semakin beresiko. Kreditor lebih menyukai *debt ratio* yang rendah sebab tingkat keamanan dananya semakin baik.

b. Total Debt to Equity Ratio

Yaitu rasio hutang dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini berarti modal sendiri semakin sedikit dibanding dengan hutangnya.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya *Debt Ratio* adalah:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{400.000.000}{400.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Debt to Equity Ratio} = 100\%$$

Dari perhitungan tersebut bahwa perusahaan mempunyai sumber dana yang sebanding antara hutang dan modal sendiri. Bagi perusahaan sebaiknya besarnya hutang tidak melebihi modal sendiri supaya beban tetapnya tidak terlalu tinggi.

3. Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*)

Activity Ratio merupakan alat ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya - sumber dayanya.

a. *Perputaran persediaan*

Rasio perputaran persediaan yaitu rasio untuk mengukur efisiensi penggunaan persediaan atau rasio untuk mengukur kemampuan dana yang tertanam dalam persediaan untuk berputar dalam suatu periode tertentu. Semakin tinggi persediaan berputar semakin efektif perusahaan dalam mengelola persediaan.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rerata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Rata-rata persediaan

Dari contoh laporan keuangan didepan dapat dihitung besarnya perputaran persediaan:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{1.022.000.000}{(142.000.000 + 120.000.000)/2}$$

$$\text{Perputaran persediaan} = \mathbf{8 \text{ kali}}$$

Dengan demikian dalam setahun persediaan berputar sebanyak 8 kali.

Untuk mengetahui lama rata-rata persediaan tersimpan sebelum terjual atau masuk kedalam proses produksi adalah:

$$\text{Average day Inventory} = \frac{\text{Rerata Persediaan}}{\text{Harga Pokok Penjualan}} \times 360$$

Dari contoh diatas dapat dihitung besarnya rata-rata persediaan tersimpan:

$$\text{Average day Inventory} = \frac{131.000.000}{1.022.000.000} \times 360$$

$$\text{Average day inventory} = 46 \text{ hari}$$

Artinya persediaan tersimpan selama 46 hari sebelum terjual atau melalui proses produksi.

b. *Perputaran Piutang (receivable turn over)*

Perputaran piutang merupakan ukuran pengelolaan piutang semakin cepat perputaran piutang semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutangnya.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rerata Piutang}} \times 360$$

$$\text{Rerata Piutang} = \frac{100.000.000 - 80.000.000}{2} = \mathbf{90.000.000}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{1.200.000.000}{90.000.000}$$

Perputaran piutang = **13,33 kali**

Untuk mengetahui lamanya piutang tertagih (*receivable collection period*) adalah:

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{\text{Rerata Piutang}}{\text{Penjualan Kredit}} \times 360$$

$$\text{Receivable Collection Period} = \frac{90.000.000}{1.200.000.000} \times 360$$

Receivable Collection Period = **27 hari**

Artinya bahwa periode pengumpulan piutang rata-rata selama 27 hari.

4. Rasio Keuntungan (*Profitability Ratio*)

Profitability Ratio yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya. Rasio keuntungan dapat diukur dengan beberapa indikator yakni:

a. *Profit Margin*

Profit margin merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Rasio yang bisa digunakan adalah sebagai berikut.

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{178.000.000}{1.200.000.000} \times 100\%$$

Gross Profit Margin = **14,83%**

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{E A T}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Profit Margin} = \frac{48.000.000}{1.200.000.000} \times 100\%$$

Profit Margin = **4%**

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{E B I T}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{102.000.000}{1.200.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Net Profit Margin} = \mathbf{8,5\%}$$

b. *Return On Asset*

Return on Asset sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis yang merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Asset} = \frac{E B I T}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \frac{102.000.000}{800.000.000} \times 100\%$$

$$\text{Return On Asset} = \mathbf{12,75\%}$$

Berarti perusahaan mampu menghasilkan tingkat keuntungan sebesar 12,75% dari total aktiva yang dimiliki dan digunakan.

c. *Return on Equity*

Return On Equity sering disebut sebagai *Rate Of Return On Net Worth* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Return On Equity} = \frac{E A T}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

d. *Return on Investment*

Return on investment merupakan ukuran perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang akan digunakan untuk menutup investasi yang dikeluarkan.

$$\text{Return On Investment} = \frac{E A T}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

e. *Earning Per Share*

Earning per Share atau laba per lembar saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

$$\text{Earning Per Share (EPS)} = \frac{E A T}{\text{Jumlah Lembar Saham}}$$

5. Rasio penilaian

Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada investor atau para pemegang saham.

a. Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio mengukur perbandingan antara harga saham perusahaan dengan keuntungan yang akan diperoleh oleh para pemegang saham

$$\text{Price Earning Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Laba per Lembar Saham}}$$

b. Market Book Value Ratio

Rasio ini untuk mengetahui besarnya harga saham yang ada di pasar dibandingkan dengan nilai buku sahamnya. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan perusahaan semakin dipercaya dan nilai perusahaan menjadi lebih tinggi.

$$\text{Market Book Value Ratio (MBV)} = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$$

D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN

Analisalah laporan

Tabel 2.5

PD Asih Jaya, Semarang
Laporan Laba/Rugi
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005

Penjualan Bersih		Rp 93.500.000,00
Harga pokok penjualan		(Rp 64.000.000,00)
Laba Kotor		Rp 29.500.000,00
Beban Usaha:		
Beban penjualan	Rp 9.000.000,00	
Beban administrasi dan umum	Rp 2.450.000,00	
		(Rp 11.450.000,00)
Laba usaha		Rp 18.050.000,00
Pendapatan di luar usaha:		
Pendapatan bunga		Rp 600.000,00
Laba bersih sebelum pajak		Rp 18.650.400,00
Pajak penghasilan		(Rp 4.500.000,00)
Laba bersih setelah pajak		Rp 14.150.000,00

Tabel 2.8

PD Asih Jaya, Semarang
Neraca
Per 31 Desember 2005

Aktiva		Pasiva	
Aktiva lancar		Utang lancar	
Kas	Rp 8.500.000,00	Utang dagang	Rp 12.000.000,00
Piutang dagang	Rp 11.000.000,00	Utang listrik dan air	Rp 100.000,00
Persediaan barang dagangan	Rp 18.000.000,00	Utang pajak	Rp 3.000.000,00
Perlengkapan toko	Rp 500.000,00	Jumlah utang lancar	Rp 15.100.000,00
Perlengkapan kantor	Rp 100.000,00	Modal	
Iklan dibayar di muka	Rp 500.000,00	Modal Tn. Asih Suryo	Rp 36.150.000,00
Sewa dibayar di muka	Rp 100.000,00		
Jumlah Aktiva Lancar	Rp 38.700.000,00		
Aktiva Tetap			
Peralatan toko Rp 15.000.000,00			
Ak. peny. prlt. tk. (Rp 5.500.000,00)			
	Rp 9.500.000,00		
Peralatan kantor Rp 4.500.000,00			
Ak. peny. prlt. ktr. (Rp 1.450.000,00)			
	Rp 3.050.000,00		
Jumlah aktiva	Rp 51.250.000,00	Jumlah utang dan modal	Rp 51.250.000,00

Tabel 2.7

PD Asih Jaya, Semarang
Laporan Perubahan Modal
untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2005

Modal Tn. Asih Suryo (awal)	Rp 24.000.000,00
Laba bersih setelah pajak	Rp 14.150.000,00
	Rp 38.150.000,00
Prive Tn. Asih Suryo	(Rp 2.000.000,00)
Modal Tn. Asih Suryo (akhir)	Rp 36.150.000,00

Dari Laporan Keuangan perusahaan dagang tersebut cobalah untuk dianalisa dengan menggunakan analisa rasio rasio yang sudah saudarapelajari diatas.

E. LATIHAN/ KASUS/ TUGAS

LK. Prof. I. 9.1.a: Tugas IN1

1. Apa arti penting analis laporan Keuangan?
2. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan apa saja?
3. Sebutkan dan jelaskan penggolongan Jenis rasio-rasio Keuangan!

4. Apa yang dimaksud dengan rasio likuiditas dan bagaimana cara pengukurannya?
5. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada implementasi pasar persaingan monopoli agar berdampak positif
6. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pasar persaingan tidak sempurna!
7. Apa yang dimaksud dengan *rasio leverage* dan bagaiman cara menghitungnya?
8. Apa yang dimaksud dengan *activity ratio* dan bagaiman cara menghitungnya?
9. Apa yang dimaksud dengan *provitability ratio* dan bagaiman cara menghitungnya?
10. Apa yang dimaksud dengan Rasio Penilaian dan bagaiman cara menghitungnya?

F. RANGKUMAN

1. Analisis terhadap laporan keuangan suatu perusahaan untuk mengetahui tingkat profitabilitas (keuntungan) dan tingkat risiko atau tingkat kesehatan suatu perusahaan. Analisis keuangan yang mencakup analisis rasio keuangan, analisis kelemahan dan kekuatan di bidang finansial akan sangat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa datang
2. Hasil kegiatan perusahaan periode sekarang harus dibandingkan dengan: (1) Kinerja keuangan periode masa lalu, (2) Anggaran neraca dan rugi laba, dan (3) rata-rata kinerja keuangan perusahaan sejenis.
3. Jenis rasio-rasio keuangan dapat digolongkan menjadi 3 yaitu:
 - a. Rasio-rasio neraca,
 - b. Rasio-rasio Laporan Rugi laba,
4. Rasio antar laporan Rasio likuiditas menunjukkan hubungan kas dan aktiva lancar lainnya dengan kewajiban lancar.
5. *Rasio Leverage* menunjukkan berapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang.
6. *Activity Ratio* merupakan alat ukur sejauh mana efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber daya - sumber dayanya

7. *Profitability Ratio* yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya
8. Rasio Penilaian Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai pada investor atau para pemegang saham

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (PPT) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL				
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang				
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran	
	Fakta		Sangat Mudah	
	Penerapan		Mudah	
	Interpretasi		Sedang	
	Pemecahan Masalah		Sukar	
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾			
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator	
	Mencatat transaksi/ dokumen ke dalam jurnal khusus	Jurnal Umum	Disajikan 5 transaksi perusahaan dagang, siswa dapat menentukan jurnal umum retur penjualan yang benar	
No	Rumusan Butir Soal			Kunci
27	Berikut ini disajikan sebagian transaksi dari PD. Andalas per 31 Desember 2016: Tgl. 10 Maret 2016 dibeli barang dagangan secara tunai Rp40.000,00 Tgl. 11 Maret 2016 dibeli barang dagangan dari CV. Adinda seharga Rp100.000,00 dengan syarat 3/10, n/30 Tgl. 12 Maret 2016 dikirim nota debet pada CV. Adinda atas pembelian barang dagangan 11 Maret 2016, seharga			E

	<p>Rp10.000,00</p> <p>Tgl 13 Maret 2016 dijual barang dagangan Rp50.000,00 pada Toko Arimbi dengan syarat pembayaran 2/10, n/30</p> <p>Tgl 14 Maret 2016 dikirim Nota Kredit kepada Toko Arimbi atas penjualan tanggal 13 Maret 2016 seharga Rp15.000,00</p> <p>Dari lima transaksi di atas, transaksi tanggal berapa yang harus dicatat dalam jurnal umum retur pembelian dan jurnal retur penjualan?</p> <p>A. Tanggal 10 Maret 2016 dan 11 Maret 2016</p> <p>B. Tanggal 10 Maret 2016 dan 12 Maret 2016</p> <p>C. Tanggal 11 Maret 2016 dan 13 Maret 2016</p> <p>D. Tanggal 11 Maret 2016 dan 14 Maret 2016</p> <p>E. Tanggal 12 Maret 2016 dan 14 Maret 2016</p>	
<p>Pembahasan</p> <p>Jurnal untuk retur penjualan mencatat pengembalian sebagian barang yang dijual secara kredit.</p> <p>Jurnal untuk retur pembelian mencatat pengembalian sebagian barang yang dibeli secara kredit</p>		

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah mempelajari analisis rasio diatas diharapkan bisa menganalisis laporan keuangan perusahaan dagang dan bisa memberi pandangan tentang hasil dari analisa laporan Keuangan tersebut.

Kegiatan Pembelajaran 10:
ANALISIS LAPORAN KEUANGAN PERUSAHAAN JASA

A. TUJUAN

Setelah mempelajari bab ini, anda diharapkan dapat memahami:

1. Mampu menjelaskan pentingnya ratio keuangan
2. Mampu menjelaskan jenis-jenis ratio keuangan
3. Mampu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan analisis ratio

B. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

1. Mampu menjelaskan pentingnya ratio keuangan
2. Mampu menjelaskan jenis-jenis ratio keuangan
3. Mampu mengevaluasi laporan keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan analisis ratio

C. URAIAN MATERI

Pengertian

Analisa rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan tertentu. Analisis rasio keuangan memungkinkan manajer keuangan meramalkan reaksi para calon investor dan kreditur dapat ditempuh untuk memperoleh dana.

Berikut Laporan Neraca Konsolidasian PT. Telekomunikasi Tbk. Dan Anak Perusahaan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009*
ASET			
ASET LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2e,4,43	9.119.849	7.805.460
Penyertaan sementara	2c,2f,43	370.433	359.507
Piutang usaha	2c,2g,2s, 5,35,43		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp151.286 juta di tahun 2010 dan Rp93.483 juta di tahun 2009		780.043	604.768
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp1.294.078 juta di tahun 2010 dan Rp1.180.067 juta di tahun 2009		3.563.666	3.184.916
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp6.304 juta di tahun 2010 dan Rp9.517 juta di tahun 2009	2c,2g,43	80.140	128.025
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp83.286 juta di tahun 2010 dan Rp72.174 juta di tahun 2009	2h,6,35	515.536	435.244
Uang muka dan beban dibayar di muka	2c,2i,7,43	3.441.031	2.496.539
Tagihan restitusi pajak	2r,37	133.056	686.351
Pajak dibayar di muka	2r,37	715.698	379.732
Aset lancar lainnya	2c,8,43	1.175	125.482
Jumlah Aset Lancar		18.730.627	16.186.024
ASET TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,9	253.850	151.553
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp83.712.378 juta di tahun 2010 dan Rp72.716.079 juta di tahun 2009	2k,2l,2p,3, 10,17,18, 21,45	75.832.408	76.419.897
Pensiun dibayar di muka	2c,2q,40,43	988	497
Uang muka dan aset tidak lancar lainnya	2c,2k,2n,11, 27,43,47	3.052.695	2.488.842
Goodwill dan aset tidak berwujud lainnya - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp9.094.032 juta di tahun 2010 dan Rp7.570.659 juta di tahun 2009	2d,2j,3,12,53	1.784.525	2.428.280
Rekening escrow	2c,13,43	41.862	44.114
Aset pajak tangguhan - bersih	2r,37	61.692	94.953
Jumlah Aset Tidak Lancar		81.027.820	81.628.136
JUMLAH ASET		99.758.447	97.814.160

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2010	2009*
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2c,2p,14,43		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		1.153.874	1.759.468
Pihak ketiga		6.356.921	8.038.586
Hutang lain-lain		20.953	3.162
Hutang pajak	2r,37	735.690	1.749.789
Hutang dividen	2u	255.545	405.175
Beban yang masih harus dibayar	2c,2p,15,33, 40,43	3.409.260	4.118.994
Pendapatan diterima di muka	2p,16	2.681.483	2.946.532
Uang muka pelanggan dan pemasok		499.705	111.356
Hutang bank jangka pendek	2c,17,43	55.831	43.850
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,2l,2p,18,43	5.303.636	7.716.213
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		20.472.898	26.893.125
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,37	4.073.814	3.220.510
Pendapatan diterima di muka	2p	312.029	393.078
Kewajiban penghargaan masa kerja	2c,2q,41,43	242.149	212.518
Kewajiban imbalan kesehatan pasca kerja	2c,2q,42,43	1.050.030	1.801.776
Kewajiban pensiun dan imbalan pasca kerja lainnya	2c,2q,40,43	536.990	808.317
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Kewajiban sewa pembiayaan	2l,2p,10,18	408.867	541.575
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,18,19,43	2.741.303	3.094.110
Obligasi dan wesel bayar	2c,18,20,43	3.249.379	68.777
Hutang bank	2c,18,21,43	10.256.205	11.086.688
Nilai perolehan penggabungan usaha yang ditangguhkan	18,22	-	108.079
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		22.870.766	21.335.428
JUMLAH KEWAJIBAN		43.343.664	48.228.553
HAK MINORITAS	23	11.996.041	10.933.347

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	<u>Catatan</u>	<u>2010</u>	<u>2009*</u>
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A Dwiwarna dan 79.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh -			
1 saham Seri A Dwiwarna			
dan 20.159.999.279 saham Seri B	1c,24	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	2t,25	1.073.333	1.073.333
Modal saham yang diperoleh kembali -			
490.574.500 lembar saham			
di tahun 2010 dan 2009	2t,26	(4.264.073)	(4.264.073)
Selisih transaksi restrukturisasi dan transaksi lainnya entitas sepengendali	2d,27	478.000	478.000
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f	385.595	385.595
Laba belum direalisasi atas kepemilikan efek yang tersedia untuk dijual	2f	49.695	18.136
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2f	233.378	230.995
Selisih transaksi akuisisi kepemilikan minoritas pada anak perusahaan	1d,2d	(484.629)	(439.444)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		15.336.746	15.336.746
Belum ditentukan penggunaannya	2p,2s	26.570.697	20.792.972
Jumlah Ekuitas		44.418.742	38.652.260
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		99.758.447	97.814.160

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p dan 2s

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009, DAN 2008
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)**

	Catatan	2010	2009*	2008*
PENDAPATAN USAHA				
Telepon	2p,28			
Tidak bergerak		12.940.007	14.286.212	16.708.647
Seluler		28.133.506	28.532.530	26.529.098
Interkoneksi	2c,2p,29,43	3.735.378	3.866.642	4.362.566
Data, internet, dan jasa teknologi informatika	2p,30	19.801.097	18.511.587	14.788.183
Jaringan	2c,2p,31,43	1.058.159	1.218.013	1.079.475
Jasa telekomunikasi lainnya	2p,32	1.960.947	1.262.534	718.460
Jumlah Pendapatan Usaha		<u>68.629.181</u>	<u>67.677.518</u>	<u>64.166.429</u>
BEBAN USAHA				
Penyusutan dan amortisasi	2k,2l,2p,10, 11,12,53	14.611.458	13.974.804	12.332.076
Karyawan	2c,2p,2q,15,33, 40,41,42,43	7.516.470	8.533.157	9.116.634
Operasi, pemeliharaan, dan jasa telekomunikasi	2c,2p,34,43	16.046.414	14.549.413	12.301.277
Umum dan administrasi	2g,2h,2p,5, 6,35,53	2.352.146	2.643.788	2.366.185
Interkoneksi	2c,2p,36,43	3.086.355	2.929.260	3.263.560
Pemasaran	2p	2.525.218	2.259.460	2.349.729
Jumlah Beban Usaha		<u>46.138.061</u>	<u>44.889.882</u>	<u>41.729.461</u>
LABA USAHA		<u>22.491.120</u>	<u>22.787.636</u>	<u>22.436.968</u>
(BEBAN) PENGHASILAN LAIN-LAIN				
Pendapatan bunga	2c,43	421.354	462.169	671.834
Bagian (rugi) laba bersih perusahaan asosiasi	2f,9	(13.622)	(29.715)	20.471
Beban bunga	2c,2p,43	(1.828.035)	(2.095.978)	(1.641.285)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2c	42.948	972.947	(1.813.759)
Lain-lain - bersih	2p	402.586	349.962	524.742
Beban lain-lain - bersih		<u>(1.074.769)</u>	<u>(340.615)</u>	<u>(2.037.997)</u>
LABA SEBELUM PAJAK		<u>21.416.351</u>	<u>22.447.021</u>	<u>20.398.971</u>
(BEBAN) MANFAAT PAJAK				
Pajak kini	2p,2r,37	(4.669.394)	(6.029.701)	(5.823.558)
Pajak tangguhan		<u>(876.645)</u>	<u>(374.422)</u>	<u>150.016</u>
		<u>(5.546.039)</u>	<u>(6.404.123)</u>	<u>(5.673.542)</u>
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI		<u>15.870.312</u>	<u>16.042.898</u>	<u>14.725.429</u>
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN YANG DIKONSOLIDASI - Bersih	23	<u>(4.333.313)</u>	<u>(4.644.072)</u>	<u>(4.053.643)</u>
LABA BERSIH		<u>11.536.999</u>	<u>11.398.826</u>	<u>10.671.786</u>
LABA PER SAHAM DASAR				
Laba bersih per saham	2v,38	586,54	579,52	540,38
Laba bersih per ADS (40 saham Seri B per ADS)		<u>23.461,80</u>	<u>23.180,80</u>	<u>21.615,20</u>

* Dinyatakan kembali, lihat Catatan 2p

Perhitungan Analisis Rasio Rentabilitas

Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Dapat diartikan bahwa ratio rentabilitas mengidentifikasikan seberapa besar kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.

Rumus:

$$\text{Ratio Rentabilitas} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}22.447.021}{\text{Rp}97.814.160} = 0,229486415 = \mathbf{0,23}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}21.416.351}{\text{Rp}99.758.447} = 0,214682081 = \mathbf{0,21}$$

Rendahnya rentabilitas tergantung pada:

Operating Profit Margin

Menggambarkan apa yang biasanya disebut *Pure Profit* yang diterima atas setiap rupiah dari penjualan yang dilakukan.

Rumus:

$$\text{Operating Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}22.447.021}{\text{Rp}67.677.518} = 0,33167185 = \mathbf{0,33 = 33\%}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}21.416.351}{\text{Rp}68.629.181} = 0,312058962 = \mathbf{0,31 = 31\%}$$

Asset Turnover

Rasio yang biasanya digunakan untuk mengukur aset perusahaan untuk memperoleh pendapatan, makin cepat aset perusahaan berputar makin besar pendapatan perusahaan tersebut.

Rumus:

$$\text{Asset Turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}67.677.518}{\text{Rp}97.814.160} = 0,6918989847686674 = \mathbf{0,70 = 7\%}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}68.629.181}{\text{Rp}99.758.447} = 0,6879535825171777 = \mathbf{0,69 = 69\%}$$

Perhitungan Analisis Ratio Solvabilitas

Menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka waktu pendek atau panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.

Rasio solvabilitas terdiri dari:

Ratio Hutang Modal (Debt to Equity Ratio atau Ratio Leverage)

Menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan digunakan untuk mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang.

Rumus:

$$\text{Ratio Hutang Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}48.228.553}{\text{Rp}38.652.260} = 1,24775506 = \mathbf{1,25 = 125\%}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}43.343.664}{\text{Rp}44.418.742} = 0,975796748 = \mathbf{0,97 = 97\%}$$

Analisis:

Pada tahun 2009, ratio hutang modal sebesar 125% yang diperoleh dari perbandingan total hutang sebesar Rp48.228.553 dengan penjualan sebesar Rp38.652.260. Ini berarti perusahaan baru bisa menutupi hutang sebesar Rp1,25.

Pada tahun 2010 terjadi penurunan dari 125% pada tahun 2009 menjadi sebesar 97% pada tahun 2010 yang diperoleh dari perbandingan total hutang sebesar Rp43.343.664 dengan penjualan sebesar Rp44.418.742. Ini berarti perusahaan baru bisa menutupi hutang sebesar Rp0,97.

Debt Ratio

Menunjukkan sejauh mana hutang dapat ditutupi oleh aktiva

Rumus:

$$\text{Debt Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}48.228.553}{\text{Rp}97.814.160} = 0,4930631 = \mathbf{0,5 = 50\%}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}43.343.664}{\text{Rp}99.758.447} = 0,434486154 = \mathbf{0,43 = 43\%}$$

Analisis

Karena *Debt Ratio* yang digambarkan oleh PT.Telkom semakin kecil, maka hutang yang dimiliki perusahaan pun semakin kecil dan ini berisiko finansial bahwa PT. Telkom. Tbk mengembalikan pinjaman yang semakin kecil pula.

Times Interest Earned / Coverage Ratio (Rasio Penutupan)

Rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga hutang jangka panjang.

Rumus:

$$\text{Rasio Penutupan} = \frac{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}}{\text{Beban Bunga}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}22.447.021}{\text{Rp}2.095.978} = 10,70956899 = \mathbf{10,70} = \mathbf{1070\%}$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}21.416.351}{\text{Rp}1.928.035} = 11,10786422 = \mathbf{11,11} = \mathbf{1111\%}$$

Analisis

Pada tahun 2009 *ratio coverage* PT Telkom Tbk yakni sebesar 1070% yang diperoleh dari perbandingan laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp22.447.021 dengan beban bunga sebesar Rp2.095.978.

Pada tahun 2010 *ratio coverage* PT Telkom mengalami kenaikan dari 1070% pada tahun 2009 menjadi 1111% pada tahun 2010 yang diperoleh dari perbandingan dari laba bersih sebelum bunga dan pajak sebesar Rp21.416.351 dengan beban bunga sebesar Rp1.928.035

Perhitungan Analisis Ratio Likuiditas

Menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo.

Current Ratio

Rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}16.186.024}{\text{Rp}26.893.125} \times 100\% = 0,60186475$$

$$= 60,18\% = 60,2\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}18.730.627}{\text{Rp}20.472.898} \times 100\% = 0,914898662$$

$$= 91\%$$

Analisis

Pada tahun 2009, current ratio PT Telkom Tbk 60.2% yang diperoleh dengan perbandingan akyiva lancar sebesar Rp16.186.024 dengan hutang lancar sebesar Rp26.893.125. Hal ini berarti setiap Rp1,-, hutang lancar tidak dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp0.602

Pada tahun 2010, *current ratio* perusahaan mengalami kenaikan dari 60.2% pada tahun 2009 menjadi 91% pada tahun 2010 yang diperoleh dari perbandingan aktiva lancar sebesar Rp18.730.627 dengan hutang lancar Rp20.472.898. Ini berarti setiap Rp1, hutang lancar belum dapat dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp0.91

Quick Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansialnya atas aktiva paling liquid.

Rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp}16.186.024 - \text{Rp}128.025}{\text{Rp}26.893.125} \times 100\%$$

$$= 0,597104241$$

$$= 59,7\% = 60\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp}18.730.627 - \text{Rp}90.140}{\text{Rp}20.472.898} \times 100\%$$

$$= 0,910495768 = 91\%$$

Analisis

Pada tahun 2009, *Quick Ratio* PT. Telkom Tbk 60% yang diperoleh dengan perbandingan quick asset sebesar Rp16.057.999 dengan hutang lancar

Rp26.893.125. Hal ini berarti setiap Rp1, hutang lancar belum bisa dijamin oleh quick asset sebesar Rp0.6.

Pada tahun 2010, *quick ratio* mengalami kenaikan dari 60% pada tahun 2009 menjadi 91% pada tahun 2010 yang diperoleh dengan perbandingan quick asset sebesar Rp18.640.487 dengan hutang lancar Rp20.472.898. Ini berarti setiap Rp1, hutang lancar belum bisa dijamin quick asset sebesar Rp0.91

Cash Ratio

Digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban finansial kas dan bank.

Rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas (Bank)}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

$$\text{Tahun 2009} = \frac{\text{Rp7.805.460}}{\text{Rp26.893.125}} \times 100\% = 0,290239977 = 29\%$$

$$\text{Tahun 2010} = \frac{\text{Rp9.119.849}}{\text{Rp20.472.898}} \times 100\% = 0,445459602 = 44,5\%$$

Analisis

Pada tahun 2009, *cash ratio* PT. Telkom Tbk sebesar 29% yang diperoleh dari perbandingan kas(bank) sebesar Rp7.805.460 dengan hutang lancar sebesar Rp26.893.125. Hal ini berarti setiap Rp1 hutang lancar dapat dijamin oleh cash asset sebesar Rp0.29

Pada tahun 2010, *cash ratio* PT. Telkom Tbk mengalami kenaikan dari 29% pada tahun 2009 menjadi 44.5% pada tahun 2010, dengan perbandingan kas(bank) sebesar Rp9.119.849 dengan hutang lancar sebesar Rp20.472.898. Ini berarti setiap Rp1, hutang lancar dapat dijamin oleh *cash asset* sebesar Rp0.445

D. AKTIFITAS PEMBELAJARAN

Berikut adalah Neraca EVA Salon per 31 Desember 2005. Cobalah untuk dianalisa dengan rasio-rasio yang sudah kita pelajari di atas.

Eva Salon Neraca Per 31 Desember 2005		
Aktiva		
Aktiva lancar		
Kas	Rp 6.600.000,00	
Piutang	Rp 1.750.000,00	
Perlengkapan	Rp 5.500.000,00	
Sewa dibayar dimuka	<u>Rp 900.000,00</u>	
Jumlah aktiva lancar		Rp14.750.000,00
Aktiva tetap		
Peralatan	Rp13.000.000,00	
Akum. Penyusutan peralatan	<u>(Rp1.300.000,00)</u>	
Jumlah aktiva tetap	Rp11.700.000,00	
Jumlah aktiva		<u><u>Rp26.450.000,00</u></u>
Kewajiban		
Utang lancar		
Utang usaha	Rp2.500.000,00	
Utang gaji	<u>Rp 170.000,00</u>	
Jumlah utang lancar		Rp2.670.000,00
Modal		
Modal pemilik		<u>Rp23.780.000,00</u>
Jumlah kewajiban dan modal		<u><u>RP26.450.000,00</u></u>

E. LATIHAN/ KASUS/ TUGAS

LK. Prof. I. 11.1.a: Tugas IN1

1. Apa pengertian Analisa rasio Keuangan?
2. Apa Tujuan Analisa rasio Keuangan?
3. Apa kegunaan Analisa rasio Keuangan?
4. Jelaskan penggolongan angka rasio Keuangan dan jelaskan!

F. RANGKUMAN

1. Analisa rasio keuangan adalah analisis yang menghubungkan perkiraan neraca dan laporan laba rugi terhadap satu dengan yang lainnya, yang memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan serta penilaian terhadap suatu perusahaan tertentu

2. Tujuan analisis rasio keuangan menurut Alwi (1993) adalah sebagai berikut: Tujuan dari analisis rasio adalah membantu manajer finansial memahami hal hal yang perlu dilakukan oleh perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia dan sifatnya terbatas berasal dari finansial statement.
3. Sedangkan Munawir (2004) menyatakan dengan menggunakan analisa rasio dimungkinkan untuk dapat menentukan tingkat likuiditas, solvabilitas, keefektifan operasi serta derajat keuntungan suatu perusahaan (profitability perusahaan).”
4. Keunggulan analisa rasio adalah sebagai berikut:
 - Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
 - Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
 - Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
 - Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model pengambilan keputusan dan prediksi (z-score).
 - Menstandarisir size perusahaan.
 - Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik (*time series*).
 - Lebih mudah melihat trend perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang
5. Menurut Munawir (2004) berdasarkan sumber datanya maka angka rasio dapat dibedakan antara lain:
 - Rasio rasio Neraca (*Balance Sheet Ratio*) yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca, contohnya: *current ratio*, *acid test ratio*
 - Rasio rasio Laporan Laba Rugi (*Income Statement Ratio*) yaitu angka angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan laba rugi, contohnya: *gross profit margin*, *net operating margin*
 - Rasio rasio antar laporan (*Interstatement Ratio*) adalah semua angka rasio yang penyusunan datanya berasal dari neraca dan data lainnya

dari laporan laba rugi misalnya tingkat perputaran persediaan (*inventory turn over*), tingkat perputaran piutang (*account receivable turn over*).

6. Rentabilitas ekonomi merupakan perbandingan laba sebelum pajak terhadap total aset. Dapat diartikan bahwa ratio rentabilitas mengidentifikasikan seberapa besar kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan pendapatan.
7. Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial baik jangka waktu pendek atau panjang apabila sekiranya perusahaan dilikuidasi.
8. Rasio Likuiditas menunjukan besarnya kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (Ppt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

KISI KISI DAN KARTU SOAL			
Jenis Sekolah : SMA/MA Bahan Kelas/Semester : X / 1 Mata Pelajaran : Ekonomi Kurikulum : Kurikulum 2013 Penyusun : Unit Kerja : P4TK PKn dan IPS Malang			
Buku Sumber	Proses Kognitif		Tingkat Kesukaran
	Fakta		Sangat Mudah
	Penerapan		Mudah
	Interpretasi		Sedang
	Pemecahan Masalah		Sukar
	Penalaran & Komunikasi ⁽¹⁾		
Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator
	Menentukan HPP perusahaan dagang	HPP	Disajikan data yang berhubungan dengan HPP perusahaan dagang peserta menghitung laba kotor perusahaan dagang

No	Rumusan Butir Soal	Kunci														
27	<p>Berikut ini disajikan data suatu perusahaan dagang.</p> <table><tr><td>Penjualan bersih</td><td>Rp81.000.000,00</td></tr><tr><td>Beban usaha</td><td>Rp1.600.000,00</td></tr><tr><td>Beban di luar usaha</td><td>Rp700.000,00</td></tr><tr><td>Pendapatan di luar usaha</td><td>Rp 2.400.000,00</td></tr><tr><td>Harga pokok penjualan</td><td>Rp 51.400.000,00</td></tr><tr><td>Pembelian</td><td>Rp 64.530.000,00</td></tr><tr><td>Persediaan akhir</td><td>Rp 45.740.000,00</td></tr></table> <p>Besarnya laba kotor perusahaan adalah</p> <p>A. Rp 29.600.000,00 B. Rp 32.200.000,00 C. Rp 34.600.000,00 D. Rp 38.400.000,00</p>	Penjualan bersih	Rp81.000.000,00	Beban usaha	Rp1.600.000,00	Beban di luar usaha	Rp700.000,00	Pendapatan di luar usaha	Rp 2.400.000,00	Harga pokok penjualan	Rp 51.400.000,00	Pembelian	Rp 64.530.000,00	Persediaan akhir	Rp 45.740.000,00	
Penjualan bersih	Rp81.000.000,00															
Beban usaha	Rp1.600.000,00															
Beban di luar usaha	Rp700.000,00															
Pendapatan di luar usaha	Rp 2.400.000,00															
Harga pokok penjualan	Rp 51.400.000,00															
Pembelian	Rp 64.530.000,00															
Persediaan akhir	Rp 45.740.000,00															
Pembahasan																

G. UMPAN BALIK DAN TINDAK LANJUT

Setelah mempelajari diatas diharapkan mampu memahami dan melaukan analisa laporan Keuangan perusahaan jasa dengan menggunakan analisa rasio-rasio seperti diatas.

MODUL I: KOMPETENSI PEDAGOGIK

Kegiatan Pembelajaran 1: ANALISIS PEMBELAJARAN SAINTIFIK AKUNTANSI

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pembelajaran saintifik akuntansi adalah agar peserta diklat:

1. Menyusun contoh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi melalui diskusi dan kerja kelompok disertai implementasi nilai nilai PPK.
2. Menganalisis permasalahan dalam menyusun model pembelajaran saintifik akuntansi melalui diskusi dan kerja kelompok kelompok disertai implementasi nilai nilai PPK...
3. Menganalisis model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran akuntansi melalui diskusi dan kerja kelompokkelompok disertai implementasi nilai nilai PPK..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendalami strategi pembelajaran saintifik ekonomi
2. Menyusun contoh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi.
3. Menganalisis permasalahan dalam menyusun model pembelajaran saintifik akuntansi.
4. Menganalisis model pembelajaran saintifik dalam pembelajaran akuntansi.
5. Memberikan solusi pemecahan masalah dalam menyusun model pembelajaran saintifik akuntansi.

C. Uraian Materi

1. Pendekatan *Scientific* pada Pembelajaran Akuntansi

Metode ilmiah pada dasarnya memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Dengan demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka

pencarian (penemuan). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Sebenarnya apa yang kita bicarakan dengan metode ilmiah merujuk pada: (1) adanya masalah, (2) data, (3) adanya analisa, dan (4) Fakta. Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan kita akan mempunyai sifat bebas prasangka dan sifat objektif.

Selanjutnya secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Ada juga yang mengartikan pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis. Pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok:

- a. Mengamati
- b. Menanya
- c. Mengumpulkan data /Informasi
- d. Mengasosiasi
- e. Mengomunikasikan

2. Langkah-langkah Pembelajaran Akuntansi dengan Pendekatan Ilmiah

Proses pembelajaran pada Kurikulum 2013 dilaksanakan menggunakan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu mengapa.”

Ranah keterampilan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu bagaimana”. Ranah pengetahuan menggamit transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik “tahu apa.” Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang baik (*soft skills*) dan manusia

yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (*hard skills*) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan untuk semua mata pelajaran. Pendekatan ilmiah Pembelajaran Akuntansi disajikan berikut ini.

a. Mengamati

Kegiatan mengamati mengutamakan kebermanaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Kegiatan ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Kegiatan mengamati adalah kegiatan yang memfungsikan panca indera sehingga diperoleh informasi atau data. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

b. Menanya

Fasilitator yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat Fasilitator bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika Fasilitator menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Artinya Fasilitator dapat menumbuhkan sikap ingin tahu peserta didik, yang diekspresikan dalam bentuk pertanyaan.

Kegiatan menanya lebih diutamakan aktivitasnya dilakukan oleh peserta didik. Hal-hal yang dipertanyakan peserta didik terkait sesuatu yang bersifat faktual hingga analitik. Dengan demikian peserta didik akan berkembang kemampuan berfikir kritisnya.

c. Mengumpulkan data/informasi

Kegiatan mengumpulkan data/informasi melalui kegiatan uji coba, *mengeksplorasi lebih mendalam*, dan mengumpulkan data sehingga data yang telah diperoleh dapat dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan mengumpulkan dapat dilakukan dengan cara uji coba (eksperimen), membaca buku, mengumpulkan data sekunder, observasi lapangan, wawancara, menyebarkan kuesioner, dan lain-lain.

d. Mengasosiasi

Mengasosiasi yaitu kegiatan peserta didik untuk membandingkan antara data yang telah diolahnya dengan teori yang ada sehingga dapat ditarik kesimpulan dan atau ditemukannya prinsip dan konsep penting. Kegiatan mengasosiasi dapat berupa kegiatan menganalisis, membuat kategori, menentukan hubungan antar data/kategori, menyimpulkan dari hasil analisis data. Penemuan prinsip dan konsep penting diharapkan dapat menambah skema kognitif peserta didik, memperluas pengalaman dan wawasan pengetahuannya. Mengasosiasi bisa dilakukan melalui proses diskusi, analisis data, dan menginterpretasikan. Kegiatan ini erat hubungannya dengan kegiatan menalar.

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam Kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa Fasilitator dan peserta didik merupakan pelaku aktif. Titik tekannya tentu dalam banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif daripada Fasilitator. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran nonilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

e. Mengomunikasikan

Mengkomunikasikan yaitu kegiatan peserta didik dalam mendeskripsikan dan menyampaikan hasil temuannya dari kegiatan mengamati, menanya, uji coba, dan mengasosiasi. Kegiatan mengomunikasikan ditujukan kepada orang lain baik secara lisan

maupun tulisan dan dibantu dengan perangkat teknologi baik konvensional maupun Teknologi Informasi dan Komunikasi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis pembelajaran saintifik akuntansi” sebagai berikut:

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 2) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 3) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis pembelajaran saintifik akuntansi 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pembelajaran saintifik akuntansi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang Analisis pembelajaran saintifik akuntansi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.	

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. Pedg. I. 1.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- Diskripsikan dengan menggunakan contoh penerpan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi!
- Susunlah model pembelajaran dengan sintak pendekatan saintifik untuk KD akuntansi tentang materi “karakteristik perusahaan jasa “!
- Lakukan identifikasi dan jelaskan masalah dalam penyusunan model pembelajaran saintifik tentang materi tersebut yang telah anda susun melalui diskusi dan kerja kelompok!
- Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada implementasi pasar persaingan monopoli agar berdampak positif
- Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pasar persaingan tidak sempurna!
- Lakukan analisis keuan dan kelemahan dari model pembelajaran saintifik tentang materi akuntansi yang telah anda susun melalui diskusi dan kerja kelompok
- Lakukan pemecahan masalah penyusunan model pembelajaran tersebut di atas!
- Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. LK. Pedg. I. 1.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- Diskripsikan dengan menggunakan contoh penerpan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi!

- b. Susunlah model pembelajaran dengan sintak pendekatan saintifik untuk KD akuntansi tentang materi “jurnal umum perusahaan jasa “!
- c. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada implementasi pasar persaingan monopoli agar berdampak positif
- d. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pasar persaingan tidak sempurna!
- e. Lakukan identifikasi dan jelaskan masalah dalam penyusunan model pembelajaran saintifik tentang materi akuntansi tersebut yang telah anda susun melalui diskusi dan kerja kelompok!
- f. Lakukan analisis kekuatan dan kelemahan dari model pembelajaran saintifik tentang materi akuntansi yang telah anda susun melalui diskusi dan kerja kelompok
- g. Lakukan pemecahan masalah penyusunan model pembelajaran tersebut di atas!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. LK. Pedg. I. 1.1.c: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran akuntansi!
- b. Susunlah model pembelajaran dengan sintak pendekatan saintifik untuk KD ekonomi kelas XII SMA tentang materi “Laporan Keuangan Perusahaan Jasa “!
- c. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada implementasi pasar persaingan monopoli agar berdampak positif
- d. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang pasar persaingan tidak sempurna!
- e. Lakukan identifikasi dan jelaskan masalah dalam penyusunan model pembelajaran saintifik tentang Laporan Keuangan Perusahaan Jasa yang telah anda susun melalui diskusi dan kerja kelompok!

- f. Lakukan analisis kekuatan dan kelemahan dari model pembelajaran saintifik tentang Laporan Keuangan Perusahaan Jasa yang telah anda susun melalui diskusi dan kerja kelompok
- g. Lakukan pemecahan masalah penyusunan model pembelajaran tersebut di atas!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

F. Rangkuman

Metode ilmiah pada dasarnya memandang fenomena khusus (unik) dengan kajian spesifik dan detail untuk kemudian merumuskan pada simpulan. Dengan demikian diperlukan adanya penalaran dalam rangka pencarian (penemuan). Untuk dapat disebut ilmiah, metode pencarian (*method of inquiry*) harus berbasis pada bukti-bukti dari objek yang dapat diobservasi, empiris, dan terukur dengan prinsip-prinsip penalaran yang spesifik. Karena itu, metode ilmiah umumnya memuat rangkaian kegiatan koleksi data atau fakta melalui observasi dan eksperimen, kemudian memformulasi dan menguji hipotesis. Sebenarnya apa yang kita bicarakan dengan metode ilmiah merujuk pada: (1) adanya masalah, (2) data, (3) adanya analisa, dan (4) Fakta. Dengan metode ilmiah seperti ini diharapkan kita akan mempunyai sifat bebas prasangka dan sifat objektif.

Selanjutnya secara sederhana pendekatan ilmiah merupakan suatu cara atau mekanisme untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Ada juga yang mengartikan pendekatan ilmiah sebagai mekanisme untuk memperoleh pengetahuan yang didasarkan pada struktur logis. Pendekatan ilmiah ini memerlukan langkah-langkah pokok:

1. Mengamati
2. Menanya
3. Mengumpulkan data /Informasi
4. Mengasosiasi
5. Mengomunikasikan

Kegiatan Pembelajaran 2:
ANALISIS PENILAIAN AUTENTIK AKUNTANSI

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis pengembangan penilaian autentik adalah agar peserta diklat:

1. Menyusun instrumen penilaian sikap melalui diskusi dan kerja kelompok.
2. Menyusun instrumen penilaian pengetahuan melalui diskusi dan kerja kelompok dengan mengimplementasikan PPK..
3. Menyusun instrumen penilaian ketrampilan melalui diskusi dan kerja kelompok dengan mengimplementasikan PPK...

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendalami konsep penilaian autentik.
2. Menyusun instrumen penilaian sikap
3. Menyusun instrumen penilaian pengetahuan
4. Menyusun instrumen penilaian ketrampilan.

C. Uraian Materi

1) Perancangan Penilaian Dalam Pembelajaran Ekonomi

a. Penilaian kompetensi sikap melalui observasi

Penilaian sikap atau perilaku dapat dilakukan oleh Fasilitator pada saat peserta didik melakukan pratikum atau diskusi, Fasilitator dapat mengembangkan lembar observasi seperti contoh berikut.

b. Lembar Penilaian Kegiatan Praktek Akuntansi

Mata Pelajaran : EKONOMI

Kelas/Semester :

Topik/Subtopik :

Indikator : Peserta didik menunjukkan perilaku ilmiah disiplin, tanggung jawab, jujur, teliti dalam merancang dan melakukan praktek dalam pembelajaran Ekonomi

Berikan skor pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan terhadap peserta didik selama kegiatan.

1. Jika tidak pernah berperilaku dalam kegiatan
2. Jika kadang-kadang berperilaku dalam kegiatan
3. Jika sering berperilaku dalam kegiatan
4. Jika selalu berperilaku dalam kegiatan

No	Nama Siswa	Disiplin	Tanggung jawab	Jujur	Teliti	Kreatif	Ilmiah	Jumlah Skor
1.							
2.								

c. Penilaian Sikap melalui Penilaian Diri

Penilaian diri dapat dilakukan pada setiap selesai mempelajari satu KD.

Contoh Format Penilaian Diri untuk Tugas Proyek EKONOMI

Bacalah baik-baik setiap pernyataan dan berilah tanda ✓ pada kolom yang sesuai dengan keadaan dirimu yang sebenarnya.

No	Pernyataan	YA	TIDAK
1	Selama melakukan tugas kelompok saya bekerjasama dengan teman satu kelompok		
2	Saya mencatat data dengan teliti dan sesuai dengan fakta		
3	Saya melakukan tugas sesuai dengan jadwal yang telah dirancang		
4	Saya membuat tugas terlebih dahulu dengan membaca literatur yang mendukung tugas		
5		

d. Penilaian Sikap melalui Penilaian antar Peserta Didik

Penilaian sikap pada kurikulum 2013 juga dapat diperoleh dari Penilaian Antar Peserta Didik. Penilaian ini merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar penilaian antarpeserta didik. Dalam bentuk daftar cek dan skala penilaian (rating scale). Kalimat pernyataan dibuat dirumuskan secara sederhana, namun jelas dan tidak berpotensi munculnya penafsiran makna ganda/berbeda dan penilaian dapat dilakukan oleh peserta didik.

e. Penilaian Sikap melalui Jurnal

Jurnal merupakan catatan pendidik di dalam dan di luar kelas yang berisi informasi hasil pengamatan tentang kekuatan dan kelemahan peserta didik yang berkaitan dengan sikap dan perilaku. Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis. Kriteria jurnal:

- Mengukur capaian kompetensi sikap yang penting.
- Sesuai dengan kompetensi dasar dan indikator.
- Menggunakan format yang sederhana dan mudah diisi/digunakan.
- Dapat dibuat rekapitulasi tampilan sikap peserta didik secara kronologis.
- Memungkinkan untuk dilakukannya pencatatan yang sistematis, jelas dan komunikatif.
- Format pencatatan memudahkan dalam pemaknaan terhadap tampilan sikap peserta didik
- Menuntun Fasilitator untuk mengidentifikasi dan jelaskan kelemahan dan kekuatan peserta didik.

Kelebihan yang ada pada jurnal adalah peristiwa/kejadian dicatat dengan segera. Dengan demikian, jurnal bersifat asli dan objektif dan dapat digunakan untuk memahami peserta didik dengan lebih tepat. Sementara itu, kelemahan yang ada pada jurnal adalah reliabilitas yang dimiliki rendah dan menuntut waktu yang banyak. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat jurnal adalah:

- 1) Catatan atas pengamatan Fasilitator harus objektif
- 2) Pengamatan dilaksanakan secara selektif, artinya yang dicatat hanyalah kejadian/peristiwa yang berkaitan dengan Kompetensi Inti.
- 3) Pencatatan segera dilakukan (jangan ditunda-tunda)
- 4) Setiap peserta didik memiliki Jurnal yang berbeda (Kartu Jurnal yang berbeda)

2. Penilaian Keterampilan

Pendidik menilai kompetensi keterampilan melalui penilaian kinerja, yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Instrumen yang digunakan berupa daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang dilengkapi rubrik. Rubrik adalah daftar kriteria yang menunjukkan kinerja, aspek-aspek atau konsep-konsep yang akan dinilai, dan gradasi mutu, mulai dari tingkat yang paling sempurna sampai yang paling buruk. Rubrik kunci adalah rubrik sederhana berisi seperangkat kriteria yang menunjukkan indikator esensial paling penting yang dapat menggambarkan capaian kompetensi peserta didik.

Tes Praktik

Tes praktik adalah penilaian yang menuntut respon berupa keterampilan melakukan suatu aktivitas atau perilaku sesuai dengan tuntutan kompetensi.

Contoh Tes Praktik

Topik : Praktek Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Jasa

KI : 4. Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

KD : 4.5 Mempraktikkan siklus akuntansi perusahaan jasa

Indikator : Melakukan praktek siklus akuntansi perusahaan jasa secara manual dan komputerisasi.

Lembar Pengamatan

No	Nama	Laporan Neraca	Laporan Laba/Rugi	Laporan Perubahan Modal	Jumlah Skor
1.				
2.					

Rubrik

No	Keterampilan yang dinilai	Skor	Rubrik
1	Menyiapkan Neraca Lajur	40	<ul style="list-style-type: none"> - Format Neraca lajur - Kesesuaian neraca saldo awal - Kesesuaian neraca saldo yang disesuaikan - Kesesuaian nilai masing akun - Keseimbangan saldo
2	Laporan Neraca	20	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian format - Kesesuaian akun dan nilainya masing masing - Kesesuaian dengan neraca lajur - Keseimbangan saldo
3	Laporan Laba/ Rugi	20	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian format - Kesesuaian akun dan nilainya masing masing - Kesesuaian dengan neraca lajur - Kesesuaian besarnya laba/ Rugi
3	Laporan Perubahan Modal	20	<ul style="list-style-type: none"> - Membuang larutan atau sampah ketempatnya - Membersihkan alat dengan baik - Membersihkan meja praktikum - Mengembalikan alat ke tempat semula - Kesesuaian format penyusunan laporan perubahan modal - Kesesuaian akun dan nilai masing-masing akun - Kesesuaian runtutan dalam menyusun laporan perubahan modal - Kesesuaian hasil perhitungan
	Jumlah Skor	100	

Penilaian Proyek

Proyek adalah tugas-tugas belajar (*learning tasks*) yang meliputi kegiatan perancangan, pelaksanaan, dan pelaporan secara tertulis maupun lisan dalam waktu tertentu. Pada pembelajaran Ekonomi tugas proyek dapat berupa tugas merancang alat atau penelitian sederhana.

Contoh Penilaian Proyek:

**PENGAMATAN PADA PERMASALAHAN SUMBER DAYA EKONOMI
DI DAERAH.....**

Nama Siswa/Kelompok:.....

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
Pengetahuan dan Keterampilan 1. merencanakan pengamatan a. mempersiapkan prosedur kerja: <ul style="list-style-type: none"> • Pembagian kelompok • Tugas masing masing anggota kelompok • Laporan masing masing anggota kelompok b. mempersiapkan peralatan: <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan instrumen pengamatan • Pembahasan instrumen pengamatan 			V	
2. Aktivitas pengamatan: a. Penggalan data <ul style="list-style-type: none"> • Permasalahan ekonomi tentang Sumber daya alam • Permasalahan ekonomi tentang Sumber daya manusia • Permasalahan ekonomi tentang Sumber daya modal • Upaya menaggulangi permasalahan b. Pengolahan data <ul style="list-style-type: none"> • Pengolahan data kuantitatif • Pengolahan data kualitatif • Analisis data 				
3. Menggambarkan hasil pengamatan <ul style="list-style-type: none"> • menuangkan data dalam bentuk tabel, grafik, atau gambar. • Interpretasi data 				
4. Pembuatan catatan hasil pengamatan <ul style="list-style-type: none"> • Catatan hasil pengamatan individu. • Catatan hasil pengamatan kelompok 				
5. Pelaporan <ul style="list-style-type: none"> • Menuliskan semua langkah yang telah dilakukan, data yang diperoleh sampai penyajian hasil. • Dideskripsikan melalui sistematika laporan yang telah ditetapkan. • Memberikan saran atau rekomendasi 				
Sikap				
1. mampu bekerjasama				

Aspek yang dinilai	Skor			
	1	2	3	4
2. sistematis dalam mengerjakan tugas				
3. serius dalam mengerjakan tugas				
4. Disiplin				
entar:				
.....				
.....				
.....				

Keterangan: Skor 4= Baik sekali, 3= Baik, 2= Cukup, 1=Kurang.

Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio adalah penilaian yang dilakukan dengan cara menilai kumpulan seluruh karya peserta didik dalam bidang tertentu yang bersifat reflektif-integratif untuk mengetahui minat, perkembangan, prestasi, dan/atau kreativitas peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Salah satu contoh portofolio adalah membuat laporan pengamatan dan pengukuran atau laporan proyek

PENYUSUNAN KISI-KISI SOAL

1. Pengertian kisi-kisi

Kisi-kisi adalah suatu format atau matriks yang memuat informasi yang dapat dijadikan sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi tes. Kisi-kisi disusun berdasarkan tujuan penggunaan tes. Penyusunan kisi-kisi merupakan langkah penting yang harus dilakukan sebelum penulisan soal.

Dengan adanya kisi-kisi, penulis soal akan menghasilkan soal-soal yang sesuai dengan tujuan dan perakitan soal akan lebih terarah dalam merakit tes. Bila beberapa penulis soal menggunakan satu kisi-kisi, akan dihasilkan soal-soal yang relatif sama (paralel) dari tingkat kedalaman dan cakupan materi yang ditanyakan.

2. Syarat kisi-kisi

Kisi-kisi tes prestasi akademik harus memenuhi persyaratan berikut.

- Mewakili isi kurikulum yang akan diujikan.
- Komponen-komponennya rinci, jelas, dan mudah dipahami.

- c. Indikator soal harus jelas dan dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

3. Komponen kisi-kisi

Komponen-komponen yang diperlukan dalam sebuah kisi-kisi disesuaikan dengan tujuan tes. Komponen kisi-kisi terdiri atas komponen identitas dan komponen matriks. Komponen identitas diletakkan di atas komponen matriks. Contoh komponen identitas yang dimasukkan adalah jenis/jenjang sekolah, program studi/jurusan, mata pelajaran, tahun ajaran, kurikulum yang diacu, alokasi waktu, jumlah soal, dan bentuk soal. Komponen-komponen matriks berisi kompetensi dasar yang diambil dari kurikulum, kelas dan semester, materi, indikator, dan nomor soal.

Berikut ini adalah diagram yang menggambarkan proses penjabaran kompetensi dasar (KD) menjadi indikator.

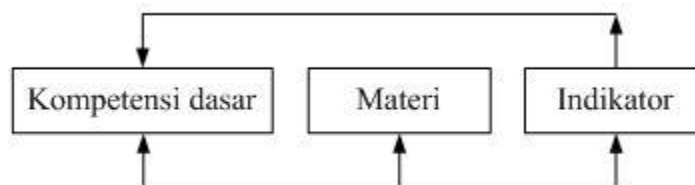


Diagram II: Proses Penjabaran KD menjadi Indikator

- a. Karena keterbatasan jumlah soal, kadang-kadang perlu memilih KD yang esensial. Adapun kriteria pemilihan KD yang esensial adalah:
- b. Merupakan KD lanjutan/pendalaman dari satu KD yang sudah dipelajari sebelumnya.
- c. Merupakan KD penting yang harus dikuasai peserta didik.
- d. Merupakan KD yang sering diperlukan untuk mempelajari mata pelajaran lain.
- e. Merupakan KD yang berkesinambungan yang terdapat pada semua jenjang kelas.
- f. Merupakan KD yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kriteria indikator

- a. Memuat ciri-ciri KD yang akan diukur.
- b. Memuat kata kerja operasional yang dapat diukur (satu kata kerja operasional untuk soal pilihan ganda, satu atau lebih dari satu kata kerja operasional untuk soal uraian).
- c. Berkaitan dengan materi/konsep yang dipilih.
- d. Dapat dibuat soalnya sesuai dengan bentuk soal yang telah ditetapkan.

Komponen-komponen indikator soal yang perlu diperhatikan adalah subjek, perilaku yang akan diukur, dan kondisi/konteksnya.

TEKNIK PENULISAN SOAL

1. Pengertian tes tertulis

Tes tertulis merupakan kumpulan soal-soal yang diberikan kepada peserta didik dalam bentuk tulisan. Dalam menjawab soal, peserta didik tidak selalu harus merespon dalam bentuk tulisan, tetapi juga dapat dilakukan dalam bentuk lain, seperti memberi tanda, mewarnai, menggambar.

Soal-soal pada tes tertulis dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu soal dengan memilih jawaban yang sudah disediakan (bentuk soal pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan) dan soal dengan memberikan jawaban secara tertulis (bentuk soal isian, jawaban singkat, dan uraian). Dalam penyusunan soal tes tertulis, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah penulisan soal dari segi materi, konstruksi, dan bahasa. Selain itu, soal yang ditulis harus bebas dari unsur kekerasan, pornografi, politis, SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan), atau hal-hal lain yang dapat menguntungkan atau merugikan kelompok tertentu atau menimbulkan efek negatif.

2. Teknik Penulisan Soal Bentuk Pilihan Ganda (PG)

Soal PG merupakan bentuk soal yang jawabannya dapat dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban (*option*) yang telah disediakan. Setiap soal PG terdiri atas pokok soal (*stem*) dan pilihan jawaban (*option*).

Pilihan jawaban terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh (*distractor*). Kunci jawaban merupakan jawaban benar atau paling benar, sedangkan pengecoh merupakan jawaban tidak benar, tetapi peserta didik yang tidak menguasai materi mungkin akan memilih pengecoh tersebut.

a. Keunggulan dan keterbatasan

Beberapa keunggulan dari bentuk soal PG adalah:

- 1) dapat diskor dengan mudah, cepat, dan memiliki objektivitas yang tinggi;
- 2) dapat mengukur berbagai tingkatan kognitif;
- 3) mencakup ruang lingkup materi yang luas;
- 4) tepat digunakan untuk ujian berskala besar yang hasilnya harus segera diumumkan seperti ujian nasional, ujian akhir sekolah, dan ujian seleksi pegawai negeri

b. Beberapa keterbatasan dari bentuk soal PG:

- 1) perlu waktu lama untuk menyusun soalnya;
- 2) sulit membuat pengecoh yang homogen dan berfungsi;
- 3) terdapat peluang untuk menebak kunci jawab

3. Kaidah Penulisan Soal Bentuk PG

Dalam menulis soal bentuk PG, penulis soal harus memperhatikan kaidah-kaidah sebagai berikut:

Materi

- a. Soal harus sesuai dengan indikator.
- b. Pilihan jawaban harus homogen dan logis ditinjau dari segi materi.
- c. Setiap soal harus mempunyai satu jawaban yang benar atau yang paling benar.

Konstruksi

- a. Pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas.
- b. Rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja.
- c. Pokok soal jangan memberi petunjuk ke arah jawaban benar.
- d. Pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda

- e. .Panjang rumusan pilihan jawaban harus relatif sama.
- f. Pilihan jawaban jangan mengandung pernyataan, “Semua pilihan jawaban di atas salah” atau “Semua pilihan jawabandi atas benar”.
- g. Pilihan jawaban yang berbentuk angka atau waktu harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya nilai angka tersebut atau kronologisnya.
- h. Gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada soal harus jelas dan berfungsi.
- i. Butir soal jangan bergantung pada jawaban soal sebelumnya.

Bahasa

- a. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia.
- b. Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika soal akan digunakan untuk daerah lain atau nasional.
- c. Setiap soal harus menggunakan bahasa yang komunikatif.
- d. Setiap pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frase yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian.

4. Teknik Penulisan Soal Uraian

Soal bentuk uraian adalah suatu soal yang menuntut peserta didik untuk mengorganisasikan gagasan-gagasan atau hal-hal yang telah dipelajarinya. Jawabannya dikemukakan dalam bentuk uraian tertulis.

a. Keunggulan dan keterbatasan soal bentuk uraian

1) Keunggulan

Dapat mengukur kemampuan peserta didik dalam hal menyajikan jawaban terurai secara bebas, mengorganisasikan pikirannya, mengemukakan pendapatnya, dan mengekspresikan gagasan-gagasan dengan menggunakan kata-kata atau kalimat peserta didik sendiri.

2) Keterbatasan

Jumlah materi atau pokok bahasan yang dapat ditanyakan relatif terbatas, waktu untuk memeriksa jawaban cukup lama, penskorannya relatif subjektif, dan tingkat reliabilitasnya relatif lebih rendah dibandingkan dengan soal bentuk pilihan ganda

karena reliabilitas skor pada soal bentuk uraian sangat tergantung pada penskor tes.

Berdasarkan penskorannya soal bentuk uraian diklasifikasikan menjadi uraian objektif dan uraian nonobjektif.

- a) Soal bentuk uraian objektif adalah rumusan soal atau pertanyaan yang menuntut sehimpunan jawaban dengan pengertian/konsep tertentu sehingga penskorannya dapat dilakukan secara objektif.
- b) Soal bentuk uraian nonobjektif adalah rumusan soal yang menuntut sehimpunan jawaban berupa pengertian/konsep menurut pendapat masing-masing peserta didik sehingga penskorannya sukar dilakukan secara objektif (penskorannya dapat mengandung unsur subjektivitas).

Pada prinsipnya, perbedaan antara soal bentuk uraian objektif dan nonobjektif terletak pada kepastian penskorannya. Pada soal uraian bentuk objektif, pedoman penskorannya berisi kunci jawaban yang lebih pasti. Setiap kata kunci diuraikan secara jelas dan diberi skor 1. Pada soal uraian bentuk nonobjektif, pedoman penskorannya berisi kriteria-kriteria dan setiap kriteria diskor dalam bentuk rentang skor.

b. Kaidah penulisan soal uraian

Beberapa kaidah yang perlu diperhatikan dalam penulisan soal bentuk uraian adalah sebagai berikut:

Materi

- 1) Soal harus sesuai dengan indikator.
- 2) Batasan pertanyaan dan jawaban yang diharapkan (ruang lingkup) harus jelas.
- 3) Isi materi sesuai dengan tujuan pengukuran, misalnya soal Matematika harus menanyakan kompetensi Matematika, bukan kompetensi berbahasa atau yang lainnya.
- 4) Isi materi yang ditanyakan sudah sesuai dengan jenjang, jenis sekolah, atau tingkat kelas. Tingkat kompetensi yang diukur harus disesuaikan dengan tingkatan peserta didik, misalnya

kompetensi pada jenjang SMP tidak boleh ditanyakan pada jenjang SD, walaupun materinya sama, atau sebaliknya soal untuk tingkat SD tidak boleh ditanyakan pada jenjang SMP.

Konstruksi

- 1) Rumusan kalimat soal atau pertanyaan harus menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, seperti: mengapa, uraikan, jelaskan, bandingkan, hubungkan, tafsirkan, buktikan, hitunglah. Jangan menggunakan kata tanya yang tidak menuntut jawaban uraian, misalnya: siapa, di mana, kapan. Demikian juga kata-kata tanya yang hanya menuntut jawaban ya atau tidak.
- 2) Buatlah petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
- 3) Buatlah pedoman penskoran segera setelah soalnya ditulis dengan cara menguraikan komponen yang akan dinilai atau kriteria penskorannya, besar skor bagi setiap komponen, atau rentang skor yang dapat diperoleh untuk setiap kriteria dalam soal yang bersangkutan.
- 4) Hal-hal lain yang menyertai soal seperti tabel, gambar, grafik, peta, atau yang sejenisnya harus disajikan dengan jelas, berfungsi, dan terbaca, sehingga tidak menimbulkan penafsiran yang berbeda dan juga harus bermakna.

Bahasa

- 1) Rumusan butir soal menggunakan bahasa (kalimat dan kata-kata) yang sederhana dan komunikatif sehingga mudah dipahami oleh peserta didik.
- 2) Rumusan soal tidak mengandung kata-kata yang dapat menyinggung perasaan peserta didik atau kelompok tertentu.
- 3) Rumusan soal tidak menggunakan kata-kata/kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda atau salah pengertian.
- 4) Butir soal menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar.

- 5) Rumusan soal sudah mempertimbangkan segi bahasa dan budaya.
- 6) Jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat.

c. Penyusunan Pedoman Penskoran

Pedoman penskoran merupakan panduan atau petunjuk yang menjelaskan tentang batasan atau kata-kata kunci atau konsep untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal bentuk uraian objektif dan kemungkinan-kemungkinan jawaban yang diharapkan atau kriteria-kriteria jawaban yang digunakan untuk melakukan penskoran terhadap soal-soal uraian nonobjektif. Pedoman penskoran untuk setiap butir soal uraian harus disusun segera setelah penulisan soal.

d. Kaidah Penulisan Pedoman Penskoran

Uraian Objektif

- 1) Tuliskan semua kemungkinan jawaban benar atau kata kunci jawaban dengan jelas untuk setiap nomor soal.
- 2) Setiap kata kunci diberi skor 1 (satu).
- 3) Apabila suatu pertanyaan mempunyai beberapa subpertanyaan, rincilah kata kunci dari jawaban soal tersebut menjadi beberapa kata kunci subjawaban. Kata-kata kunci ini dibuatkan skornya (masing-masing 1).
- 4) Jumlahkan skor dari semua kata kunci yang telah ditetapkan pada soal. Jumlah skor ini disebut skor maksimum dari satu soal.

Uraian Nonobjektif

- 1) Tuliskan garis-garis besar jawaban sebagai kriteria jawaban untuk dijadikan pedoman atau dasar dalam memberi skor. Kriteria jawaban disusun sedemikian rupa sehingga pendapat/pandangan pribadi peserta didik yang berbeda dapat diskor menurut mutu uraian jawabannya.

- 2) Tetapkan rentang skor untuk tiap garis besar jawaban. Besarnya rentang skor terendah 0 (nol), sedangkan rentang skor tertinggi ditentukan berdasarkan keadaan jawaban yang dituntut oleh soal itu sendiri. Semakin kompleks jawaban, rentang skor semakin besar. Untuk memudahkan penskoran, setiap rentang skor diberi rincian berdasarkan kualitas jawaban, misalnya untuk rentang skor 0 - 3: jawaban tidak baik 0, agak baik 1, baik 2, sangat baik 3. Kriteria kualitas jawaban (baik tidaknya jawaban) ditetapkan oleh penulis soal.
- 3) Jumlahkan skor tertinggi dari tiap-tiap rentang skor yang telah ditetapkan. Jumlah skor dari beberapa kriteria ini disebut skor maksimum dari satu soal.

e. Prosedur penskoran

- 1) Pemberian skor pada jawaban uraian sebaiknya dilakukan per nomor soal yang sama untuk semua jawaban peserta didik agar konsistensi penskor terjaga dan skor yang dihasilkan adil untuk semua peserta didik.
- 2) Untuk uraian objektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Setiap jawaban peserta didik yang sesuai dengan kunci dinyatakan “Benar” dan diberi skor 1, sedangkan jawaban peserta didik yang tidak sesuai dengan kunci dianggap “Salah” dan diberi skor 0. Tidak dibenarkan memberi skor selain 0 dan 1. Apabila ada jawaban peserta didik yang kurang sempurna, kurang memuaskan, atau kurang lengkap, pemeriksa harus dapat menilai seberapa jauh hal itu terjadi. Dengan demikian dapat diputuskan akan diberi skor 0 atau 1 untuk jawaban tersebut.
- 3) Untuk uraian nonobjektif: periksalah jawaban peserta didik dengan mencocokkan jawaban dengan pedoman penskoran. Pemberian skor disesuaikan antara kualitas jawaban peserta didik dan kriteria jawaban. Di dalam pedoman penskoran sudah ditetapkan skor yang diberikan untuk setiap tingkatan kualitas jawaban.

- 4) Baik soal uraian objektif maupun soal nonobjektif, bila tiap butir soal sudah selesai diskor, hitunglah jumlah skor perolehan peserta didik pada setiap nomor butir soal.
- 5) Apabila dalam satu tes terdapat lebih dari satu nomor soal uraian, setiap nomor soal uraian diberi bobot. Pemberian bobot dilakukan dengan membandingkan semua soal yang ada dilihat dari kedalaman materi, kerumitan/kompleksitas jawaban, dan tingkat kognitif yang diukur. Skala yang digunakan dalam satu tes adalah 10 atau 100 sehingga jumlah bobot dari semua soal adalah 10 atau 100. Pemberian bobot pada setiap soal uraian dilakukan pada saat merakit tes.
- 6) Kemudian lakukan perhitungan nilai dengan menggunakan rumus:

$$\text{Nilai tiap soal: } \frac{\text{Skor perolehan peserta didik}}{\text{Skor maksimum tiap butir soal}} \times \text{bobot}$$

Atau

$$N_i = \frac{a_i}{c} \times b$$

Keterangan:

N_i = Nilai untuk satu nomor soal tertentu setelah dikalikan dengan bobot.

a_i = Skor perolehan peserta didik pada satu nomor soal tertentu.

C = Skor maksimum untuk nomor soal itu.

b = Bobot soal dari soal itu

Jumlahkan semua nilai (N_i) yang telah diperoleh peserta didik dalam perangkat tes. Jumlah ini disebut nilai akhir dari satu perangkat tes uraian yang disajikan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Penyusunan instrumen penilaian autentik” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1) Berdoa bersama 2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi penyusunan instrumen penilaian autentik. 	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis pengembangan penilaian autentik pembelajaran akuntansi dengan menggunakan contoh yang kontekstual. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang analisis pengembangan penilaian autentik pembelajaran akuntansi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3) merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 4) Berdoa bersama 	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. Pedg. I. 2.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan tentang penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi!
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam penyusunan instrumen penilaian autentik
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang instrumen penilaian autentik!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. LK. Pedg. I. 2.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan tentang penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi!
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam penyusunan instrumen penilaian autentik
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang instrumen penilaian autentik!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. LK. Pedg. I. 2.1.c: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan tentang penilaian autentik dalam pembelajaran ekonomi!
- b. Susunlah model penilaian sikap dengan teknik observasi, jurnal, dan penilaian diri untuk KD ekonomi kelas XI SMA!
- c. Susunlah model penilaian pengetahuan untuk KD ekonomi kelas X SMA!
- d. Susunlah model penilaian ketrampilan melalui proyek dan portofolio untuk KD ekonomi kelas XII SMA!
- e. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam penyusunan instrumen penilaian autentik!
- f. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang instrumen penilaian autentik!
- g. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- h. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

4. LK. Pedg. I. 2.2: Tugas ON

Susunlah model penilaian sikap, pengetahuan, dan ketrampilan untuk materi ekonomi SMA yang anda pilih sendiri!

TUGAS IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (PPT) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

Kegiatan Pembelajaran 3:
ANALISIS SUMBER DAN
MEDIA PEMBELAJARAN AKUNTANSI

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang analisis sumber dan media pembelajaran akuntansi adalah agar peserta diklat:

1. Menyusun media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok disertai implementasi PPK.
2. Menganalisis permasalahan dalam menyusun media pembelajaran akuntansi melalui diskusi disertai implementasi PPK..

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Mendalami tentang jenis media untuk pembelajaran saintifik akuntansi
2. Mendiskripsikan karakteristik media dan sumber belajar akuntansi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
3. Menganalisis strategi pemilihan media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
4. Menyusun media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan pendekatan saintifik.
5. Menganalisis permasalahan dalam menyusun media pembelajaran akuntansi.
6. Memberi solusi perbaikan berdasarkan permasalahan dalam menyusun media pembelajaran akuntansi.

C. Uraian Materi

A. Pengertian Media Pembelajaran

Association for Educational Communication Technology/AECT (1971) mengartikan media sebagai segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi. Sedangkan *National Educational Association/NEA* mengartikan media sebagai segala benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, ataupun dibicarakan beserta

instrumennya yang dipergunakan untuk kegiatan belajar mengajar, sehingga dapat mempengaruhi efektivitas program instruksional. Robert Gagne dalam *The Condition of Teaching* menjabarkan pengertian media yang dapat divisualkan sebagai Fasilitator, obyek, berbagai macam alat dari buku sampai dengan televisi yang digunakan untuk menunjukkan komponen lingkungan belajar yang dapat merangsang siswa sehingga terjadi proses belajar.

Belajar merupakan suatu proses yang terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu belajar dapat terjadi dimana-mana. Dalam kawasan pendidikan proses belajar mengajar dilakukan secara formal yaitu dalam sekolah, tentunya dalam proses belajar mengajar tersebut dibutuhkan berbagai sarana yang diperlukan untuk keberhasilan siswa belajar dalam memahami berbagai ilmu yang telah ditentukan dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan.

Dalam proses pembelajaran akan terjadi komunikasi antara Fasilitator dan siswa, komunikasi tersebut dapat berbentuk komunikasi langsung ada juga yang berbentuk komunikasi tidak langsung. Keberhasilan dalam komunikasi inilah yang sangat menentukan tingkat keberhasilan siswanya, semakin efektif keberhasilan komunikasi akan semakin tinggi keberhasilan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Pada dasarnya proses pembelajaran adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran/media tertentu ke penerima pesan. Pesan, sumber pesan, saluran/media dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang akan di komunikasikan adalah isi ajaran ataupun materi yang sudah tertuang dalam kurikulum yang telah dibuat sebelumnya. Sumber pesannya bisa pengajar, atau orang lain yang memiliki pengetahuan yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang ada di kurikulum, salurannya dinamakan dengan media bisa berupa alat/barang yang digunakan sebagai perantara antara sumber pesan dan penerima pesan sedang penerima pesan adalah siswa.

Pembelajaran tematik lebih menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu (*learning by doing*). Oleh karena itu, Fasilitator perlu mengemas atau merancang pengalaman belajar yang akan

mempengaruhi kebermaknaan belajar siswa dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat guna. Pengalaman belajar siswa akan lebih efektif, jika guru menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran tematik. Kaitan konseptual antar mata pelajaran yang dipelajari akan membentuk keutuhan dan kebulatan pengetahuan, manakala Fasilitator menggunakan media yang tepat guna.

B. Jenis-jenis Media Pembelajaran

Banyak cara diungkapkan untuk mengidentifikasi media serta mengklasifikasikan karakteristik fisik, sifat, kompleksitas, ataupun klasifikasi menurut kontrol pada pemakai. Namun demikian, secara umum media bercirikan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Secara sederhana kehadiran media dalam suatu kegiatan pembelajaran memiliki nilai-nilai praktis sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para siswa.
2. Media yang disajikan dapat melampaui batasan ruang kelas.
3. Media pembelajaran memungkinkan adanya interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya.
4. Media yang disajikan dapat menghasilkan keseragaman pengamatan siswa.
5. Secara potensial, media yang disajikan secara tepat dapat menanamkan konsep dasar yang kongkrit, benar, dan berpijak pada realitas.
6. Media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru.

7. Media mampu membangkitkan motivasi dan merangsang peserta didik untuk belajar.
8. Media mampu memberikan belajar secara integral dan menyeluruh dari yang kongkrit ke yang abstrak, dari seserhana ke rumit.

Dari semua itu, kemudian dikembangkan media dalam suatu konsepsi teknologi pembelajaran yang memiliki ciri: (a) berorientasi pada sasaran, (b) menerapkan konsep pendekatan sistem, dan (c) memanfaatkan sumber belajar yang bervariasi. Sehingga aplikasi media dan teknologi pendidikan, bisa merealisasikan suatu konsep *“teaching less learning more”*. Artinya secara aktifitas fisik bisa saja aktifitas kegiatan Fasilitator di kelas dikurangi, karena ada sebagian tugas Fasilitator yang didelegasikan pada media, namun tetap mengusung tercapainya produktifitas belajar siswa.

Dalam kegiatan belajar mengajar dikenal berbagai jenis media pendidikan. Beranekaragamnya jenis media pendidikan itu ditentukan pula oleh beranekaragamnya tujuan pengajaran yang akan dicapai, adanya perbedaan ketersediaan bahan untuk pengadaan pada berbagai sekolah.

Berikut ini dikemukakan pengelompokan media pendidikan menurut karakteristiknya.

1. Media Asli dan Media Tiruan misal: foto sawah/kebun taman Globe/ miniatur kenampakan alam
2. Media Grafis yaitu bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya. Contoh: Media bagan (chart). Media grafik (grafik diagram), Media poster, Media karikatur, Media gambar, Media komik, Media gambar bersambung/gambar seri.
3. Media bentuk papan, yaitu media yang menggunakan benda berupa papan sebagai sarana komunikasi. Media bentuk papan dibedakan atas: papan tulis, papan tempel, papan flanel, papan pameran/visual, papan magnet, papan demonstrasi, papan paku.

4. Media yang disorotkan, yaitu media yang diproyeksikan. Media ini dibedakan atas: media sorot yang diam, media sorot yang bergerak, dan media sorot mikro.
5. Mediadengar, mempunyai ciri yang dapat didengar, baik untuk individu maupun untuk kelompok atau massa. Media ini meliputi radio, piringan hitam
6. Media pandang dengar (audio-visual aids), mempunyai ciri dapat didengar dan dilihat. Contoh: slide bersuara, televisi, film, komputer.
7. Media cetak (printed materials), merupakan hasil cetak dari bahan instruksional. Media ini dapat berbentuk buku, leaflet, komik. Jenis media ini menurut Sadiman dkk (1989) terdiri dari:
 - a. Media foto (gambar) dipakai untuk menggambarkan ilustrasi yang dapat dipelajari tanpa menggunakan proyektor dan alat penglihat;
 - b. Seni grafis, Grafis adalah bahan pelajaran yang menyajikan ringkasan informasi dan pesan dalam bentuk lukisan, sketsa, kata-kata, simbol gambar tiruan yang mendekati bentuk aslinya, diagram, grafik chart, dan tanda-tanda lainnya;
 - c. Bahan belajar tiga dimensi berbagai benda yang menggambarkan benda sesungguhnya dalam bentuk tiga dimensi.

C. Kriteria Pemilihan Media

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media pembelajaran untuk mempertinggi hasil pembelajaran.

1. Ketepatannya dengan tujuan pengajaran, artinya media dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, apakah tujuan yang hendak dicapai tersebut mengenai aspek kognitif, afektif atau psikomotor, rumusan tujuan yang jelas akan menentukan media apa yang sebaiknya dipilih. Bila tujuan pembelajarannya mengarah pada peniruan ucapan, maka media audiolah yang paling tepat, tetapi bila tujuannya ingin menemukutunjukkan suatu tempat maka media grafis dalam bentuk peta yang harus dipilih dan lain sebagainya

2. Cara mencapai tujuan, apakah tujuan pembelajaran yang telah direncanakan dapat dicapai dengan belajar sendiri, belajar dalam kelompok, adanya interaksi dengan Fasilitator atau campuran dari ketiga-tiganya. Keempat cara mencapai tujuan tersebut sangat menentukan dalam pemilihan media
3. Dukungan terhadap isi bahan pembelajaran, bahan atau materi yang bersifat fakta, konsep, prinsip dan generalisasi sangat memerlukan media agar lebih mudah dipahami siswa.
4. Kemudahan memperoleh media, artinya media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya tidaknya mudah dibuat oleh Fasilitator pada waktu akan memberikan pelajaran tanpa biaya yang mahal dan praktis dalam penggunaannya
5. Sesuai dengan taraf berpikir siswa, memilih media harus disesuaikan dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang dikandung dalam media tersebut dapat dipahami oleh siswa, jangan sampai media yang telah dipilih Fasilitator dengan biaya yang relatif murah/mahal tidak mendukung terhadap proses belajar mengajar dikarenakan media yang digunakan terlalu mudah atau terlalu sukar bagi siswa.
6. Sesuai dengan waktu yang tersedia artinya penggunaan media dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan waktu yang telah tersedia

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Analisis sumber dan media pembelajaran akuntansi” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Berdoa bersama 2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran; 3) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat. 4) Menyampaikan garis besar cakupan materi analisis sumber dan media	15 menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	pembelajaran akuntansi.	
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang analisis sumber dan media pembelajaran akuntansi dengan menggunakan contoh yang kontekstual.. 2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang. 3) Nara sumber memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3. 4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang analisis sumber dan media pembelajaran akuntansi yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3. 5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. 6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi. 7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok. 	105 menit
Kegiatan Penutup	<p>Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 2) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. 3) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran. 4) Berdoa bersama 	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. Pedg. I.3.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan D sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga!
- b. Susunlah media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik untuk KD akuntansi tentang persamaan akuntansi!

- c. Lakukan identifikasi dan jelaskan masalah dalam penyusunan media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan analisis media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada penyusunan media pembelajaran!
- g. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang media pembelajaran ekonomi!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

2. LK. Pedg. I.3.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan E sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga!
- b. Susunlah media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik untuk KD akuntansi tentang jurnal penyesuaian perusahaan jasa!
- c. Lakukan identifikasi dan jelaskan masalah dalam penyusunan media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan analisis media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada penyusunan media pembelajaran!
- g. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang media pembelajaran ekonomi!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

3. LK. Pedg. I.3.1.c: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok C dan F sebagai berikut:

- a. Diskripsikan dengan menggunakan contoh perbedaan sumber belajar, media pembelajaran, bahan ajar, dan alat peraga!
- b. Susunlah media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik untuk KD akuntansi tentang laporan keuangan perusahaan dagang!
- c. Lakukan identifikasi dan jelaskan masalah dalam penyusunan media pembelajaran akuntansi dengan pendekatan saintifik melalui diskusi dan kerja kelompok!
- d. Lakukan pemecahan masalah penyusunan media pembelajaran tersebut di atas!
- e. Lakukan analisis media pembelajaran yang telah disusun oleh kelompok lain!
- f. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan pada penyusunan media pembelajaran!
- g. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang media pembelajaran ekonomi!
- h. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis!
- i. Presentasikan hasil diskusi di depan kelas!

4. LK. Pedg. I.3.2: Tugas ON

Susunlah media pembelajaran ekonomidengan pendekatan saintifik untuk KD yang anda pilih sendiri!

Tugas IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (PPt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

F. Rangkuman

Secara umum media berciri-kan tiga unsur pokok, yaitu: suara, visual, dan gerak. Menurut Rudy Brets, ada 7 (tujuh) klasifikasi media, yaitu:

1. Media audio visual gerak, seperti: film suara, pita video, film televisi.
2. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, dsb.
3. Audio semi gerak seperti: tulisan jauh bersuara.
4. Media visual bergerak, seperti: film bisu.
5. Media visual diam, seperti: halaman cetak, foto, *microphone*, *slide* bisu.
6. Media audio, seperti: radio, telepon, pita audio.
7. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.

Kegiatan Pembelajaran 4:
KARYA TULIS ILMIAH (KTI) KAJIAN KRITIS

A. Tujuan

Tujuan pembelajaran diklat tentang Karya Tulis Ilmiah (KTI) adalah agar peserta diklat:

1. Memahami cara menulis kajian kritis melalui mengkaji referensi
2. Menyusun kajian kritis melalui diskusi dan kerja kelompok dengan mengimplementasikan PPK.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Memahami cara menulis kajian kritis.
2. Menyusun kajian kritis

C. Uraian Materi

Contoh Laporan Hasil Kajian Kritis atas Tulisan/Artikel Ilmiah

**CHARACTER BUILDING SEBAGAI
MODAL MENGHADAPI TANTANGAN GLOBAL
(Ditulis oleh: B. Suparlan)**

Oleh
Tim Kajian Kritis

A. PENDAHULUAN

Secara umum kajian kritis terhadap artikel ini bertujuan menelusuri tulisan tertentu untuk keperluan pengembangan gagasan dalam sebuah artikel ilmiah. Secara khusus kajian kritis ini bertujuan untuk pengayaan konsep dan model-model pengembangan gagasan yang telah dilakukan oleh penulis.

Pilihan tulisan jatuh kepada tulisan B. Suparlan dari PPPPTK PKn dan IPS judul Character Building Sebagai Modal Menghadapi Tantangan Global. Tulisan ini diperoleh dari buletin Mipsos PPPPTK PKn dan IPS terbitan Juni 2010. Alasan pemilihan tulisan ini adalah topik yang disajikan bersifat aktual dan saat ini sedang mendapat perhatian dari kalangan pendidikan,. Tulisan

dalam artikel ini dapat memberi kesempatan kepada kita untuk berdiskusi tentang pembangunan karakter, dan mengaitkan materi diskusi dengan isi artikel ini.

Manfaat yang dapat diperoleh dengan melakukan kajian kritis pada artikel ini adalah (1) bagi peserta kegiatan BERMUTU yang belum memiliki topik PTK, hasil kajian kritis ini dapat membentangkan jalan menuju identifikasi dan jelaskan masalah, (2) bagi mereka yang sedang menulis, hasil kajian kritis ini dapat menjadi sumber pengembangan gagasan dalam pengembangan kajian pustaka, dan (3) bagi mereka yang telah melaksanakan penelitian dan sedang dalam proses mengembangkan laporan, kajian kritis ini dapat menjadi bahan perbandingan temuannya.

B. KAJIAN KRITIS

1. Pengembangan gagasan

Tulisan dalam artikel ini dibagi ke dalam dua bagian, yaitu kondisi bangsa era global, dan caracter building. Tulisan disajikan dalam sembilan halaman dengan spasi satu tipe huruf font 12 times new roman.

Penulis artikel mengembangkan tulisan ini dengan sejumlah tipe pengembangan gagasan, Setidaknya ada empat model pengembangan gagasan yang digunakan oleh penulis. Pola pengembangan yang digunakannya adalah definisi, ilustrasi,perbandingan, perincian,dan analisis. Pola definisi di temukan pada paragraf ketujuh dan keduabelas, yakni difinisi tentang rasa kebangsaan dan Character building. Pola ilustrasi ditemukan pada paragraf ketiga, yakni ilustrasi tentang negara yang melakukan dorongan semangat dalam karakter bangsanya. Dalam hal ini dicontohkan antara lain di Jepang, Korea Selatan, Inggris, dan sebentar lagi di Vietnam. Pola analisis ditemukan pada paragraf 2,3,5,6,10,13, yakni salah satu akibat dari semua krisis yang terjadi, yang tentu akan melahirkan ancaman dis-integrasi bangsa.

Selanjutnya disampaikan apabila krisis politik dan krisis ekonomi sudah sampai pada krisis kepercayaan diri, maka eksistensi Indonesia sebagai bangsa (*nation*) sedang dipertaruhkan. Keterpurukan kita sebagai bangsa saat ini bukan semata-mata disebabkan oleh faktor eksternal dari pengaruh ekonomi global, politik, dan hukum, tetapi yang tak kalah besar pengaruhnya

adalah faktor internal. Faktor manusia Indonesia itu sendiri.

Rusaknya karakter bangsa ini salah satu sebab yang menimbulkannya adalah krisis, akan tetapi akar permasalahan dari hal ini ada pada diri manusia sendiri.

Sejumlah kasus dimana pembangunan suatu bangsa mengalami kegagalan, terjadinya perang saudara berkepanjangan, kemiskinan, dan sejumlah masalah domestik lainnya adalah beberapa contoh dampak dari kegagalan pembangunan karakter warga bangsanya. Kegagalan suatu bangsa dalam membangun karakter warga bangsanya bahkan dapat berujung pada runtuhnya eksistensi bangsa itu. Pola ilustrasi ditemukan pada paragraf kedelapan belas. Paragraf yang variatif yang digunakan Soewandi dalam tulisan ini membuat tulisan ini menjadi menarik.

2. Fokus Pembahasan

Bagian awal tulisan ini tentang kondisi karakter bangsa dewasa ini. Bangsa Indonesia seperti halnya dengan bangsa-bangsa lain di dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan global yang semakin lama tidaklah semakin ringan. Di sisi lain, globalisasi juga membuktikan bahwa bangsa yang kuat dan tangguh akan sanggup untuk mengubah berbagai tantangan itu menjadi peluang yang menguntungkan.

Bangsa Indonesia sejatinya adalah bangsa yang memiliki karakter positif yang kuat. Salah satu dari karakter itu adalah semangat kejuangan untuk menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat penuh. Sebuah bangsa akan maju dan jaya bukan disebabkan oleh kekayaan alam, kompetensi, ataupun teknologi canggihnya, tetapi karena dorongan semangat dan karakter bangsanya. Dalam hal ini contohnya antara lain di Jepang, Korea Selatan, Inggris, dan sebentar lagi di Vietnam. Atau, dapat disimpulkan bahwa bangsa yang didorong oleh karakter bangsanya akan menjadi bangsa yang maju dan jaya.

Selanjutnya, penulis menguraikan banyak kalangan yang melihat perkembangan politik, sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, kekhawatiran itu menjadi semakin nyata ketika menjelajah pada apa yang dialami oleh setiap warganegara, yakni memudarnya wawasan kebangsaan. Krisis ekonomi yang tidak kunjung henti

berdampak pada krisis sosial dan politik, yang pada perkembangannya justru menyulitkan upaya pemulihan ekonomi. Konflik horizontal dan vertikal yang terjadi dalam kehidupan sosial merupakan salah satu akibat dari semua krisis yang terjadi, yang tentu akan melahirkan ancaman dis-integrasi bangsa. Maka, sekarang ini adalah saat yang tepat untuk melakukan reevaluasi terhadap proses terbentuknya "*nation and character building*"

Selanjutnya disampaikan bahwa di negeri ini cukup banyak ditemukan sosok yang tidak tulus ikhlas, tidak bersungguh-sungguh, senang yang semu, senang yang basa-basi, yang lebih senang memilih budaya ABS (asal bapak senang), yang semua itu sangat merusak karakter individu dan mempunyai implikasi pada rusaknya karakter bangsa. Dalam koridor kebiasaan, masih cukup banyak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah, seperti tidak menepati.

3. Fokus Pembahasan

Bagian awal tulisan ini tentang kondisi karakter bangsa dewasa ini. Bangsa Indonesia seperti halnya dengan bangsa-bangsa lain di dunia saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan pembangunan global yang semakin lama tidaklah semakin ringan. Di sisi lain, globalisasi juga membuktikan bahwa bangsa yang kuat dan tangguh akan sanggup untuk mengubah berbagai tantangan itu menjadi peluang yang menguntungkan.

Bangsa Indonesia sejatinya adalah bangsa yang memiliki karakter positif yang kuat. Salah satu dari karakter itu adalah semangat perjuangan untuk menjadi bangsa yang merdeka dan berdaulat penuh. Sebuah bangsa akan maju dan jaya bukan disebabkan oleh kekayaan alam, kompetensi, ataupun teknologi canggihnya, tetapi karena dorongan semangat dan karakter bangsanya. Dalam hal ini contohnya antara lain di Jepang, Korea Selatan, Inggris, dan sebentar lagi di Vietnam. Atau, dapat disimpulkan bahwa bangsa yang didorong oleh karakter bangsanya akan menjadi bangsa yang maju dan jaya.

Selanjutnya, penulis menguraikan banyak kalangan yang melihat perkembangan politik, sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, kekhawatiran itu menjadi semakin nyata ketika menjelajah pada apa yang dialami oleh setiap warganegara, yakni

memudarnya wawasan kebangsaan. Krisis ekonomi yang tidak kunjung henti berdampak pada krisis sosial dan politik, yang pada perkembangannya justru menyulitkan upaya pemulihan ekonomi. Konflik horizontal dan vertikal yang terjadi dalam kehidupan sosial merupakan salah satu akibat dari semua krisis yang terjadi, yang tentu akan melahirkan ancaman dis-integrasi bangsa. Maka, sekarang ini adalah saat yang tepat untuk melakukan reevaluasi terhadap proses terbentuknya "*nation and character building*"

Selanjutnya disampaikan bahwa di negeri ini cukup banyak ditemukan sosok yang tidak tulus ikhlas, tidak bersungguh-sungguh, senang yang semu, senang yang basa-basi, yang lebih senang memilih budaya ABS (asal bapak senang), yang semua itu sangat merusak karakter individu dan mempunyai implikasi pada rusaknya karakter bangsa. Dalam koridor kebiasaan, masih cukup banyak dikembangkan kebiasaan-kebiasaan yang salah, seperti tidak menepati waktu, ingkar janji, saling menyalahkan, dan mengelak tanggung jawab. Dalam koridor memberi teladan, ternyata dalam kehidupan bermasyarakat kita masih sangat langka adanya teladan. Ketidaksanggupan sebuah bangsa dalam melakukan pembinaan karakter warga bangsanya berpotensi untuk menghadirkan beragam masalah dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa.

Penulis menambahkan bahwa Karakter bangsa umumnya bersifat kolektif yaitu akumulasi dari karakter pribadi seluruh warga bangsanya. Komponen utama dari karakter bangsa adalah tata nilai atau *values* yang dibangun dan ditumbuhkembangkan oleh para warga bangsanya. Oleh karena itu, keberhasilan atau kegagalan sebuah bangsa menjadi sangat tergantung pada upaya pembinaan dan pembangunan karakter warga bangsanya. Upaya pembangunan karakter (*character building*) akan menjadikan rakyat Indonesia menjadi kumpulan masyarakat pekerja keras, penuh semangat juang yang tinggi, mampu saling bekerjasama secara produktif dengan sesama warga bangsa, untuk menjadikan bangsanya bangsa yang maju dan berhasil dalam pembangunan.

Karakter bangsa Indonesia yang selama ini dikenal ramah tamah, gotong royong, dan sopan santun berubah menjadi penampilan preman yang beringas dan bengis, yang tega kepada sesamanya, yang tak peduli lagi pada

nasib bangsanya. Kenyataan-kenyataan yang sedang kita alami, yang menunjukkan "hilangnya" jati diri individu-individu manusia Indonesia yang berakibat luntur dan rusaknya karakter bangsa Indonesia dan luntur atau "hilang"-nya jati diri bangsa. Pendidikan yang tinggi, kedudukan yang sangat terhormat, beragama pula, tetapi jika karakter yang baik tidak dimiliki, maka segalanya menjadi sia-sia.

Tidak bisa diingkari bahwa rusaknya karakter bangsa mungkin secara tidak langsung disebabkan oleh krisis, tetapi bahwa akar permasalahannya ada pada diri manusia Indonesia itu sendiri.

Menarik untuk dicermati lebih lanjut bahwa pembentukan karakter pada usia dini sangat krusial dan berarti sangat fundamental karena di sinilah paling tidak ada empat koridor yang perlu dilakukan, yaitu menanam tata nilai, menanam kebiasaan, serta memberi teladan.

Pembangunan karakter harus dilanjutkan pada tahap pengembangan pada usia remaja. Sayangnya, lingkungan dan kondisi masyarakat kita sangat tidak kondusif untuk mencapai tujuan pembangunan karakter. Lemahnya kondisi sosial masyarakat yang mendukung tahap pengembangan menyebabkan terganggunya tahap pematangan

Rusaknya karakter bangsa ini salah satu sebab yang menimbulkannya adalah krisis, akan tetapi akar permasalahan dari hal ini ada pada diri manusia sendiri. bukan tidak mungkin apa yang telah kita lakukan selama ini juga merupakan penunjang dan pemicu dari hilangnya identitas dan jati diri bangsa. Mengembalikan budaya bangsa harus diarahkan pada satu tujuan yang menjadi cita-cita nasional, yaitu tatanan negara yang mengandung nilai, paradigma, dan perilaku yang unggul. Semua hal itu harus menjadi budaya dalam kehidupan bangsa sehingga dapat mengembalikan jati diri bangsa.

Menjadikan karakter positif bangsa sebagai kekuatan penggerak untuk mendayagunakan modalitas pembangunan secara optimal, tentu harus diikuti dengan komitmen, tekad dan dedikasi seluruh warga bangsa. Program pendidikan dan peningkatan kesejahteraan rakyat yang telah dan sedang dilaksanakan oleh pemerintah merupakan instrumen utamanya, namun di balik itu tetap diperlukan kesediaan seluruh warga bangsa untuk terlibat aktif dan berperan serta dalam setiap upaya pembinaan dan peningkatan kualitas

karakter positif bangsa.

Hal itu dapat dilakukan dengan terus memberikan pencerahan, bimbingan, dan pembinaan kepada para generasi muda kita sehingga mampu melakukan proses pembelajaran adaptif yang akan menyesuaikan perkembangan pembinaan karakter positif bangsa sesuai dengan kemajuan zaman. Pembangunan karakter juga perlu dilakukan sejak dini melalui proses pembelajaran di sekolah.

Pembangunan karakter harus dilanjutkan pada tahap pengembangan pada usia remaja. Sayangnya, lingkungan dan kondisi masyarakat kita sangat tidak kondusif untuk mencapai tujuan pembangunan karakter. Hal ini dapat kita kaji lewat berbagai koridor. Koridor tata nilai: berubahnya orientasi tata dari idealisme, harga diri, dan kebanggaan, menjadi orientasi pada uang, materi, duniawi, dan hal-hal yang sifatnya hedonistik.

Mengajak generasi muda tampil memiliki jati diri dan siap menjadi pemimpin yang berkarakter, siap menggemakan semangat bangkit dari keterpurukkan, siap menggelorakan semangat Sumpah Pemuda yang berarti menggelorakan diwujudkan bertumbuhkembangnya karakter dan jati diri bangsa secara nyata sebagai upaya menyelamatkan kehidupan berbangsa dan bernegara untuk kemudian menjadi bangsa yang maju dan jaya.

Menarik juga untuk dicermati, kapan kita akan memulai perubahan? Ada kata bijak: apabila kita ingin merancang pemikiran jangka panjang adalah tidak berpikir apa yang akan kita lakukan besok, tetapi berpikir apa yang dapat diperbuat hari ini, sekarang ini untuk bisa mendapatkan hari esok.

Dewasa ini terjadi kondisi yang mengarah pada rusaknya karakter bangsa. Rusaknya karakter bangsa ini salah satu sebab yang menimbulkannya adalah krisis, akan tetapi akar permasalahan dari hal ini ada pada diri manusia sendiri. bukan tidak mungkin apa yang telah kita lakukan selama ini juga merupakan penunjang dan pemicu dari hilangnya identitas dan jati diri bangsa. Sebagian rakyat Indonesia tidak lagi memikirkan dan berusaha untuk membangun karakter bangsa ini, bahkan cenderung telah diabaikan.

Dewasa ini sering kita lihat adanya perilaku sebagian siswa dan Fasilitator yang menyimpang dari nilai-nilai jati diri bangsa. Indikator dari penyimpangan tersebut antara lain: rendahnya karakter kejujuran, bukan

sebagai pekerja keras, semangat kemandirian yang rendah, kurang mampu bekerjasama secara produktif, dan kurangnya kebersamaan sosial.

Lembaga pendidikan baik formal maupun non formal sebagai suatu sistem dapat berpengaruh terhadap pembentukan sikap, karena dalam proses pembelajarannya juga menekankan pada aspek moral dan sikap. Dalam pembelajaran ini belajar merupakan hasil dari meniru perilaku orang yang dijadikan model atau lebih tepat meniru pilihan tindakannya. Penerapan metode *human modeling* dalam *character building* dan dalam kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara demonstrasi, peragaan, atau komunikasi terhadap pilihan yang diinginkan terhadap tindakan pribadi (sikap) oleh seseorang yang dihormati atau dikagumi. Orang yang dijadikan model bisa orang tua, Fasilitator, tokoh yang terkenal, atau populer, atau setiap orang yang dapat membangkitkan kepercayaan dan signifikan dapat dipercaya.

C. Kekuatan dan Kelamahan Artikel

Tulisan Suparlan dalam artikel di atas lebih bersifat teoretis. Tulisan ini belum didukung oleh data yang menunjukkan bahwa krisis karakter di negeri kita, keberhasilan pembangunan karakter di negara lain yang dicontohkan. Gagasan yang dibangun dalam tulisan ini sudah terstruktur dengan baik. Beberapa paragraf yang ada dapat digunakan dalam membangun teori yang ada dalam sebuah kajian teori suatu penelitian, khususnya penelitian yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

Dalam artikel belum nampak adanya upaya riil yang berhubungan dengan pendidikan karakter, khususnya pendidikan karakter pada lingkungan sekolah. Sebaiknya perlu ditekankan bahwa pendidikan karakter di sekolah perlu dilakukan denganketeladanan mulai sekarang, mulai dari diri sendiri. Pendidikan karakter di sekolah juga perlu segera diimplementasikan melalui pengintegrasian dalam semua mata pelajaran, artinya tidak hanya pada mata pelajaran tertentu.

Artikel diatas juga belum banyak menuliskan tentang argumentasi dari penulisnya, sebagian besar uraian dalam artikel lebih banyak mengambil teori pembangunan karakter dari beberapa tokoh. Penulis sebaiknya menyampaikan ide dan tanggapannya dalam hal pembangunan karakter.

Argumentasi penulis juga perlu dukungan data tentang pelaksanaan pembangunan karakter, khususnya di Indonesia.

Artikel tentang pembangunan karakter relatif belum banyak ditulis, sehingga keberadaan artikel ini bisa menjadi pendrong untuk mengembangkan karya tulis tentang pembangunan karakter. Artikel diatas memiliki kekuatan dalam hal landasan teori, karena didukung oleh teori yang relevan, yakni tentang pembangunan karakter.

Menindaklanjuti tulisan dalam artikel di atas, dipandang penting untuk mencobakannya dalam sebuah penelitian. Penelitian yang bisa diangkat sesuai dengan artikel ini adalah, misalnya penerapan metode atau media tertentu dalam upaya meningkatkan kualitas sikap yang mendukung keberhasilan pembelajaran. Perlu diperoleh informasi secara nyata melalui fakta lapangan tentang konsep-konsep strategi pembelajaran dalam upaya pendidikan karakter. Pendidikan karakter seyogyanya segera diimplementasikan dengan baik di dalam pembelajaran di kelas. Tawaran menarik dalam artikel ini perlu diimplementasikan dalam pendidikan karakter di berbagai mata pelajaran untuk berbagai jenjang pendidikan. Selama ini diskusi dirasakan kurang adanya upaya untuk melakukan pendidikan karakter melalui pembelajaran di kelas.

D. PENUTUP

Berdasarkan kajian terhadap tulisan Suparlan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan, yakni:

- 1) Menyadarkan kepada pembaca akan pentingnya pendidikan karakter dalam upaya menanggulangi krisis multi dimensi pada era globalisasi di Indonesia.
- 2) Menyadarkan pada dunia pendidikan untuk segera melakukan pendidikan karakter sedini mungkin, khususnya di sekolah.
- 3) Memberi dorongan kepada pembaca untuk ikut aktif dalam pendidikan karakter bangsa.
- 4) Memberi motivasi pada Fasilitator, khususnya peserta proram BERMUTU untuk melakukan PTK dengan topik yang berhubungan dengan pendidikan karakter bangsa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Aktivitas pembelajaran diklat dengan mata diklat “Karya Tulis Ilmiah (KTI)” sebagai berikut:

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1) Berdoa bersama2) Menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;3) Mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.4) Menyampaikan garis besar cakupan materi karya tulis ilmiah kajian kritis.	15 menit
Kegiatan Inti	<p>Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok dimana langkah-langkahnya sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none">1) Nara sumber memberi informasi dan tanya jawab dengan contoh kontekstual tentang karya tulis ilmiah kajian kritis dengan menggunakan contoh yang kontekstual.2) Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, ... s/d kelompok F) masing-masing beranggotakan 6 orang.3) Fasilitator memberi tugas menggunakan LK untuk dikerjakan masing masing kelompok: Klpk A dan D mengerjakan LK1, B dan E mengerjakan LK2, C dan F mengerjakan LK3.4) Peserta diklat berdiskusi mengerjakan kuis tentang KTI Kajian kritis yang tercantum dalam LK1, LK2, dan LK3.5) Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.6) Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.7) Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.	105 menit
Kegiatan Penutup	<ol style="list-style-type: none">1) Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran2) Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.5) Berdoa bersama	15 menit

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. LK. Pedg. I. 4.1.a: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A dan C sebagai berikut:

- a. Susunlah Kajian kritis sebuah karya tulis yang berhubungan dengan pembelajaran dengan pendekatan saintifik
- b. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam menyusun KTI kajian kritis
- c. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang KTI Kajian kritis!
- d. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- e. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

2. LK. Pedg. I. 4.1.b: Tugas IN1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok B dan D sebagai berikut:

- a. Susunlah kajian kritis karya tulis yang berhubungan dengan implementasi kurikulum 2013.
- b. Laporkan hasil diskusi kelompok secara tertulis,.
- c. Identifikasi dan jelaskan nilai karakter yang dapat dikembangkan dalam menyusun KTI kajian kritis
- d. Susunlah 3 contoh soal pilihan ganda dan 2 soal uraian tentang KTI Kajian kritis!
- e. Presentasikan hasil diskusididepan kelas!

TUGAS ON

Susunlah kajian kritis dari salah artikel populer bidang pendidikan dari salah satu sumber (boleh sumber dari media massa).

TUGAS IN 2

- a. Kumpulkan laporan hasil tugas On yang dijilid dengan rapi!
- b. Susunlah power point (Ppt) laporan ringkas hasil On sebagai bahan presentasi!
- c. Presentasikan laporan hasil tugas On!

BAGIAN A KOMPETENSI PEDAGOGIK

1. Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) merupakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student-centered*), sementara Fasilitator berperan sebagai fasilitator. Salah satu tugas fasilitator adalah
 - A. menyampaikan bahan ajar dengan kemampuan peserta didik untuk memecahkan masalah
 - B. memerintahkan peserta didik untuk menerapkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam memecahkan masalah secara individual
 - C. memfasilitasi peserta didik untuk secara aktif merumuskan dan memecahkan masalah untuk membangun pengetahuan dan keterampilan berpikir
 - D. memberikan penjelasan kepada peserta didik tentang apa yang harus dilakukan serta memberikan dorongan untuk belajar aktif sehingga menjadi pembelajar yang mandiri
2. Melalui pembelajaran konstruktivistik memungkinkan siswa belajar dengan mengkonstruksi sendiri dari apa yang dilihat dan dialami siswa. Dalam pembelajaran tentang fungsi manajemen badan usaha dapat dilakukan melalui
 - A. memanfaatkan fungsi manajemen dalam kehidupan sehari-hari
 - B. menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan tujuan badan usaha
 - C. menghubungkan teori dengan tujuan pembelajaran badan usaha
 - D. menugaskan siswa untuk mengamati penerapan fungsi manajemen badan usaha di sekitarnya
3. Di bawah ini dikemukakan tentang penilaian proses dan hasil belajar:
 1. Penilaian dalam kegiatan diskusi
 2. Tugas mandiri tidak terstruktur
 3. Ujian tengah semester
 4. Tugas mandiri terstruktur
 5. Penilaian dalam kegiatan presentasiJenis penilaian tersebut yang termasuk penilaian proses adalah
 - A. (1) dan (2)

- B. (1) dan (5)
 - C. (2) dan 4
 - D. (3) dan 4
4. Suatu bentuk penilaian, di mana yang ingin dinilai berkaitan dengan status, proses, dan tingkat pencapaian kompetensi yang dipelajarinya dalam mata pelajaran Ekonomi, misalnya saya dapat memahami penjelasan Fasilitator tentang menghitung laju inflasi dilakukan dalam bentuk penilaian
- A. tes
 - B. diri
 - C. kinerja
 - D. non tes
5. Penulisan capaian nilai rapor pada aspek pengetahuan ditulis dalam bentuk
- A. huruf yang mendeskripsikan kekuatan dan kelemahan siswa pada tiap mata pelajaran
 - B. angka dan deskripsi kualitatif kekuatan dan kelemahan siswa pada tiap mata pelajaran
 - C. angka dan huruf yang menggambarkan kekuatan dan kelemahan siswa pada tiap mata pelajaran
 - D. angka dan deskripsi kualitatif kekuatan dan kelemahan kompetensi siswa untuk seluruh mata pelajaran
6. Nilai kuantitatif dengan Skala 1 – 4 (berlaku kelipatan 0,33) digunakan untuk nilai pengetahuan (KI 3) dan nilai keterampilan (KI 4). Jika seorang peserta didik mendapat nilai 70 dalam skala 0-100, maka konversi dalam skala 1 – 4 menjadi
- A. 2,60
 - B. 2,66
 - C. 2,70
 - D. 2,80

7. Pengembangan profesi Fasilitator yang diperlukan untuk mendapat pengakuan angka kredit dapat dilakukan dengan menyusun karya berikut ini, kecuali
- A. Teknologi Tepat Guna
 - B. Karya dalam studi wisata
 - C. Karya Tulis Ilmiah (KTI)
 - D. Alat Pelajaran/Alat Peraga/Alat Bimbingan
8. Dengan kemampuan melaksanakan kegiatan penulisan karya tulis ilmiah berupa PTK akan diperoleh dampak ganda, yaitu memperbaiki proses pembelajaran dan
- A. dapat meningkatkan kemampuan Fasilitator dalam kegiatan ekstra kurikuler
 - B. meningkatkan kemampuan Fasilitator dalam kegiatan pengembangan penilaian
 - C. dapat menghambat kemampuan Fasilitator dalam kegiatan pengembangan profesinya
 - D. dapat meningkatkan kemampuan Fasilitator dalam kegiatan pengembangan profesinya
9. Memanfaatkan berbagai media tentu harus dipersiapkan sebelumnya. Artinya sebelum menentukan media mana yang dipilih hendaknya dianalisis diantaranya untuk menjawab pertanyaan
- A. apakah media dapat meringankan siswa dalam pembelajaran
 - B. apakah media dapat menggantikan buku dalam pembelajaran
 - C. apakah media tersebut berdampak pada hasil ujian yang signifikan
 - D. apakah materi yang akan diajarkan ke peserta didik memerlukan media
10. Sumber belajar adalah segala sesuatu yang ada di sekitar lingkungan kegiatan belajar yang secara fungsional dapat digunakan untuk
- A. membantu optimalisasi hasil belajar
 - B. meringankan Fasilitator dalam pembelajaran
 - C. mendukung tujuan pendidikan di sekolah
 - D. meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar

BAGIAN B KOMPETENSI PROFESIONAL

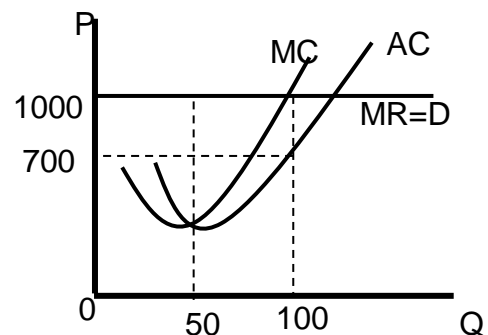
11. Keberadaan faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal belum dapat menjamin terlaksananya suatu proses produksi, tanpa adanya pihak yang... .
- A. dapat mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam usahanya memperoleh keuntungan
 - B. dapat menggunakan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal untuk menghasilkan barang atau jasa
 - C. mengkombinasikan faktor-faktor produksi alam, tenaga kerja, dan modal
 - D. dapat mengkombinasikannya untuk menghasilkan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat.
12. Pada pasar persaingan sempurna maupun persaingan tidak sempurna keuntungan maksimum dicapai dalam keadaan dimana $MR=MC$. Pada saat itu terjadi... .
- A. tambahan laba sudah maksimum
 - B. tambahan laba sama dengan nol
 - C. pendapatan perusahaan sudah maksimal
 - D. besarnya marginal cost mencapai minimum
13. Berikut ini merupakan jenis dari Segmen Pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berikut pengertiannya, kecuali
- A. pasar reguler, yaitu segmen pasar yang pembentukan harganya melalui proses lelang dan secara terus menerus berdasarkan kekuatan pasar.
 - B. pasar negoisasi, yaitu segmen pasar dimana pembentukan harganya dilakukan melalui negosiasi langsung antara perusahaan pialang jual dengan pialang beli.
 - C. pasartunai,yaitusegmen pasar dimanapembentukanharganya sama dengan pasar reguler.
 - D. Pasar primer yang terjadi apabila pialang tidak dapat memenuhi kewajibannya dalam penyelesaian transaksi yang telah ditetapkan.
14. Pasar Sekunder pada bursa efek memberikan kesempatan kepada para investor untuk membeli atau menjual efek-efek yang tercatat di bursa pada saat

- A. bersamaan terlaksananya penawaran perdana
 - B. sebelum terlaksananya penawaran perdana
 - C. setelah terlaksananya penawaran perdana
 - D. terlaksananya penawaran perdana
15. PNBK merupakan lingkup keuangan negara yang dikelola dan dipertanggung-jawabkan sehingga Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) sebagai lembaga audit yang bersifat... .
- A. bebas dan mandiri dalam melakukan pemeriksaan dan dilaporkan ke BPK kemudian diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD.
 - B. bebas dalam melakukan pemeriksaan dan dilaporkan ke pemerintah kemudian diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD.
 - C. mandiri dalam melakukan pemeriksaan dan dilaporkan ke BI kemudian diserahkan kepada DPR, DPD dan DPRD.
 - D. Terikat dalam melakukan pemeriksaan dan dilaporkan ke BPK kemudian diserahkan kepada DPR
16. Mana pernyataan yang benar tentang nilai debit dan nilai kredit pada pos pendapatan modal dalam neraca pembayaran internasional
- A. nilai kredit merupakan pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara sedangkan nilai debit merupakan pendapatan yang diperoleh investor asing dari penanaman modalnya didalam negara.
 - B. nilai kredit merupakan pendapatan yang diperoleh penduduk asing sedangkan nilai debit merupakan pendapatan yang diperoleh investor domestik didalam negara.
 - C. nilai kredit merupakan pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara sedangkan nilai debit merupakan pendapatan yang diperoleh investor asing dari penanaman modal di negaranya sendiri.
 - D. nilai kredit merupakan pendapatan yang diperoleh penduduk suatu negara sedangkan nilai debit merupakan pengeluaran yang dilakukan investor asing
17. Terdapat sebuah kasus dalam pengelolaan koperasi simpan pinjam. Pada pertengahan tahun ternyata terdapat 3 orang yang melanggar anggaran

dasar dan anggaran rumah tangga koperasi, sehingga sangat merugikan koperasi. Untuk mengatasi masalah ini, maka yang segera dilakukan oleh koperasi adalah mengadakan rapat

- A. Pengurus dan pengawas
- B. Anggota tahunan
- C. Anggota untuk meminta pertanggungjawaban
- D. Anggota luar biasa meminta pertanggungjawaban pengurus

18. Pada gambar di samping adalah kurva laba maksimal pada pasar persaingan sempurna, maka laba maksimum adalah...



- A. 20.000
- B. 30.000
- C. 40.000
- D. 50.000

19. Indikator yang paling sering digunakan mengukur tingginya daya kemampuan suatu negara dalam memenuhi kewajiban-kewajiban luar negeri adalah *Debt service to exports ratio* yang merupakan angka perbandingan antara

- A. nilai debt service dengan nilai export total.
- B. nilai impor dengan cadangan luar negeri
- C. pinjaman luar negeri dengan besarnya cicilan
- D. nilai impor dengan nilai ekspor

20. Fungsi biaya rata-rata $AC = 3Q + 100 + \frac{200}{Q}$

Pada jumlah produksi 20, maka besarnya biaya marginal adalah... .

- A. 120
- B. 170
- C. 220
- D. 270

21. Seorang produsen di pasar persaingan sempurna menjual barangnya seharga Rp. 90,00 per unit. Biaya tetap total Rp. 400,00, sedang biaya variabel total $TVC = 1,5 Q^2 - 30 Q$. Besarnya unit yang dihasilkan agar keuntungannya maksimum adalah
- A. 40 unit
 - B. 50 unit
 - C. 70 unit
 - D. 80 unit
22. Fungsi biaya $C = 20 Q$, pada harga $(P) = 30$ dan jumlah permintaan = 100 unit, besarnya laba....
- A. 500
 - B. 700
 - C. 800
 - D. 1000
23. Koperasi Unit Desa (KUD) di Indonesia walaupun berkembang pesat tetapi mengalami beberapa kendala berikut ini, kecuali... .
- A. KUD sebagai organisasi ekonomi hanya melayani pertanian
 - B. KUD di Indonesia yang dimulai dari atas (bottom up) tetapi dari atas (top down)
 - C. tingkat partisipasi anggota Koperasi Unit Desa (KUD) sebagian masih rendah
 - D. manajemen Koperasi Unit Desa (KUD) sebagian belum profesional
24. Berikut ini contoh beberapa transaksi yang akan dicatat ke dalam Neraca pembayaran:
- (1) Ekspor produk home industri
 - (2) Impor tenaga ahli teknisi dari Australia
 - (3) Mendapat pinjaman dari IBRD
 - (4) Menerima pendapatan dari wisatawan asing
 - (5) Membayar angsuran dan bunga ke luar negeri
 - (6) Menjual hasil tambang ke luar negeri

Dari transaksi tersebut yang termasuk dalam neraca modal dan neraca jasa adalah

- A. 1, 2, 3 dan 4
- B. 1, 3, 4 dan 5
- C. 1, 2, 4 dan 6
- D. 2, 3, 4 dan 5

25. Dalam sebuah perusahaan terjadi persaingan antara staf dan antar karyawan, sehingga diperlukan upaya untuk menjalin kekompakan dan kerjasama yang baik di dalam perusahaan. Keputusan pemimpin perusahaan untuk menyelesaikan masalah ini dengan cara

- A. memberi kompensasi karyawan yang memiliki kinerja baik
- B. mengadakan koordinasi staf untuk menstabilkan kinerja perusahaan
- C. memberikan sanksi yang mendidik pada karyawan yang tidak tertib
- D. mengubah jenis produknya dari mainan anak menjadi peralatan rumah tangga

26. Pada Neraca Saldo per 31 Desember 2015 tertulis saldo Gaji Dibayar di muka sebesar Rp72.000.000,00. Padahal uang tersebut adalah sebagai gaji 4 karyawan masing-masing Rp4.000.000,00 per bulan terhitung mulai gaji Nopember 2013. Dari keterangan tersebut, pencatatan ke dalam jurnal penyesuaian adalah....

- A. Beban Gaji Rp32.000.000,00
 Utang Gaji Rp32.000.000,00
- B. Beban Gaji Rp48.000.000,00
 Utang Gaji Rp48.000.000,00
- C. Utang Gaji Rp48.000.000,00
 Beban Gaji Rp48.000.000,00
- D. Beban Gaji Rp32.000.000,00
 Gaji dibayar di muka Rp32.000.000,00

27. Berikut ini data dari akun-akun yang terdapat di Kertas Kerja suatu perusahaan dagang:

Persediaan awal Rp25.000.000,00

Pembelian Rp41.200.000,00

Biaya angkut pembelian Rp1.600.000,00

Retur pembelian Rp600.000,00

Biaya angkut penjualan Rp350.000,00

Retur penjualan Rp200.000,00

Berdasarkan data tersebut besarnya pembelian bersih adalah

(A) Rp41.000.000,00

(B) Rp42.200.000,00

(C) Rp43.400.000,00

Rp46.200.000,00

28. Berikut ini disajikan data suatu perusahaan dagang.

Penjualan bersih	Rp81.000.000,00
------------------	-----------------

Beban usaha	Rp1.600.000,00
-------------	----------------

Beban di luar usaha	Rp700.000,00
---------------------	--------------

Pendapatan di luar usaha	Rp2.400.000,00
--------------------------	----------------

Harga pokok penjualan	Rp51.400.000,00
-----------------------	-----------------

Pembelian	Rp64.530.000,00
-----------	-----------------

Persediaan akhir	Rp45.740.000,00
------------------	-----------------

Besarnya laba kotor perusahaan adalah

A. Rp29.600.000,00

B. Rp32.200.000,00

C. Rp34.600.000,00

D. Rp38.400.000,00

29. Disajikan contoh data keuangan suatu perusahaan dagang Mayora yang terdapat pada kertas kerja:

Persediaan awal	Rp120.770.000,00
-----------------	------------------

Persediaan akhir	Rp74.734.000,00
------------------	-----------------

Penjualan bersih	Rp145.600.000,00
------------------	------------------

Beban usaha	Rp800.000,00
-------------	--------------

Beban di luar usaha	Rp500.000,00
Pendapatan di luar usaha	Rp7.400.000,00
Harga pokok penjualan	Rp85.200.000,00

Berdasarkan data di tersebut besarnya laba bersih perusahaan

- A. Rp55.000.000,00
- B. Rp57.300.000,00
- C. Rp61.700.000,00
- D. Rp66.500.000,00

30. Pada Neraca Saldo per 31 Desember 2013 tertulis saldo perlengkapan sebesar Rp3.600.000,00. Perlengkapan yang terpakai dalam tahun 2013 Rp1.500.000,00. Pencatatan keterangan tersebut ke dalam Jurnal Penyesuaian yang benar adalah... .

- A. Beban Perlengkapan Rp1.500.000,00
 Perlengkapan Rp1.500.000,00
- B. Beban perlengkapan Rp2.100.000,00
 Perlengkapan Rp2.100.000,00
- C. Perlengkapan Rp1.500.000,00
 Beban Perlengkapan Rp1.500.000,00
- D. Perlengkapan Rp2.100.000,00
 Beban perlengkapan Rp2.100.000,00

DAFTAR PUSTAKA

- Adler Haymans,M., 2006, *Kemana Investasi?, Kiat dan panduan Investasi Keuangan di Indonesia*, Kompas Jakarta: PT Kompas Media Nusantara .
- Budi Rahardjo, *Laporan Keuangan Perusahaan, seri membaca, memahami, menganalisis*, Cetakan Pertama, Gajah Mada, Yogyakarta, 2005.
- Case & Fair, 2006 .*Prinsip-prinsip Ekonomi Mikro*, edisi 9, Alih Bahasa Berlian Muhammad SE, Jakarta: Gramedia.
- Darsono Ashari, *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*, Andi, Yogyakarta,2005.
- Dumarry, 2006, *Matematika Terapan untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jogjakarta. BPFE.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim, *Analisis Laporan Keuangan*, UPPSTIM, YKPN, Yogyakarta, 2016 .
- Harahap, Sofyan Syafri, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*, Cetakan Keempat, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2016 .
- <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2012/07/26/04354490/Independensi.O>
- <http://cwts.ugm.ac.id/2013/04/implikasi-pembentukan-otoritas-jasa-keuang...>
- http://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_perekonomian (Sabtu 5 mater jam 14.30)
- <http://news.liputan6.com/read/409404/calon-anggota-komisioner-kritik-kel...>
- <http://www.creativebrain.web.id/media.php?action=readnews&id=84&title=Pengertian%20Sistem%20Menurut%20Para%20Ahli#ixzz1F4gDNt5L> (Sabtu 5 maret jam 14.30)
- Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Ismawanto.2014. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Surakarta: Penerbit Gema Ilmu.
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 64 tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Kemdikbud. 2013. *Permendikbud 81 Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ketigabelas, LIBERTY, Jakarta, 2006.
- Nicholson, W, 2002, *Mikro Ekonomi Intermediete*, Alih Bahasa Ign Baya Mahendra, Jakarta: Erlangga.
- P. Eko Prasetyo, 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta. Beta Offset
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*
- Problem Based Learning Cases for High School Sciences*; <http://msid.ca/umedia/AqBioPBLCases.pdf>
- Rudianto. 2016 . *Pelajaran Ekonomi*. Depok. CV Arya Duta (Sabtu 5 maret jam 14.30)
- Sadono Sukirno, 2004, *Makro Ekonomi Teori Pengantar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sofyan Syafri Harahap, *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan Edisi Satu*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005,
- Sudarwan. 2013. *Pendekatan-pendekatan Ilmiah dalam Pembelajaran*. Pusbangprodik
- Sugito,E., 2006, *Pasar Modal sebagai preoritas pendanaan Perusahaan*, Jakarta: PT . Bursa Efek Jakarta
- Suparlan, B., 2008, *Matematika Ekonomi (Makalah dalam Diklat Fasilitator Ekonomi SMA)*. Malang: PPPPTK PKn dan IPS.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 Tentang Otoritas Jasa Keuangan
- Yogiyanto H, 2002. *Teori Ekonomi Mikro Analisis Matematis*. Yogyakarta. Andi.



PPPPTK PKn DAN IPS

**Jln. Arhanud, Pendem, Junrejo
KOTA BATU – JAWA TIMUR**

Telp. 0342 532 100

Fax. 0341 532 110

Email p4tk.pknips@gmail.com

www.p4tkpknips.id